



**ANALISIS PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU
SEKOLAH PENGGERAK DI SD NEGERI 2 JAMPIROSO**

TESIS

Oleh:

**NIKEN PURBOLARAS
NPM : 21510104**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**



**ANALISIS PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU
SEKOLAH PENGGERAK DI SD NEGERI 2 JAMPIROSO**

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam penyelesaian
Program Magister Pendidikan**

Oleh:

**NIKEN PURBOLARAS
NPM : 21510104**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II dari mahasiswa program Pascasarjana (S2)

Universitas PGRI Semarang,

Nama : Niken Purbolaras
NPM : 21510104
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Judul Tesis : Analisis Pengembangan Kompetensi Guru
Sekolah Penggerak di SD Negeri 2 Jampiroso
Temanggung

Semarang, Juli 2024

Pembimbing I



Dr. Ngurah Ayu Nyoman M, M.Pd.
NPP 936901098

Pembimbing II,



Dr. Soedjono, M.Si.
NPP. 206101556

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul Analisis Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Penggerak di SD Negeri 2 Jampiroso ditulis oleh Niken Purbolaras telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana (S2) Universitas PGRI Semarang

Pada hari : Senin

Tanggal : 19 Agustus 2024

Ketua



Prof. Dr. Harjito, M.Hum.
NPP 936501103

Sekretaris

Dr. Noor Miyono, M.Si.
NPP 126401367

Anggota

1. Dr. Ngurah Ayu Nyonman, M.M.Pd.
NPP.936901098

(.....)

2. Dr. Soedjono, M.Si.
NPP.206101556

(.....)

3. Dr Yovitha Yuliejantiningasih, M.Pd
NPP. 085901221

(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niken Purbolaras

NPM : 21510104

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Program : Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Saya bertanggung jawab terhadap tesis baik secara moral, akademik, maupun hukum dengan segala akibatnya.

Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 15 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan


Niken Purbolaras

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Jangan pernah mati-matian hanya untuk mengejar sesuatu yang tidak bisa dibawa mati. (Emha Ainun Najib)
2. *Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri. (Qs. Al-Isra:7)*

Persembahan:

1. Suamiku Imam Susanto
2. Anak-anakku Melodia dan Arzhanka
3. Dosen Pascasarjana Manajemen Pendidikan
4. Rekan-rekan S2 MP angkatan 2022

ABSTRAK

Niken Purbolaras. 2024. “Analisis Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Penggerak di SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung”. Tesis. Pembimbing: (1) Dr. Ngurah Ayu Nyoman M, M.Pd., (2) Dr. Soedjono , M.Si.

Latar belakang masalah penelitian di SD Negeri 2 Jampiroso Kabupaten Temanggung menunjukkan kurangnya guru dalam peningkatan mutu pembelajaran. Beberapa guru belum meningkatkan kompetensinya dalam berbagai aspek. Kolaborasi antar guru masih kurang, sementara kematangan moral, emosi, dan spiritual juga perlu ditingkatkan. Guru kurang mampu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik serta mengembangkan profesionalisme melalui berbagai kegiatan.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengembangan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di SD Negeri 2 Jampiroso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Proses analisis data tidak menunggu hingga pengumpulan data selesai, melainkan dapat dilakukan sejak awal pengumpulan data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penyimpulan. Uji kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil pengembangan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Jampiroso adalah Kepala Sekolah memberikan motivasi agar guru mengikuti kursus kependidikan, ikut program sertifikasi, memfasilitasi guru dalam kegiatan lokakarya atau *In House Training* di sekolah, dan melakukan supervisi berbasis *coaching*. Selain itu guru juga melakukan evaluasi berkelanjutan, meningkatkan motivasi dan adanya bimbingan dari kepala sekolah, serta penyesuaian kurikulum sesuai dengan kondisi saat ini. (2) Pengembangan kompetensi profesional guru di SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung diantaranya guru harus menguasai materi dan konsep, serta memanfaatkan metode pengajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru mengomunikasikan capaian pembelajaran secara jelas kepada murid dan orang tua, serta menciptakan suasana belajar yang kreatif dan inklusif. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta media sosial untuk berkomunikasi dengan orang tua murid dan rekan sejawat

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Sekolah Penggerak*

ABSTRACT

Niken Purbolaras. 2024. "Analysis of the Competence Development of Mobilizing School Teachers at SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung". Thesis. Supervisor: (1) Dr. Ngurah Ayu Nyoman M, M.Pd., (2) Dr. Soedjono, M.Si.

The background to the research problem at SD Negeri 2 Jampiroso, Temanggung Regency shows a lack of teachers in improving the quality of learning. Some teachers have not improved their competence in various aspects. Collaboration between teachers is still lacking, while moral, emotional and spiritual maturity also needs to be improved. Teachers are less able to plan, implement and evaluate learning well and develop professionalism through various activities.

The aim of this research is to analyze the development of pedagogical competence and professional competence of teachers at SD Negeri 2 Jampiroso. This research uses a qualitative case study approach. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation. The data analysis process does not wait until data collection is complete, but can be carried out from the start of data collection through the stages of data collection, data condensation, data presentation and conclusion. The data credibility test was carried out using source triangulation, technical triangulation and time triangulation.

Based on the research results, it can be concluded as follows: (1) The results of developing teacher pedagogical competence at SD Negeri 2 Jampiroso are that the Principal provides motivation for teachers to take educational courses, take part in certification programs, facilitate teachers in workshop activities or *In House Training* at school, and carry out based supervision *coaching*. Apart from that, teachers also carry out ongoing evaluations, increase motivation and provide guidance from the school principal, as well as adjusting the curriculum according to current conditions. (2) Development of teacher professional competence at SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung includes teachers having to master material and concepts, and utilize teaching methods that are relevant to everyday life. Teachers communicate learning outcomes clearly to students and parents, and create a creative and inclusive learning atmosphere. Utilize information and communication technology and social media to communicate with parents and colleagues

Keywords: *Pedagogical Competency, Professional Competency, Driving School*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah yang maha kuasa atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga tugas Ulangan tengah semester mata kuliah Seminar Usulan Tesis ini yang berjudul “ Analisis Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Penggerak di SD Negeri 2 Jampiroso” dapat penulis selesaikan.

Banyak kendala yang menyebabkan penulisan usulan tesis ini namun karena motivasi dari semua pihak akhirnya dapat selesai juga, oleh sebab itu kami haturkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Suciati, M.Hum., Rektor Universitas PGRI Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Program studi Manajemen Pendidikan
2. Prof. Dr. Harjito, M.Hum., Direktur Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.
3. Dr. Noor Miyono, M.Si. Ketua Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang
4. Dr. Ngurah Ayu Nyoman Murniati, M.Pd. Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulisan tesis ini.
5. Dr. Soedjono, M.Si. Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing penulisan tesis ini.
6. Seluruh Dosen pengampu mata kuliah di Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang.
7. Kepala SD Negeri 2 Jampiroso yang telah memberikan ijin penelitian di SD

Negeri 2 Jampiroso.

8. Bapak Ibu Guru SD Negeri 2 Jampiroso yang telah mendukung penelitian ini.
9. Rekan Guru SDN 2 Banyuurip yang selalu memotivasi dalam penelitian ini.
10. Suami dan anak-anak tercinta yang ikut memberikan dorongan dan doa untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan.
11. Semua pihak yang membantu penulis dalam penyusunan laporan penelitian tesis ini.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan sehingga kami harapkan masukan dan kritikan guna perbaikan dan penyempurnaan proposal penelitian ini.

Semarang, 26 Mei 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Rumusan Penelitian	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	15
A. Pengembangan Kompetensi Guru	13
B. Program Sekolah Penggerak	21

C. <i>Root Cause Analysis (RCA)</i>	33
D. Hasil Penelitian Yang Relevan	42
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Desain Penelitian.....	48
D. Instrumen Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	59
G. Uji Keabsahan Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Hasil Penelitian	63
1. Profil SDN 2 Jampiroso	63
2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidikan	64
3. Visi SDN 2 Jampiroso	66
4. Misi SDN 2 Jampiroso	66
5. Tujuan SDN 2 Jampiroso	68
6. Strategi Untuk Mencapai Tujuan	72
B Temuan Penelitian.....	73
1. Hasil Wawancara Pendampingan Konsultatif dan Asimetris	74
2. Hasil Wawancara Pengembangan Kompetensi Pedagogik	76
3. Hasil Wawancara Pengembangan Kompetensi Profesional	123
4. Hasil Wawancara Pembelajaran Kompetensi Holistik	132

5. Hasil Wawancara Perencanaan Berbasis Data	133
6. Hasil Wawancara Digitalisasi Sekolah	135
C. Pembahasan	144
1. Pendampingan Konsultatif dan Asimetris.....	145
2. Pengembangan Kompetensi Pedagogik	146
3. Pengembangan Kompetensi Profesional.....	155
4. Pembelajaran Kompetensi Holistik.....	158
5. Perencanaan Berbasis Data	158
6. Digitalisasi Sekolah.....	159
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI.....	160
A. Simpulan	160
B. Saran.....	162
C. Implikasi	164
DAFTAR PUSTAKA	166
LAMPIRAN.....	171

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1.1 Hasil Survei Awal Capaian Kompetensi Guru di Sekolah Penggerak SD Negeri 2 Jampiroso tahun 2023	4
Tabel 3.1 Tahapan Penelitian	48
Tabel 3.2 Rubrik Pedoman Observasi	53
Tabel 3.3 Rubrik Pedoman Wawancara.....	55
Tabel 3.4 Rubrik Pedoman Dokumentasi	58
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	64

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 3.1 Bagan Analisis Data.....	61
Gambar 4.1 Wawancara Dengan Kepala Sekolah Membahas Program Pengembangan Kompetensi Guru	79
Gambar 4.2 Wawancara dengan Kepala Sekolah Tentang Pentingnya Program Pengembangan Kompetensi Guru.....	84
Gambar 4.3 Wawancara dengan Bu Dwi Kusmawati Membahas Terkait Kependidikan Dan Pengembangan Keprofesian	90
Gambar 4.4 Wawancara dengan Bu Rina Purwantini Membahas Perbedaan Guru bersertifikasi dan Guru Belum Bersertifikasi	92
Gambar 4.5 Wawancara dengan Bu Rina Purwantini Membahas Tentang Strategi Yang Efektif Dalam Memberikan Motivasi Kepada Guru	98
Gambar 4.6 Wawancara dengan Bu Ina Safitri tentang Manfaat Dilaksanakannya IHT	10
0	
Gambar 4.7 Wawancara dengan Bapak Nugroho Adi Santoso Menjelaskan Pentingnya Peningkatan dan Pengembangan Kompetensi Guru	10

2

Gambar 4.8	Gambar 4.8 Bapak Kepala Sekolah Menjelaskan Pelaksanaan Supervisi Berbasis <i>Coaching</i>	107
Gambar 4.9	Wawancara dengan Bu Thesy tentang Strategi Kurikulum Sekolah Sesuai Dengan Kebutuhan Dan Minat Murid.....	111

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1 Instrumen Wawancara	172
Lampiran 2 Profil SDN 2 Jampiroso	179
Lampiran 3 Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan	180
Lampiran 4 Bagan Analisis Data	182
Lampiran 5 Ijin Penelitian	183
Lampiran 6 Bukti Penelitian.....	184
Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara	185
Lampiran 8 Bahan Ajar	190
Lampiran 9 Instrumen Penilaian	203
Lampiran 10 LKPD	210
Lampiran 11 Media PPKn	218
Lampiran 12 Analisis ASAS	244
Lampiran 13 Asesmen Diagnostik Non Kognitif.....	245
Lampiran 14 Asesmen Diagnostik Kognitif.....	247
Lampiran 15 Asesmen Formatif.....	252
Lampiran 16 Hasil Asesmen Diagnostik Kognitif.....	255
Lampiran 17 Modul Ajar.....	257
Lampiran 18 Serifikat Google For Education	263
Lampiran 19 Sertifikat Guru Penggerak	264
Lampiran 20 Rapot Pendidikan Tahun 2023.....	265

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila (Patilima, 2022). Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak (Kemendikbud, 2021).

Program Sekolah Penggerak dilaksanakan secara bertahap dan terintegrasi dengan tujuan akhir yaitu seluruh sekolah yang ada di Indonesia menjadi Sekolah Penggerak (Ristianita et al., 2017). Program ini merupakan program kolaborasi antara Kemdikbudristek dengan Pemerintah Daerah dan diikuti oleh seluruh jenjang Pendidikan mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA dan SLB baik negeri maupun swasta dengan cara mengadakan seleksi terhadap kepala sekolah. Dalam program ini terdapat lima intervensi yang

saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan yaitu pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan SDM sekolah, pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi sekolah (Ritonga et al., 2022).

Sebagai pengembangan hasil pembelajaran yang holistik, lima intervensi dalam Program Sekolah Penggerak tersebut saling terikat dan terkait satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. 1) Pendampingan konsultatif dan asimetris. Program Sekolah Penggerak merupakan program kemitraan antara Kemdikbud dengan Pemerintah Daerah. Kemdikbud akan mendampingi pemerintah daerah propinsi dan kabupaten/kota dalam merencanakan implementasi sekolah penggerak. Wujud pendampingan yang diberikan berupa fasilitasi dalam sosialisasi hingga konsultasi terhadap kendala yang terjadi selama pelaksanaan PSP; 2) Penguatan SDM Sekolah. Penguatan ini meliputi guru, kepala sekolah, pengawas sekolah maupun penilik melalui kegiatan pelatihan serta pendampingan dengan pelatih ahli yang disediakan oleh kemdikbud. Pelatihan dapat berupa pelatihan nasional bagi perwakilan guru, *in-house training*, lokakarya tingkat kabupaten/kota, komunitas pelajar/praktisi dan program coaching yang dilakukan 1-on-1 dengan kepala sekolah dan/atau bermitra dengan kepala sekolah dalam bentuk pendampingan berkelompok dengan guru. 3) Intervensi Program Sekolah Penggerak selanjutnya adalah Pembelajaran dengan paradigma baru. Prinsip pembelajaran yang diterapkan menyesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik dengan harapan akan mencetak generasi

yang tumbuh optimal sesuai dengan bakat dan minat peserta didik serta karakter pelajar Pancasila; 4) Perencanaan berbasis data. Selama pelaksanaan Program Sekolah Penggerak ini, diperoleh data yang dibuat secara sistematis sehingga dapat menjadi dasar untuk perencanaan manajemen berbasis sekolah. Data tersebut diperoleh dari laporan yang mencerminkan kondisi riil sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk refleksi dalam merencanakan program perbaikan; 5) Digitalisasi Sekolah. Sebagai upaya meningkatkan efisiensi, penerapan sekolah penggerak menggunakan beberapa platform digital, diantaranya adalah platform guru, platform sumber daya sekolah, serta platform rapor pendidikan.

Berdasarkan pertimbangan lima intervensi dalam Program Sekolah Penggerak yang telah dijelaskan, maka dilakukan studi pendahuluan awal terhadap capaian guru di sekolah di SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung untuk mengetahui sejauh mana capaian guru dalam menjaga mutu pendidikan. Berdasarkan survei awal terhadap analisis raport pendidikan SD Negeri 2 Jampiroso diperoleh data reel terkait kompetensi guru adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
 Hasil Survei Awal Capaian Kompetensi Guru di Sekolah Penggerak
 SD Negeri 2 Jampiroso tahun 2023

Kompetensi	Indikator	Capaian	Difinisi Capaian
Kepribadian	Karakter Kecenderungan peserta didik dalam bersikap dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai pelajar Pancasila yang mencakup beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, gotong-royong, kreativitas, nalar kritis, kebinekaan global, serta kemandirian.	Baik	Peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global dalam kehidupan sehari hari.
Pedagogik	Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu Jumlah persentase nilai pembelanjaan non personil untuk peningkatan mutu pembelajaran dan GTK di satuan pendidikan per jenjang.	Kurang	Satuan pendidikan memiliki proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu yang rendah.
Profesional	Proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan Persentase pembelanjaan sekolah untuk peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan dibagi total anggaran sekolah dalam satu tahun di bos salur.	Kurang	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan yang rendah.
Sosial	Partisipasi warga sekolah Keterlibatan warga sekolah dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan kegiatan di sekolah.	Baik	Satuan pendidikan telah melibatkan orang tua dan murid baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik secara keseluruhan di satuan pendidikan.

Sumber : Raport Pendidikan Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diberikan penjelasan bahwa di sekolah penggerak SD Negeri 2 Jampiroso peningkatan mutu pembelajaran dan GTK di satuan pendidikan per jenjang menunjukkan capaian kurang. Selain itu peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan menunjukkan capaian kurang. Sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa masih diperlukan analisis kritis yang lebih mendalam terkait dengan mutu guru melalui program peningkatan kompetensi guru di setiap jenjang.

Berdasarkan raport pendidikan tahun 2023 di SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung menunjukkan bahwa kompetensi guru menunjukkan gambaran yang cukup kompleks. Dari sisi kepribadian, guru-guru di sekolah ini dinilai memiliki karakter yang baik, mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Ini adalah indikasi positif yang menunjukkan bahwa guru-guru mampu menjadi role model bagi siswa, Selain itu partisipasi warga sekolah dalam kegiatan sekolah dinilai cukup baik. Ini menunjukkan adanya sinergi yang positif antara guru, siswa, dan orang tua. Kompetensi kepribadian dan sosial guru secara umum telah memenuhi standar yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 2 Jampiroso memiliki dedikasi, integritas, dan kemampuan berinteraksi sosial yang baik. Namun, perlu diingat bahwa keterlibatan ini belum tentu berbanding lurus dengan peningkatan mutu pembelajaran jika tidak didukung oleh peningkatan kompetensi guru.

Kompetensi pedagogik dan profesional guru masih kurang. Pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan guru, khususnya dalam hal pembelanjaan, masih belum

optimal. Hal ini tercermin dari proporsi pembelanjaan non-personil untuk peningkatan mutu pembelajaran dan GTK, serta proporsi pembelanjaan untuk peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan yang berada pada kategori kurang.

Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya capaian kompetensi pedagogik dan profesional guru. Kompetensi pedagogik yang kurang memadai dapat berdampak pada kualitas proses pembelajaran di kelas, sedangkan kompetensi profesional yang rendah dapat menghambat guru dalam mengadopsi inovasi pembelajaran dan merespon tuntutan perkembangan pendidikan.

Dengan demikian, diharapkan kompetensi guru di SD Negeri 2 Jampiroso dapat terus meningkat secara signifikan, khususnya pada aspek pedagogik dan profesional, sehingga berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Kompetensi kepribadian dan sosial yang sudah baik pada guru-guru di SD Negeri 2 Jampiroso dapat menjadi modal yang sangat berharga dalam upaya peningkatan kompetensi lainnya. Dengan dukungan yang tepat, guru-guru ini memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Seperti telah dipaparkan sebelumnya bahwa pelaksanaan Program Sekolah Penggerak diawali dengan SDM yang unggul. Hal ini erat kaitannya dengan salah satu intervensi yang ada yaitu penguatan SDM sekolah, dalam hal ini kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah sebagai *leader* dalam sebuah

lembaga pendidikan tentu harus memiliki kemampuan manajerial dengan baik (Marmoah et al., 2022). Kemampuan manajerial ini dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam mengelola anak buah sehingga dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan bersama (Waruwu et al., 2022). Kepala sekolah yang baik akan mampu menciptakan iklim kerjasama dalam lembaga pendidikan tersebut sehingga mampu mengelola manajemen berbasis data berdasarkan refleksi diri sekolah serta mendukung pencapaian digitalisasi sekolah dalam rangka meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi melalui penggunaan berbagai platform digital (Annisa Alfath et al., 2022).

Faktor lain yang menentukan keberhasilan tujuan pendidikan adalah keberadaan guru dalam lembaga pendidikan (Rudini & Saputra, 2022). Tugas serta peran guru tidak hanya terbatas pada menyampaikan materi pelajaran saja, namun guru juga perlu memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta merancang pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan luar kelas (Bloom & Reenen, 2013). Dengan pengelolaan lingkungan belajar yang baik, akan mampu memberikan wadah kepada peserta didik melalui kegiatan belajar yang menyenangkan dan menantang untuk mencapai hasil belajar maksimal (Rosni, 2021).

Namun fakta dilapangan masih terdapat kepala sekolah di sekolah penggerak yang belum memiliki kemampuan manajerial dengan baik, dan

masih terdapat beberapa guru yang belum memiliki kompetensi pedagogik dan profesional sesuai yang diharapkan. Hasil observasi awal melalui wawancara dengan guru di SD Negeri 2 Jampiroso menunjukkan bahwa kondisi kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sekolah saat ini adalah: 1) Kepala sekolah belum menjalankan fungsi pengawasan (*controlling*) dengan baik. Kegiatan pengawasan (*controlling*) yang dilakukan di sekolah berupa supervise masih sebatas formalitas untuk penilaian kinerja pegawai saja. Kegiatan pengawasan supervisi belum diwujudkan sebagai upaya perbaikan, peningkatan mutu sekolah. 2) Dinilai Kepala sekolah belum memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan mutu sekolah. 3) Kepala sekolah terkadang masih bersikap kaku kepada guru atau staf (*interpersonal skill*). Dari kondisi tersebut maka pencapaian prestasi siswa sebagai output pembelajaran yang menjadi salah satu indikator mutu sekolah menjadi tidak memuaskan sehingga menyebabkan mutu sekolah masih rendah. Untuk mewujudkan output yang berkualitas, sekolah membutuhkan SDM yang profesional. Dengan keberadaan kepala sekolah yang profesional dapat mengelola pendidikan dengan baik meningkatkan mutu sekolah.

Permasalahan yang lain adalah terbatasnya pengembangan diri guru dan rendahnya penghargaan bagi guru. Guru yang terlibat pada kegiatan-kegiatan pengembangan diri Dinas Pendidikan, BBPMP ataupun instansi lain yang terkait sangat terbatas (Mariyana, 2016). Selain itu fakta yang ada adalah orientasi pengembangan diri mengarah pada pencapaian sertifikasi

guru. Yaitu penghargaan tertinggi yang diharapkan guru sebagai pengakuan keprofesionalannya. Pengembangan diri guru ditengarai tidak dilaksanakan secara terprogram dan berencana. Pengembangan diri yang dilakukan hanya sebatas perintah atau melaksanakan tugas semata bukan karena kesadaran diri (Hasnawati, 2020). Implementasi hasil pengembangan diri juga masih rendah. Beberapa hal yang harus diperhatikan dan menjadi asumsi pengembangan adalah bahwa 1) guru memiliki kualitas kinerja yang bergantung pada kualitas kompetensi, 2) kompetensi profesional tidak hanya berkisar pada penguasaan guru terhadap konten materi saja, tetapi lebih pada bagaimana guru mengemas materi tersebut menjadi konten ajar yang menarik dan mampu diserap peserta didik 3) kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dikuasai guru sebagai ujung tombak keprofesionalan dan tolok ukur keberhasilan pembelajaran, dan 4) kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial sebagai dasar kemampuan humanis dalam berinteraksi dengan masyarakat sekolah dan lingkungan (Annisa Alfath et al., 2022).

Selain itu masih terdapat beberapa guru di SD Negeri 2 Jampiroso yang belum meningkatkan kompetensinya baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. Guru seharusnya mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik serta mampu mengembangkan profesinya melalui berbagai kegiatan yang mendukung dalam peningkatan kompetensi (Ikbal, 2018). Tak hanya itu saja, Guru juga dituntut dapat memiliki sikap yang kritis dalam menghadapi apapun yang sedang terjadi (Idris & Yunus, 2020).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Idris & Yunus, 2020). Agar dapat menjalankan peran penting tersebut sekaligus memastikan berbagai kegiatan pada program Sekolah Penggerak dapat terlaksana dengan baik, maka Guru di SD Negeri 2 Jampiroso harus menguasai keempat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Apabila guru yang memiliki keempat kompetensi tersebut tidak akan kesulitan dalam menjalani program-program baru yang inovatif.

Beberapa guru di SD Negeri 2 Jampiroso belum mampu mengembangkan diri dan guru lain dengan baik, kurangnya kolaborasi antar guru satu dengan yang lainnya, masih ada beberapa guru yang belum memiliki kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik, mampu merencanakan, menjalankan, merefleksikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melibatkan orang tua, dapat berkolaborasi dengan orang tua siswa maupun komunitas sebagai upaya untuk mengembangkan sekolah dan menumbuhkan kepemimpinan siswa, dalam hal mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah juga belum dilaksanakan secara maksimal. Masih ada guru yang menganggap dirinya sebagai satu-satunya sumber ilmu sementara peserta didik hanyalah objek pendidikan semata. Guru juga hanya sebatas transfer ilmu sehingga pembelajaran di kelas terkesan monoton dan membosankan.

Pengembangan kompetensi guru sangat perlu mendapatkan perhatian yang masif dan holistik terkait pelaksanaannya (Rudini & Saputra, 2022). Hal ini disebabkan, guru dalam lembaga pendidikan tersebut merupakan ujung tombak untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Jendra & Sugiyo, 2020). Dari permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian kepada salah satu Sekolah Penggerak yang ada di Kabupaten Temanggung angkatan I yang berjumlah 27 sekolah yang ditetapkan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak (PSP). Hal tersebut berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor: 6555/C/Hk.00/2021 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak tertanggal 30 April 2021. Dari 27 sekolah tersebut terdiri dari 3 PAUD, 15 SD, 5 SMP, 3 SMA dan 1 SLB.

Salah satu sekolah penggerak di Temanggung yang ditetapkan sebagai pelaksana PSP angkatan I yaitu Sekolah Dasar Negeri 2 Jampiroso, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Maka peneliti menjadikan SD Negeri 2 Jampiroso sebagai obyek penelitian.

Gambaran umum mengenai kondisi dan karakteristik SDN 2 Jampiroso Kabupaten Temanggung adalah sekolah yang berlokasi di pusat kota, dikelilingi oleh pusat komersial, fasilitas umum dan kantor pemerintahan. Untuk sarana dan prasarana secara umum, SDN 2 Jampiroso memiliki fasilitas cukup lengkap dalam mendukung proses belajar mengajar. SDN 2 Jampiroso memiliki Guru dan Tenaga Kependidikan sebanyak 23 orang yang cukup kompeten dalam pembelajaran dan dalam penggunaan teknologi.

Untuk jumlah peserta didik tahun peserta didikan 2022/2023 sebanyak 294 orang. Dalam pelaksanaan pembelajaran SDN 2 Jampiroso mempunyai 13 rombel kelas. Terdapat juga program-program unggulan dalam bidang akademik, ataupun non akademik seperti bidang seni, olahraga dan kearifan lokal budaya serta penanaman budaya positif yang dapat membangun karakter siswa siswinya yang dipergunakan untuk menambah layanan pendidikan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis terhadap profil kompetensi guru di SD Negeri 2 Jampiroso, disimpulkan bahwa terdapat potensi yang perlu dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam aspek pedagogik dan profesional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam upaya pengembangan kompetensi guru di sekolah tersebut. Judul penelitian yang diusulkan adalah "**Analisis Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Penggerak di SD Negeri 2 Jampiroso**".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah analisis pengembangan kompetensi guru Sekolah Penggerak di SD Negeri 2 Jampiroso Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung. Sub Fokus penelitian ini adalah analisis pengembangan kompetensi guru (kompetensi pedagogik dan profesional).

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, pada penelitian ini, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Jampiroso?
2. Bagaimana pengembangan kompetensi profesional guru di SD Negeri 2 Jampiroso?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengembangan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Jampiroso.
2. Menganalisis pengembangan kompetensi profesional guru di SD Negeri 2 Jampiroso.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bidang manajemen sumber daya manusia pada khususnya dan sebagai referensi bila diadakan penelitian lebih lanjut khususnya pada pihak yang ingin mempelajari mengenai analisis pengembangan kompetensi guru Sekolah Penggerak.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan kepada sekolah dalam mengembangkan Kompetensi SDM di sekolah.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru secara pedagogic dan secara profesional khususnya pada para guru di lingkungan Sekolah Penggerak.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Pendidikan.

d. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam Bahasa Inggris disebut *competency*, merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yaitu kemampuan atau kecakapan. Menurut Echols dan Shadly Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/pemerintah.

2. Tujuan Kompetensi

Dalam kompetensi harus terdapat banyak aspek mengenai penguasaan materi. Menurut Sanjaya (2018) menjelaskan dalam kompetensi sebagai tujuan terdapat beberapa aspek, yaitu:

- a. Aspek Pengetahuan (*Knowledge*) Yaitu kemampuan yang berkaitan dalam bidang kognitif. Seorang guru mengetahui teknik-teknik untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Aspek Pemahaman (*Understanding*) Yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu. Guru bukan hanya sekedar tahu tentang teknik mengidentifikasi siswa, tapi juga memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses identifikasi tersebut.
- c. Aspek Kemahiran (*Skill*) Yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Kemahiran guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, kemahiran guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- d. Aspek Nilai (*Value*) Yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu. Nilai inilah yang selanjutnya akan menuntun setiap individu dalam melaksanakan tugas-tugasnya. seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan, nilai keterbukaan dan lain-lain.
- e. Aspek sikap (*Attitude*) Yaitu pandangan individu terhadap sesuatu. Seperti sikap senang atau tidak senang, suka atau tidak suka. Sikap ini erat

kaitannya dengan nilai yang dimiliki individu, artinya mengapa individu bersikap demikian? Itu disebabkan karena nilai yang dimilikinya.

- f. Aspek Minat (*Interest*) Merupakan kecenderungan individu untuk melakukan suatu perbuatan. Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu.

3. Standar Kompetensi Guru

Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

a. **Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dan kemauan untuk secara teratur menerapkan sikap, keterampilan guru yang mempengaruhi belajar peserta didik dengan baik. Sehingga secara definisi kompetensi pedagogik guru yaitu sikap, pengetahuan, kemampuan, menyesuaikan situasi, *perseverance*, pengembangan keberlanjutan, terpadu dalam keseluruhan aspek.

b. **Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang harus dimiliki seorang guru dengan mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa untuk dijadikan teladan bagi peserta didik

dan berakhlak mulia. Rubiho (2010:42) menjaskan bahwa kompetensi profesional seorang guru harus menggunakan kemampuan personalnya yang berperan penting dalam proses pembelajaran, hasil atau aprestasi, dan perilaku peserta didik. Kemampuan kompetensi kepribadian guru meliputi kepedulian, memahami peserta didik secara individu, hubungan murid dan guru, dan lingkungan kelas. Kompetensi kepribadian meliputi sub kompetensi (1) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) mengevaluasi kinerja sendiri, (4) mengembangkan diri berkelanjutan, Sukanti (2018).

c. **Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat yang terlibat dalam pembelajaran. Kompetensi sosial meliputi subkompetensi: (1) berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat, (2) berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat, (3) berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional dan global, (4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangan diri, Sukanti (2018).

Mulyasa (2014) menyatakan bahwa tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki seorang guru agar mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif, meliputi : (1). Pengetahuan tentang adat istiadat, baik sosial maupun agama. (2). Pengetahuan tentang budaya. (3). Pengetahuan tentang demokrasi. (4). Pengetahuan tentang estetika. (5). Memiliki apresiasi serta kesadaran sosial. (6). Memiliki sikap yang baik terhadap pengetahuan dan pekerjaan. (7). Setia kepada harkat dan martabat manusia.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Surya (2013) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.

4. Indikator Kompetensi Guru

Kompetensi yang dibahas dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, maka berikut ini dijelaskan indikator kompetensi guru

1) Indikator kompetensi pedagogik sesuai yang dikemukakan Sukanti (2018) meliputi:

- a) memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional dan intelektual,
- b) memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya,
- c) memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik,
- d) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik,
- e) menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik,
- f) mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran,
- g) merancang pembelajaran yang mendidik,
- h) melaksanakan pembelajaran yang mendidik,
- i) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran,

2) Indikator Kompetensi Profesional

Indikator Kompetensi profesional yang dikemukakan Surya (2013) meliputi:

- a) menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya,
- b) menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi,

- c) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran,
- d) mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi,
- e) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

B. Program Sekolah Penggerak

Program Sekolah Penggerak adalah penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program ini dilakukan secara bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia telah membuat kebijakan baru melalui keputusannya pada nomor 371/M/2021 tentang program sekolah penggerak dengan harapan segera dapat melakukan perubahan serta mendorong percepatan proses transformasi pendidikan. Melalui program sekolah penggerak ini diharapkan satuan pendidikan dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari segi aspek kompetensi kognitif maupun non kognitif secara komprehensif. Program sekolah penggerak merupakan sebuah katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia, yaitu sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi literasi dan numerasi serta

karakter untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yang diawali dengan SDM yang unggul, yaitu kepala sekolah dan guru. Profil pelajar Pancasila merupakan bagian dari transformasi pendidikan karakter yang harus dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Ada dua hal yang mendasar untuk mewujudkan keterlaksanaan suatu program di sekolah (baik itu program jangka pendek, program jangka menengah, maupun program jangka panjang), yaitu perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku guru yang ada pada sekolah itu sendiri. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah sebagai motor penggerak utama di sekolah, sedangkan perilaku guru merupakan pendukung utama yang sangat integral dan tak mungkin dapat dipisahkan dengan keberhasilan pelaksanaan program yang tertuang dalam visi dan misi sekolah (Faiz & Faridah, 2022).

Program sekolah penggerak merupakan sebuah katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia, yaitu sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic yang mencakup kompetensi literasi dan numerasi serta karakter untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yang diawali dengan SDM yang unggul, yaitu kepala sekolah dan guru.

Secara umum, Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat

meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif maupun non-kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila. Transformasi yang diharapkan tidak hanya terbatas pada satuan pendidikan, melainkan dapat memicu terciptanya ekosistem perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan nasional sehingga perubahan yang terjadi dapat meluas dan terlembaga. Untuk mendukung dan menjamin tercapainya tujuan Program Sekolah Penggerak, perlu disusun mekanisme penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak, yang nantinya akan digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan Program Sekolah Penggerak.

Terdapat 5 intervensi dari Program Sekolah Penggerak yang saling terikat dan tidak dapat dipisahkan yaitu:

1. Pendampingan Konsultatif dan Asimetris

Program kemitraan antara Kemendikbud dan pemerintah daerah bahwa dimana Kemendikbud memberikan pendampingan dan implementasi Sekolah Penggerak terhadap sekolah yang telah lulus seleksi. Pendampingan konsultatif dan asimetris dimana Kementerian memberikan bantuan kepada pemerintah daerah yang tidak disamakan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Pendampingan konsultatif dan asimetris di SD Negeri 2 Jampiroso ini berfokus pada a) mekanisme pendampingan, b) bantuan yang diberikan, c) model pendampingan, dan d) peran guru dalam pendampingan.

2. Penguatan SDM Sekolah

Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) berfokus pada

pengembangan kompetensi pedagogik dan pengembangan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik yang dikembangkan adalah:

- a. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional dan intelektual,
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran (perkembangan kemampuan mengajar guru)
 - 1) Mengidentifikasi program pengembangan kompetensi guru yang cukup efektif bagi peningkatan kualitas guru mengelola pembelajaran sehingga menjadi tenaga pengajar yang betul-betul profesional
 - 2) Memberikan motivasi bagi guru mengikuti kursus kependidikan, pengembangan keprofesian secara berkelanjutan
 - 3) Memberikan motivasi untuk guru agar ikut sertifikasi, sertifikasi guru merupakan pemberian sertifikat pendidikan kepada guru yang memberikan nilai kompetensi dan kelayakan seorang guru dalam proses belajar mengajar.
 - 4) Memfasilitasi guru dengan kegiatan lokakarya (workshop) atau *In House Training* untuk menunjang kompetensi atau pengembangan diri secara berkelanjutan
 - 5) Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah berbasis *coaching*
 - 6) Pelaksanaan kegiatan rapat sekolah yang terdiri dari

kegiatan perencanaan program, pelaksanaan program sampai tahap evaluasi dan refleksi.

- c. Mengembangkan kurikulum
- d. Melakukan pembelajaran yang mendidik
- e. Melakukan evaluasi pembelajaran
- f. Mengembangkan potensi murid

Sedangkan kompetensi profesional yang dikembangkan adalah

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai capaian pembelajaran dari mata pelajaran/ bidang pengembangan yang mampu
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang mampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

3. Pembelajaran Kompetensi Holistik

Pembelajaran yang berorientasi terhadap penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan luar kelas. Pembelajaran dengan

paradigma baru dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran yang terdiferensiasi sehingga setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya, selain itu penanaman nilai pancasila dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, terlebih pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan dua kali dalam setahun pada tiap jenjang kelasnya guna menanamkan nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila yaitu Beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

4. Perencanaan Berbasis Data

Perencanaan berbasis data adalah manajemen berbasis sekolah yang merupakan perencanaan berdasarkan refleksi dari satuan pendidikan. Adapun program tersebut yaitu: a) Analisis hasil asesmen b) Pemanfaatan rapor pendidikan c) Penggunaan data profil siswa d) Analisis data hasil pembelajaran dan e) Pemanfaatan anggaran dari perencanaan

5. Digitalisasi Sekolah

Digitalisasi sekolah adalah penggunaan berbagai platform digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang disesuaikan. Penggunaan

berbagai platform digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkat efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan. Adapun digitalisasi yang digunakan dalam sekolah penggerak adalah penggunaan platform digital seperti pembelajaran daring, Platform Merdeka Mengajar (PMM), perpustakaan digital, penggunaan google classroom, raport pendidikan dan arkas.

Setiap sekolah nantinya akan dilengkapi dengan berbagai macam toolkit TIK dan platform yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa. Banyak ragam inovasi teknologi yang akan dipersiapkan dan diakselerasi dengan tujuan untuk memberi kebebasan dan keleluasan pada guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Digitalisasi sekolah akan mendorong kolaborasi antara guru dan siswa. Tidak hanya itu, pembelajaran menjadi lebih interaktif karena peserta didik ikut dilibatkan dalam kegiatan proses belajar-mengajar. Peserta didik juga dapat mengakses materi dan saling bertukar informasi dengan cepat. Dengan demikian, kemampuan literasi sebagai kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi masa depan dapat terasah (Indrianto, 2021, hal. 4).

Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).

Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila;
- b. Menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang pberkualitas;
- c. Membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas; dan
- d. Menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi Program Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa. Secara umum, Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif maupun nonkognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila. Transformasi yang diharapkan tidak hanya terbatas pada satuan pendidikan, melainkan dapat memicu terciptanya ekosistem perubahan dan gotong royong di

tingkat daerah dan nasional sehingga perubahan yang terjadi dapat meluas dan terlembaga.

Untuk mendukung dan menjamin tercapainya tujuan Program Sekolah Penggerak, perlu disusun mekanisme penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak, yang nantinya akan digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan Program Sekolah Penggerak. Ruang lingkup penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak ini meliputi:

- a. Sosialisasi Program Sekolah Penggerak;
- b. Penetapan provinsi/kabupaten/kota sebagai penyelenggara Program Sekolah Penggerak;
- c. penetapan satuan pendidikan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak;
- d. pelaksanaan kegiatan Program Sekolah Penggerak pada pemerintah daerah provinsi/kabupaten/kota;
- e. Pelaksanaan program sekolah penggerak;
- f. Evaluasi penyelenggaraan program sekolah penggerak (Sibagariang, 2021).

Pedoman Pembelajaran yang dilaksanakan pada Program Sekolah Penggerak mengacu kepada profil pelajar Pancasila dalam rangka penguatan kompetensi dan karakter peserta didik sebagai salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Profil pelajar

Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

Pada Profil Pelajar Pancasila, kompetensi dan karakter esensial yang dapat dipelajari lintas disiplin ilmu tertuang dalam 6 dimensi. Setiap dimensi memiliki beberapa elemen yang menggambarkan lebih jelas kompetensi dan karakter esensial yang dimaksud. Selaras dengan tahap perkembangan peserta didik serta sebagai acuan bagi pembelajaran dan asesmen, indikator kinerja pada setiap elemen dipetakan dalam pada setiap fase. Secara umum 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila beserta elemen di dalamnya adalah sebagai berikut (Sufyadi & dkk, 2021):

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (1) akhlak beragama; (2) akhlak pribadi; (3) akhlak kepada manusia; (4) akhlak kepada alam; dan (5) akhlak bernegara.

b. Berkebinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan

budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

c. Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri atas kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

e. Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah

memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, refleksi pemikiran dan proses berpikir, serta mengambil keputusan.

f. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri atas menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Kerangka dasar kurikulum mengarahkan kompetensi yang perlu dikuasai peserta didik, karakter yang perlu dibangun dan dikembangkan, serta materi pelajaran yang perlu dipelajari peserta didik. Kerangka dasar kurikulum juga mengatur prinsip-prinsip yang perlu menjadi acuan guru ketika merancang pembelajaran dan asesmen. Kerangka dasar kurikulum terdiri dari (Wijaya, 2020): a. struktur kurikulum; b. capaian pembelajaran; dan c. prinsip pembelajaran dan asesmen. Pemerintah menyediakan berbagai contoh kurikulum operasional dan perangkat ajar untuk membantu sekolah dan guru. Sekolah penggerak dalam proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan yang disingkat dengan KOSP. Berdasarkan panduan pengembangan kurikulum operasional pada sekolah penggerak dan SMK PK versi 25 juni 2021, menjelaskan terkait beberapa hal dalam pengembangan kurikulum operasional (Sugiyarta, 2020).

Prinsip pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik, berarti pembelajaran yang dilaksanakan harus memenuhi kepentingan peserta didik, keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar. Semua tahapan dalam penyusunan kurikulum operasional sekolah selalu menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai rujukan. Profil Pelajar Pancasila meliputi beriman/bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis serta kreatif.
- b. Kontekstual, berarti kurikulum yang dibuat harus sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan memenuhi keunikan sekolah mengenai sosial, budaya, peserta didik, guru serta tenaga kependidikan.
- c. Esensial, berarti kurikulum dibuat dengan memuat semua unsur informasi penting yang dibutuhkan pada satuan pendidikan serta menggunakan bahasa yang lugas, ringkas dan mudah dipahami.
- d. Akuntabel, berarti kurikulum yang dibuat harus dapat dipertanggung jawabkan sebab berbasis data dan actual (Sulastra, 2022).

Melibatkan berbagai pemangku kepentingan, berarti pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan yang meliputi orang tua, organisasi, dan berbagai sentra serta di bawah koordinasi dan supervise dinas Pendidikan.

C. *Root Cause Analysis (RCA)*

1. Pengertian *Root Cause Analysis*

Root Cause Analysis (RCA) pertama kali diperkenalkan oleh

National Aeronautics and Space Administration (NASA) pada tahun 1950. RCA adalah suatu proses mengidentifikasi penyebab-penyebab utama suatu permasalahan dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur.

Root Cause Analysis (RCA) merupakan pendekatan terstruktur untuk mengidentifikasi faktor-faktor berpengaruh pada satu atau lebih kejadian kejadian yang lalu agar dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja (Corcoran, 2004). Selain itu, pemanfaatan RCA dalam analisis perbaikan kinerja menurut Latino dan Kenneth (2006) dapat memudahkan pelacakan terhadap faktor yang mempengaruhi kinerja. Root Cause adalah bagian dari beberapa faktor (kejadian, kondisi, faktor organisasional) yang memberikan kontribusi, atau menimbulkan kemungkinan penyebab dan diikuti oleh akibat yang tidak diharapkan.

Menurut Jacob Intan,dkk (2020) Teknik RCA adalah tentang menggali sebanyak mungkin penyebab terjadinya suatu peristiwa risiko dan mencari penyebab mana penyebab yang merupakan penyebab utama dari peristiwa risiko tersebut. Walaupun terdengar cukup mudah, teknik ini membutuhkan keahlian dan kemampuan yang mumpuni agar analisis yang dilakukan tepat dan akurat. Maka dari itu, penerapan teknik ini juga membutuhkan waktu dan sumber daya yang tidak sedikit. Terlepas dari kekurangannya, teknik ini apabila digunakan dan dilakukan dengan baik akan mampu membantu organisasi untuk mencari perlakuan risiko paling efektif dalam menangani suatu peristiwa risiko. Untuk dapat mengoptimalkan penerapan teknik ini, Anda dapat menggunakan

beberapa teknik pendukung seperti *brainstorming* atau *cause and effect analysis*.

Menurut Rooney (2014), analisis akar masalah menolong untuk mengetahui apa, bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi. Teknik ini mengidentifikasi sumber masalah dengan menggunakan langkah-langkah dan alat yang tepat sehingga langkah-langkah yang diperlukan dapat diambil di masa mendatang untuk menghindari suatu masalah terulang kembali. Setidaknya ada dua tahap besar dalam RCA. Tahap pertama disebut tahap diagnostik dan tahap kedua disebut tahap solusi (Okes, 2019). Pada tahap diagnostik ada lima langkah yang harus dilakukan, yaitu mendefinisikan masalah, memahami proses, mengidentifikasi kemungkinan penyebab, mengumpulkan data, dan menganalisis data. Pada tahap solusi juga terdapat lima langkah yang harus dilakukan, yaitu mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan solusi, memilih solusi untuk diimplementasikan, implementasikan solusinya, evaluasi dampak solusi, dan budayakan perubahan.

2. Metode *Root Cause Analysis* (RCA)

Menurut Dogget dalam (Ikayanti & Irianto, 2017) terdapat beberapa alat analisis akar masalah yang telah banyak diterapkan untuk mengidentifikasi akar permasalahan. Adapun analisis tersebut adalah *Is/Is not comparative analysis*, *5W 1H analysis*, Diagram Tulang Ikan (*Fish Bone Diagram*), *Cause and effect matrix*, dan *Root Cause Tree*.

Metode 5W 1H dalam pemecahan masalah adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengorganisir informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Metode ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang dimulai dengan “*What*” (apa), “*Where*” (di mana), “*When*” (kapan), “*Mengapa*” (kenapa), “*Who*” (siapa), dan “*How*” (bagaimana). 5W 1H merupakan singkatan dari “*What, Where, When, Why, Who, dan How*” dalam bahasa Inggris. Metode ini banyak digunakan dalam pembuatan teks berita, analisis masalah, dan pengendalian kualitas produk. Metode 5W 1H bertujuan untuk membantu penulis atau analisis dalam mengumpulkan informasi yang relevan dan membantu dalam mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi yang tepat. Pada contoh di atas, metode 5W 1H digunakan dalam analisis data sebagai bagian dari penelitian mengenai perilaku target terhadap masalah dalam penelitian tentang hewan nokturnal. Metode ini digunakan untuk mengetahui perilaku target terhadap masalah dan untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk menemukan solusi yang tepat.

Menggunakan metode 5W 1H dalam analisis pemecahan masalah memiliki beberapa keuntungan:

- a. Mengidentifikasi Masalah dengan jelas dan mendukung pemecahan masalah. Pertanyaan 5W 1H (*What, Where, When, Why, Who, dan How*) memudahkan pengumpulan informasi yang relevan dan membantu menentukan solusi yang tepat.
- b. Mengurangi ambiguitas dan memastikan bahwa semua pihak yang

terlibat dalam pemecahan masalah berada pada sama suatu halaman.

- c. Mempercepat proses pemecahan masalah dengan mengidentifikasi masalah dan solusinya dengan cepat.
- d. Membantu membuat solusi yang tepat dan efektif dengan membantu mengidentifikasi masalah dan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam pemecahan masalah berada pada sama suatu halaman.
- e. Meningkatkan efisiensi dalam memecahkan masalah dengan membantu mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan.
- f. Meningkatkan kualitas solusi dengan memastikan bahwa solusi yang diberikan tepat, relevan, dan efektif.
- g. Membantu membuat kesepakatan yang efektif dengan membantu mengidentifikasi masalah dan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam pemecahan masalah berada pada sama suatu halaman.
- h. Mengurangi kendala dalam pemecahan masalah dengan membantu mengidentifikasi masalah dan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam pemecahan masalah berada pada sama suatu halaman.
- i. Membantu membuat perancangan yang efektif dengan membantu mengidentifikasi masalah dan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam pemecahan masalah berada pada sama suatu halaman.
- j. Membantu membuat perancangan strategi yang efektif dengan membantu mengidentifikasi masalah dan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam pemecahan masalah berada pada sama suatu halaman.

3. Fungsi *Root Cause Analysis (RCA)*

RCA berfungsi untuk menjawab pertanyaan mengapa suatu peristiwa risiko dapat terjadi. Sesuai dengan namanya, RCA berfokus pada proses identifikasi sumber risiko atau masalah untuk menentukan:

- a. Apa yang terjadi;
- b. Mengapa hal tersebut terjadi;
- c. Menurunkan tingkat kemungkinan peristiwa risiko dapat terjadi atau menurunkan tingkat konsekuensi dari peristiwa risiko yang terjadi.

Wisnu (2023) menjelaskan bahwa *root cause analysis (RCA)* mempunyai beberapa fungsi, di antaranya yaitu:

- a. Mengidentifikasi akar masalah

Dengan mencari tahu penyebab masalah yang terjadi sebenarnya, maka akan lebih mudah untuk mengidentifikasi akar dari masalah tersebut dengan tepat. Sehingga, tindakan atau solusi yang dilakukan untuk memperbaiki masalah pun menjadi lebih tepat.

- b. Mencegah masalah terulang kembali

Root cause analysis juga berfungsi untuk mencegah masalah yang sama terulang kembali di masa mendatang. Sebab, sejak awal sudah dilakukan analisis masalah dan identifikasi tindakan pencegahan, sehingga lebih bisa meminimalisir kemungkinan masalah yang sama muncul dua kali.

- c. Memberikan solusi yang tepat

Solusi yang tepat pasti dapat menyelesaikan masalah secara tuntas. Root cause analysis ini membantu menemukan solusi yang tepat dan tentunya sesuai dengan masalah terkait. Tidak hanya berupa jalan keluar sementara, namun RCA juga memberikan solusi jangka panjang yang dapat mengatasi masalah secara efektif.

d. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas

root cause analysis (RCA) juga akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas bisnis. Hal ini disebabkan proses pemecahan masalah yang berjalan dengan lancar dan sistematis dapat meminimalisir waktu yang terbuang serta meningkatkan kecepatan dalam menyelesaikan masalah.

e. Meningkatkan kepuasan konsumen

Metode *root cause analysis* juga dapat meningkatkan kepuasan konsumen terhadap produk atau layanan yang diberikan oleh pelaku bisnis. Adanya masalah terutama yang berhubungan dengan konsumen tentu akan menurunkan minat dan kepercayaan konsumen. Dengan adanya RCA, segala masalah dapat segera teratasi dengan tepat dan efektif, sehingga hal ini akan meningkatkan kepuasan dan kepercayaan konsumen.

4. Langkah-langkah dalam Melakukan *Root Cause Analysis*

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan analisis

akar masalah (Ikayanti & Irianto, 2017)

a. Mengidentifikasi masalah

Dalam mengidentifikasi masalah harus memperhatikan kejadian yang menyebabkan sebuah dampak atau kerugian yang tinggi, sehingga sangat diperlukan untuk melakukan tindakan perbaikan.

b. Menjelaskan apa yang terjadi

Pada langkah ini, peneliti melakukan analisis ulang dengan cara mengumpulkan data, informasi dan fakta tentang kejadian untuk memahami permasalahan apa yang sebenarnya terjadi.

c. Mengidentifikasi faktor penyebab

Pada langkah ke-3 ini digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai masalah apa yang terjadi dan menemukan mengapa permasalahan tersebut terjadi.

d. Mengidentifikasi akar penyebab

Melakukan analisis secara menyeluruh terhadap faktor-faktor permasalahan yang mengidentifikasi akar penyebab dari permasalahan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggali lebih dalam mengenai akar penyebab masalah.

e. Merancang dan menentukan rencana perbaikan

Merancang dan menentukan rencana perbaikan dalam memperbaiki sebuah masalah dan mencegah agar masalah tersebut tidak terjadi kembali dimasa yang akan datang.

f. Mengukur hasil evaluasi perbaikan.

Tindakan perbaikan yang digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan akar penyebab harus dievaluasi kembali apakah rencana tersebut efektif dalam mengurangi atau mencegah suatu permasalahan terjadi kembali.

5. Langkah-langkah RCA 5W1H (Tahapan Pengembangan Kompetensi Guru)

a. Kompetensi Pedagogik

- 1) memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional dan intelektual,
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran (perkembangan kemampuan mengajar guru)
 - a) Mengidentifikasi program pengembangan kompetensi guru yang cukup efektif bagi peningkatan kualitas guru mengelola pembelajaran sehingga menjadi tenaga pengajar yang betul-betul profesional
 - b) Memberikan motivasi bagi guru mengikuti kursus kependidikan, pengembangan keprofesian secara berkelanjutan
 - c) Memberikan motivasi untuk guru agar ikut sertifikasi, sertifikasi guru merupakan pemberian sertifikat pendidikan kepada guru yang memberikan nilai kompetensi dan kelayakan seorang guru dalam proses belajar mengajar.

- d) Memfasilitasi guru dengan kegiatan lokakarya (workshop) atau In House Training untuk menunjang kompetensi atau pengembangan diri secara berkelanjutan
 - e) Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah berbasis *coaching*
 - f) Pelaksanaan kegiatan rapat sekolah yang terdiri dari kegiatan perencanaan program , pelaksanaan program sampai tahap evaluasi dan refleksi
- 3) Mengembangkan kurikulum
 - 4) Melakukan pembelajaran yang mendidik
 - 5) Melakukan evaluasi pembelajaran
 - 6) Mengembangkan potensi murid
- b. Kompetensi Profesional
- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu.
 - 2) Menguasai capaian pembelajaran dari mata pelajaran/ bidang pengembangan yang mampu
 - 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang mampu secara kreatif.
 - 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu sangat penting sebagai bahan untuk pembandingan dan gambaran yang dapat mendukung penelitian yang penulis lakukan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Setiadji tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik dan Budaya Kerja Terhadap Mutu SD Negeri di Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan” Ada pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik dan budaya kerja terhadap mutu sekolah sebesar 63,80%, sisanya sebesar 36,20% dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruh positif ini berarti bahwa jika supervisi akademik optimal dan guru memiliki budaya kerja yang kondusif dalam melaksanakan tugasnya maka mutu sekolah meningkat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 120-126. Hasil yang dicapai dalam penelitiannya adalah adanya pemahaman peningkatan pengetahuan Kepala Sekolah tentang model kompetensi sekolah yang terdiri dari empat kategori yaitu 1) pengembangan diri dan orang lain, 2) kepemimpinan pembelajaran, 3) kepemimpinan manajemen sekolah dan 4) kepemimpinan pengembangan sekolah. Dari keempat kategori model tersebut Kepala sekolah diberikan pendalaman materi peningkatan

kompetensi sekolah, khususnya Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah. Kategori kepemimpinan ini mempunyai 4 kompetensi yaitu a) memimpin upaya pengembangan lingkungan belajar yang berpusat pada murid, b) memimpin perencanaan dan pelaksanaan proses belajar yang berpusat pada murid, c) memimpin refleksi dan perbaikan kualitas proses belajar yang berpusat pada murid, dan d) melibatkan orang tua/wali murid sebagai pendamping dan sumber belajar di sekolah.

3. Mariana, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228-10233. Ia menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menggerakkan semua sumber daya yang dimiliki sekolah secara efektif dan efisien. Sekolah penggerak mampu merubah paradigma baru yang pembelajaran berorientasi pada siswa yang mewujudkan profil pelajar pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang berawal dari sumber daya manusia yang unggul untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Rizal, M., Najmuddin, N., Iqbal, M., Zahriyanti, Z., & Elfiadi, E. (2022). Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6924-6939. Menyimpulkan bahwa guru PAUD pada sekolah penggerak masih terkedala dalam hal penyusunan modul ajar dan

modul projek profil pelajar pancasila. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi tantangan sekaligus meningkatkan kompetensi guru PAUD pada sekolah penggerak, yakni melalui pelaksanaan In House Training, lokakarya kepala sekolah dan guru komite pembelajaran, forum Pokja Manajemen Operasional level Sekolah Penggerak.

5. Zulfiati, H. M. (2014). Peran dan fungsi guru sekolah dasar dalam memajukan dunia pendidikan. *Trihayu*, 1(1), 259005. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa Peran dan fungsi guru adalah sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, pelayan, perancang, pengelola, inovator, dan penilai. Selain itu ia menjelaskan Seorang guru harus menjadikan dirinya sebagai guru profesional. Guru yang profesional menguasai berbagai kompetensi yang disyaratkan untuk menjadi seorang guru. Guru yang baik dan ideal tidak hanya fokus pada penguasaan materi yang diajarkan. Seorang guru harus mampu menjalin komunikasi atau mempunyai hubungan sosial yang tidak hanya interaksi dengan siswa di kelas saja. Interaksi atau hubungan sosial sesama guru, para pimpinan di sekolah, orang tua atau wali peserta didik, maupun dengan lingkungan masyarakat lainnya. Paradigma guru yang melekat dalam masyarakat kita adalah seorang guru merupakan orang yang patut untuk ditiru, orang yang pantas untuk diteladani.
6. Penelitian yang dilakukan oleh (Ikayanti & Irianto, 2017) yang berjudul Analisis akar masalah (*root cause analysis*) kecurangan akademik pada saat ujian, dengan menggunakan metode Root Cause Analysis “5 why analysis” dengan cara bertanya mengapa sebanyak 5 kali atau secara

berulang kali hingga menemukan akar dari sebuah permasalahan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki akar masalah kecurangan akademik yang sama.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan tesis ini peneliti menggunakan metode penelitian tertentu. Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sedangkan penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.

Kedudukan metode dalam penelitian merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan dalam setiap penelitian, sebab merupakan kunci keberhasilan dalam mengungkap, menganalisa dan menyimpulkan hasil suatu penelitian pada obyek yang diteliti. Berikut beberapa penjelasan menuju metode-metode tersebut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti dalam tesis ini memakai jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Yaitu penelitian yang secara sederhana hasil temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, melainkan dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural*) dalam upaya memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa tertentu (interaksi tingkah laku manusia) dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (Sugiyono, 2015: 12). Sejalan dengan hal tersebut, Pendapat ahli menyatakan bahwa Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi fenomenologis difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam (Sukmadinata, 2013: 99).

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subjek sehingga subjek tidak merasa terbebani.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Jampiroso di Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung,

2. Waktu Penelitian

Rentang waktu penelitian ini mulai bulan Maret s.d bulan Juli 2023 pada hari efektif proses pembelajaran, dengan tahapan pra lapangan, penyusunan proposal, bimbingan proposal, seminar proposal, revisi setelah seminar proposal, mengurus izin penelitian, penelitian lapangan, bimbingan penulisan laporan tesis, dan ujian tesis, seperti pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Tahapan Penelitian

No	Tahap Kegiatan	Waktu Pelaksanaan							
		Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agustus 2023 September	September 2023	Oktober – November 2023
1	Pra lapangan								
2	Penyusunan proposal								
3	Bimbingan proposal								
4	Seminar proposal								
5	Revisi proposal								
6	Mengurus izin penelitian								
7	Penelitian lapangan								
8	Penyusunan tesis								
9	Bimbingan tesis								
10	Ujian tesis								

C. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:22), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun pengertian penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014, hlm. 1) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah

sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Menurut Moleong (2016: 127) ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam pra-lapangan ditambah dengan tahap penelitian lapangan, kegiatan tersebut diuraikan berikut ini:

a) Menyusun Rencana Penelitian

Rancangan Penelitian ini diawali dengan pembuatan proposal penelitian yang berjudul “Analisis Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Penggerak di SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung“

b) Memilih Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 2 Jampiroso sebagai sekolah penggerak angkatan I.

c) Mengurus Perizinan

Pengurusan perizinan dimulai dari Universitas PGRI Semarang, lokasi penelitian dan Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Temanggung.

d) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan orientasi lapangan sekaligus mengumpulkan data sebagai bahan penelitian dengan menilai kondisi lapangan atau tempat yang mau diteliti.

e) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan

informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian (Moleong, 2016: 132). Dalam hal informan dari Kepala Sekolah SD Negeri 2 Jampiroso dan guru kelas

f) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, dan Peneliti mempersiapkan peralatan terkait penelitian serta jadwal yang mencakup waktu, kegiatan yang dijabarkan secara rinci.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Pada kegiatan ini dibahas usaha peneliti agar secara bersungguh-sungguh berusaha memahami latar penelitian. Disamping itu peneliti benar-benar dengan segala daya, usaha, dan tenaganya mempersiapkan dirinya menghadapi dan memasuki lapangan penelitian. Untuk itu diberikan seperangkat petunjuk termasuk bagaimana cara mengingat data hasil jaringannya yang dikemukakan pula pada bagian ini. Pada tahap pelaksanaan pengumpulan data sekaligus analisis data sudah dimulai (Moleong, 2016: 140-147). Pada tahap pekerjaan lapangan ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara kepada sumber data primer/responden, dan mengumpulkan dokumen pendukung.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pencari dan pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Peneliti hadir langsung dalam

rangka menghimpun data, peneliti menemui secara langsung pihak-pihak yang mungkin bisa memberikan informasi atau data seperti halnya Kepala Sekolah, Perwakilan Guru, dan Tenaga Admin. Dalam melakukan penelitian, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dan keadaan atau status peneliti diketahui oleh *informan*. Kehadiran peneliti ini sangat menentukan keabsahan dan kevalidan data. Pelaksanaan harus dilakukan semaksimal mungkin meskipun harus mengorbankan waktu, materi, dan sarana-sarana lain untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang benar-benar valid.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Hasil yang lebih baik maksudnya adalah hasil yang lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian kualitatif, instrument utama yang diperlukan adalah diri peneliti sendiri, hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif penelitalah yang akan mengatur arah penelitiannya untuk mencapai tujuan penelitian. Namun demikian, peneliti memerlukan instrument pendukung lainnya yang bertujuan untuk membantu arah atau alur penelitian sehingga terkumpul semua data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi, dan pedoman observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.

Metode pengumpulan data menunjukkan cara-cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi. Yaitu observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu : (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan pengembangan kompetensi Kepala Sekolah (Kompetensi Manajerial), pengembangan kompetensi guru (Kompetensi pedagogik dan profesional) dan pengembangan kompetensi tenaga kependidikan yang dilakukan di SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung.

Tabel 3.2 Rubrik Pedoman Observasi

No	Sub Fokus	Indikator	Kegiatan yang di Observasi	Koding	Ket
1	Pengembangan kompetensi pedagogik guru	1. Kompetensi Pedagogik a. Memahami karakteristik murid b. Pengembangan kemampuan mengajar guru c. Mengembangkan kurikulum d. Melakukan pembelajaran yang mendidik e. Melakukan evaluasi pembelajaran f. Mengembangkan potensi murid	1. Melakukan Asesmen diagnostik 2. melaksanakan pembelajaran yang inovatif 3. Rapat penyusunan kurikulum 4. melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan 5. melakukan evaluasi dan refleksi di akhir pelajaran 6. Melaksanakan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat	OBS 2.1.1 OBS 2.1.2 OBS 2.1.3 OBS 2.1.4 OBS 2.1.5 OBS 2.1.6	1 kali 1 kali 1 kali 1 kali 1 kali 1 kali
2	Pengembangan Kompetensi profesional guru	1. Kompetensi Profesional a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir	1. Pembelajaran yang menyenangkan	OBS 3.1.1	1 kali

		keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu.			
		b. Menguasai capaian pembelajaran dari mata pelajaran/ bidang pengembangan yang mampu.	2. isi capaian pembelajaran sesuai jenjangnya	OBS 3.1.2	1 kali
		c. Mengembangkan materi pembelajaran yang mampu secara kreatif.	3. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif	OBS 3.1.3	1 kali
		d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	4. Mengikuti pengembangan diri	OBS 3.1.4	1 kali
		e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	5. Pemanfaatan teknologi	OBS 3.1.5	1 kali

2. Wawancara

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian yang berbasis pertanyaan dan jawaban. Metode wawancara mendalam, juga dikenal sebagai wawancara mendalam, melibatkan mengajukan pertanyaan dengan tetap

memiliki kontak mata dengan informan (yang diwawancarai). Wawancara ini dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan kuesioner yang berkaitan dengan pengembangan Sumber Daya Manusia di SDN 2 Jampiroso Temanggung, yang menjadi sekolah penggerak. Narasumber atau informan diantaranya: Kepala Sekolah (KS), Guru Kelas (GK), Guru Mapel (GM), dan Tenaga Kependidikan (TK). Berikut ini disajikan pengumpulan data dengan teknik wawancara dalam rubrik pedoman wawancara.

Tabel 3.3 Rubrik Pedoman Wawancara

No	Sub Fokus	Indikator	Informan / Narasumber	Koding	Ket
1	Pendampingan Konsultatif dan Asimetris	1. Mekanisme pendampingan	1. Kepala Sekolah	KS 2.3.1	1 kali
		2. Bantuan yang diberikan	2. Kepala Sekolah	KS 2.3.2	1 kali
		3. Model pendampingan	3. Semua Guru	SG 2.3.3	1 kali
		4. Peran guru dalam pendampingan.	4. Guru Kelas dan Guru Mapel	GKGM 2.3.4	1 kali
2	Penguatan SDM Sekolah	1. Kompetensi Pedagogik			
		a. Memahami karakteristik murid	1. Guru Kelas	GK 2.1.1	1 kali
		b. Pengembangan kemampuan mengajar guru	2. Guru Kelas & Guru Mapel	GKGM 2.1.2	1 kali
		c. Mengembangkan kurikulum	3. Tenaga Kependidikan	TK 2.1.3	1 kali
		d. Melakukan pembelajaran yang mendidik	4. Guru Kelas & Guru Mapel	GKGM 2.1.4	1 kali
		e. Melakukan evaluasi pembelajaran	5. Guru Kelas & Guru Mapel	GKGM 2.1.5	1 kali
f. Mengembangkan	6. Guru Kelas	GKGM	1 kali		

		n potensi murid	& Guru Mapel	2.1.6	
		2. Kompetensi Profesional			
		a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu.	1. Guru Kelas	GKGM 2.2.1	1 kali
		b. Menguasai capaian pembelajaran dari mata pelajaran/ bidang pengembangan yang mampu.	2. Guru Kelas & Guru Mapel	GKGM 2.2.2	1 kali
		c. Mengembangk an materi pembelajaran yang mampu secara kreatif.	3. Guru Kelas & Guru Mapel	GKGM 2.2.3	1 kali
		d. Mengembangk an keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	4. Guru Kelas & Guru Mapel	GKGM 2.2.4	1 kali
		e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan	5. Guru Kelas & Guru Mapel	GKGM 2.2.5	1 kali

		mengembangkan diri.			
3	Pembelajaran Kompetensi Holistik	Projek penguatan profil pelajar pancasila	Semua Guru	SG 2.4.1	1 kali
4	Perencanaan Berbasis Data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis hasil asesmen 2. Pemanfaatan rapor pendidikan 3. Penggunaan data profil siswa 4. Analisis data hasil pembelajaran 5. Pemanfaatan anggaran dari perencanaan 	<p>Guru Kelas & Guru Mapel Semua Guru</p> <p>Semua Guru</p> <p>Guru Kelas & Guru Mapel Kepala Sekolah</p>	<p>GKGM 2.5.1</p> <p>SG 2.5.2</p> <p>SG 2.5.3</p> <p>GKGM 2.5.4</p> <p>KS 2.5.5</p>	<p>1 kali</p> <p>1 kali</p> <p>1 kali</p> <p>1 kali</p> <p>1 kali</p>
5	Digitalisasi Sekolah	Platform digital	Semua Guru	SG 2.6.1	1 kali

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauhmana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik. Menurut Sukardi (2017:18), peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat responden bekerja atau melakukan kegiatan sehari-harinya di SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, dapat dilihat pada rubrik di

bawah ini.

Tabel 3.4 Rubrik Pedoman Dokumentasi

No	Sub Fokus	Indikator	Dokumen	Koding	Ket
1	Pengembangan kompetensi pedagogik guru	1. Kompetensi Pedagogik a. Memahami karakteristik murid b. Pengembangan kemampuan mengajar guru c. Mengembangkan kurikulum d. Melakukan pembelajaran yang mendidik e. Melakukan evaluasi pembelajara f. Mengembangkan potensi murid	1. Asesmen diagnostik 2. Lembar Observasi & Modul Ajar 3. KOS 4. Modul Ajar 5. Asesmen Formatif & Asesmen Sumatif 6. Buku Pembinaan minat dan bakat	Dok. 5 Dok. 6 Dok. 7 Dok. 8 Dok. 9 Dok. 10	1 Dok 2 Dok 1 Dok 1 Dok 2 Dok 1 Dok
2	Pengembangan Kompetensi Profesional Guru	1. Kompetensi Profesional a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu. b. Menguasai capaian pembelajaran dari mata pelajaran/ bidang	1. Buku supervisi 2. Buku observasi	Dok. 11 Dok. 12	1 Dok 1 Dok

		pengembangan yang mampu.			
		c. Mengembangkan materi pembelajaran yang mampu secara kreatif.	3. Modul Ajar	Dok. 13	1 Dok
		d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	4. Sertifikat	Dok. 14	1 Dok
		e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	5. Buku pemanfaatan teknologi	Dok. 15	1 Dok

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif proses analisis data tidak menunggu hingga pengumpulan data selesai, melainkan dapat dilakukan sejak awal pengumpulan data dilakukan. Analisis data juga dapat langsung dilanjutkan dengan tahap display (penyajian) data untuk kemudian kembali ke proses pengumpulan data. Proses yang berlangsung tidak dalam satu arah tersebut membuat Miles dan Huberman (2014) menyebutnya dengan model interaktif.

1. Pengumpulan Data.

Peneliti dapat menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan

data sesuai dengan fokus penelitiannya misalnya observasi berpartisipasi dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan tanpa sebuah paksaan, dimana peneliti menjalin hubungan yang tulus dengan partisipan, tidak sekedar mengejar data. Data tidak hanya berupa informasi yang diperoleh dari partisipan tetapi juga pemikiran dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti ketika berada di dalam konteks (lapangan).

2. Kondensasi data.

Merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data hingga menjadi data tertulis (transkrip) yang penuh. Dengan kondensasi data menjadi lebih kuat (jadi tahapan ini tidak hanya mengkode dan mereduksi atau mengurangi jumlah data). Proses kondensasi direncanakan oleh peneliti kualitatif sejak sebelum melakukan pengumpulan data (walaupun masih akan mengalami perubahan-perubahan tertentu kemudian). Perencanaan tersebut dilakukan dengan menyusun kerangka konsep, pertanyaan penelitian dan metode pengumpulan data yang dipilih.

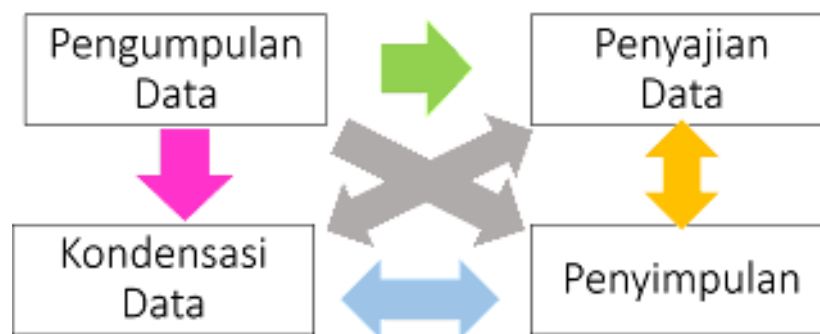
3. Penyajian (display) data.

Penyajian data adalah proses mengorganisasi data agar peneliti dapat membuat kesimpulan dengan baik. Pengorganisasian data membuat penulis dan pembaca dapat memahami apa yang terjadi pada partisipan dengan lebih cepat dan utuh. Dapat anda bayangkan bagaimana suatu pemaparan (informasi) yang panjang hingga ratusan halaman. Dalam proses membaca kemungkinan pikiran akan menjadi

blur dan kesimpulan akan sulit diperoleh. Miles, Huberman dan Saldana menyarankan pengorganisasian berbentuk tabel, bagan, matriks maupun grafik.

4. Penyimpulan.

Sejak awal data diperoleh seorang peneliti kualitatif kemungkinan telah dapat membuat kesimpulan sementara yang masih terbuka untuk adanya revisi dengan adanya data lebih lanjut. Peneliti dapat sering mengulangi membaca data yang telah terkumpul untuk melakukan refleksi dan pendalaman pemahaman. Berikut ini bagan analisis data



Gambar 3.1 Bagan Analisis Data

G. Uji Keabsahan

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016) meliputi, uji *kredibilitas* data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmablity*. Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data.

Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma (Sugiyono, 2016) Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan

data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber

Pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

Pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.

3. Triangulasi Waktu

Pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber, mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara dan observasi.

Uji *transferability* atau Uji transferabilitas adalah proses pengujian kearsipan dari data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ke dalam situasi atau lingkungan lain. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dapat diterapkan pada situasi atau lingkungan yang berbeda.

Uji *dependability* atau uji ketergantungan adalah proses pengujian kepastian atau kepercayaan dari data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dapat diterima dan dipercaya oleh peneliti dan pengguna data.

Sedangkan Uji *confirmablity* atau uji konfirmasi adalah proses

pengujian kemungkinan penggunaan data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif sebagai bukti atau bukti yang dapat diterima oleh pengguna data lain. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dapat diterima dan dipercaya oleh pengguna data lain

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SDN 2 Jampiroso

- a Nama Sekolah : SD Negeri 2 Jampiroso
- b Nomor Statistik Sekolah : 101032303030
- c NPSN : 20320966
- d Otonomi Daerah : Temanggung
- e Kecamatan : Temanggung
- f Kelurahan : Jampiroso
- g Kode Pos : 56216
- h Daerah : Perkotaan
- i Status Sekolah : Negeri
- j Kelompok Sekolah : 13 Rombel
- k Akreditasi : “B” (Tahun 2017)
- l Tahun Berdiri : 1952
- m SK Nomor : 421.2 / 257
- n Yang Mengeluarkan SK : Jawatan PP dan K Propinsi Jawa Tengah
- o Tahun Penegrian : 1952
- p Kegiatan Belajar : Pagi
- q Status Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- r Organisasi Penyelenggara : Pemerintah
- s Jarak dari Pusat Kec/Kab : 0
- t Luas Tanah : 1.406 m²
- u Alamat Sekolah : Jalan Wolter Monginsidi 19.A,
Demangan

Timur RT/RW 001/002, Jampiroso,
Temanggung, Kode Pos 56216

Telpon (0293) 493523

v Nama Kepala Sekolah : Kusnadi, S.Pd., M.Pd.

w No SK Kepala Sekolah : 821.2/1463 TAHUN 2019

x Tanggal SK Kepala Sekolah : 12 November 2019

2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidikan

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan

NO	NAMA NIP TEMPAT, TANGGAL LAHIR	L/P	GOL/RUANG	JABATAN	PENDIDIKAN	KET.
1	2	3	4	5	6	7
1	Kusnadi, S. Pd. M.Pd. Nip. 19660407 199103 1 014 Temanggung, 27 Juni 1966	L	Pembina Utama Muda/ IV.b	Kepala Sekolah	S2 Magister Pendidikan	
2	Sri Gendro Darmoyo, S.Pd. Nip. 19631123 198304 1 001 Temanggung, 23 November 1963	L	Pembina IV / A	Guru Kelas	S1 PGSD	
3	Rina Purwantini, S. Pd. I. Nip. 19770114 201001 2 012 Jayapura 14 Januari 1977	P	Penata Muda Tk 1 III / B	Guru Mapel PAdB	S1 PAI	
4	Agus Saryono Nip. 19740118 201406 1 003 Temanggung, 18 Januari 1974	L	Juru TK. II I/D	Penjaga Sekolah	SMK	
5	Dwi Kusmawati, S.Pd. Nip. - Temanggung, 25 Juli 1980	P	-	Guru Kelas	S1 PGSD	
6	Nizar Anwar, S.Pd. Nip. - Temanggung, 3 Januari 1991	L	-	Guru Kelas	S1 PGSD	
7	Tri Budi Lasmawati, S.Pd. Nip. - Temanggung, 11 Januari 1974	P	-	Guru Mapel B. Inggris	S1 Bhs. INGGRIS	
8	Thesy Ana Wijayanti, S.Pd. Nip. - Temanggung, 12 Mei 1993	P	-	Guru Kelas	S1 PGSD	
9	Akbar Sutrisno, S.Pd. Nip. - Temanggung, 13 Januari 1987	L	-	Guru Mapel PJOK	S1 PJOK	
10	Agnesia Ayu Febriana, S.Pd. Nip. - Temanggung, 5 Februari 1995	P	-	Guru Kelas	S1 PGSD	

11	Nugroho Adhi Santoso, S.Pd. Nip. – Temanggung, 9 Desember 1993	L	-	Guru Kelas	S1 PGSD	
12	Ina Safitri, S.Pd. Nip.- Temanggung, 6 Juli 1991	P	-	Guru Kelas	S1 PGSD	
13	Novika Cormilia, S.Pd. Nip.- Temanggung, 6 November 1994	P	-	Guru Kelas	S1 PGSD	
14	Wisnu Wibowo, S.Pd. Nip. – Temanggung, 12 Desember 1994	L	-	Guru Kelas	S1 PGSD	
15	Amilludin Nip. – Cilacap, 24 Juni 1974	L	-	Satpam	SMA	
16	Anggistia Febby Fravitasari, S.Pd. Nip. – Temanggung, 8 Februari 1996	P	-	TU/Guru Kelas	S1 PGSD	
17	Suratmi, S.Pd.K. Nip. 19641018 200312 2 001 Klaten, 18 Oktober 1964	P	Penata Muda Tk. I III.b	Guru Mapel PadB Kristen/khatolik	S1 - Pendidikan Agama Kong hu chu	Mengampu
18	Fitri Purwaningsih, S.Pd. Nip. – Wonosobo, 3 Februari 1997	P	-	Guru Mapel PAdB	S1 PAI	
19	Agnes Kumbaraningtyas, S.Pd. Nip. – Temanggung, 2 Januari 1997	P	-	Guru Kelas	S1 PGSD	
20	Steffi Ikma Lidinia, S.I.Pust. Nip. – Temanggung, 2 Februari 1995	P	-	Pustakawati	S1 Ilmu Perpustakaan	
21	Mitayuanisya Dyahnisita Nurani, M.Pd. Nip. – Temanggung, 19 Desember 1992	P	-	Guru Kelas	S2 PGSD	
22	Astried Pascafitri Harenda, S.Pd. Nip. – Wonosobo, 09 Maret 1998	P	-	Guru Kelas	S1 Pendidikan Biologi	Transfer S1 PGSD
23	Dina Maharani Arumsari, S.Pd. Nip. – Magelang, 18 Oktober 1990	P	-	Guru Kelas	S1 PGSD	Guru Pendamping

Dari data di atas dapat diketahui bahwa keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung adalah berjumlah 23 orang dengan kepala sekolah yang berlatar belakang

pendidikan S2 Magister pendidikan, 1 orang guru berlatar belakang pendidikan S2, 19 orang guru yang berkualifikasi akademik S1 dan 1 orang penjaga sekolah dengan status PNS dan latar belakang pendidikan SMK dan 1 orang satpam . Semua guru dan Kepala Sekolah dijadikan narasumber dalam penelitian ini untuk mengetahui pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional yang ada di SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung.

3. Visi SDN 2 Jampiroso

Visi yang dimiliki SD Negeri 2 Jampiroso diturunkan dari tujuan nasional pendidikan di Indonesia yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Adapun visi SD Negeri 2 Jampiroso adalah sebagai berikut :

“Terwujudnya Siswa yang bertaqwa, berkepribadian, berprestasi, berwawasan lingkungan dan berkebhinekaan global”

4. Misi SDN 2 Jampiroso

Misi SDN 2 Jampiroso ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi SDN 2 Jampiroso dan elemen Profil Peserta didik Pancasila. Elemen visi SDN 2 Jampiroso tersebut yaitu bertaqwa, berprestasi, dan berkepribadian. Enam misi SDN 2 Jampiroso adalah sebagai berikut:

- a. Membangun kebiasaan tertib beribadah, kajian keagamaan rutin dan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Santun dan Sopan) pada peserta didik.

Representasi dari:

- 1) Visi “Bertaqwa dan Berkarakter”.
 - 2) Elemen Profil Peserta didik Pancasila “Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia”.
- b. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya, menghasilkan gagasan yang orisinal.

Representasi dari:

- 1) Visi “Berprestasi”
 - 2) Elemen Profil Peserta didik Pancasila “Bernalar kritis dan Kreatif”.
- c. Mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebinekaan, berkeadilan sosial

Representasi dari:

- 1) Visi “Berkebhinekaan global”
 - 2) Elemen Profil Peserta didik Pancasila “Berkebinekaan global”.
- d. Mengembangkan dan menerapkan pembelajaran berbasis HOTS dan membangun 6 kemampuan literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya kewarganegaraan dan literasi finansial) dengan berlandaskan prinsip kejujuran dan kemandirian dengan memperhatikan bakat dan minat peserta didik.

Representasi dari:

- 1) Visi “Berprestasi”
 - 2) Elemen Profil Peserta didik Pancasila “Mandiri”, “Kreatif” dan “Bernalar kritis”
- e. Memfasilitasi terlampauinya capaian kompetensi minimal tingkat SD oleh peserta didik melalui matrikulasi, pemantauan perkembangan belajar, identifikasi permasalahan belajar, perbaikan, pendampingan, pengembangan dan kerjasama dengan orang tua.

Representasi dari:

- 1) Visi “Berprestasi”
 - 2) Elemen Profil Peserta didik Pancasila “Mandiri”
- f. Memfasilitasi peserta didik untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan secara maksimal. Menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar.

Representasi dari:

- 1) Visi “Berwawasan Lingkungan”
- 2) Elemen Profil Peserta didik Pancasila “Beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia”, “Bergotong royong”, “Kreatif”, “Bernalar Kritis”

5. Tujuan SDN 2 Jampiroso

Tujuan akhir yang diharapkan oleh SDN 2 Jampiroso dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan misi

sekolah ditetapkan dalam bentuk 3 bagian, yaitu tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah dan tujuan jangka pendek.

Tujuan jangka panjang

- a. Menghasilkan lulusan pembelajar sepanjang hayat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, bangga pada budaya bangsanya dan tenggang rasa sesuai dengan Profil Peserta didik Pancasila.
- b. Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi pada jenjang sekolah menengah pertama sesuai minat dan bakat yang dimilikinya.
- c. Menghasilkan lulusan yang terampil dalam berpikir kritis, berkefektifitas, memanfaatkan teknologi digital, dan mengembangkan minat serta bakatnya untuk menghasilkan prestasi.
- d. Menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan 6 literasi dasar (literasi baca dan tulis, serta literasi numerasi)

Tujuan jangka menengah

- a. Membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat berlandaskan Profil Peserta didik Pancasila.
- b. Menyusun beban belajar bagi peserta didik yang *manageable* namun tetap berkualitas serta dengan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan kontekstual.

- c. Membekali peserta didik dengan keahlian berfikir kreatif dan berfikir kritis.
- d. Membekali peserta didik dengan penguasaan 6 literasi dasar (literasi baca dan tulis, serta literasi numerasi
- e. Memfasilitasi peserta didik untuk dapat melampaui kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal tingkat SD, baik akademik dan non akademik.
- f. Memfasilitasi peserta didik untuk mendapat keahlian kecakapan hidup dan berprestasi sesuai bakat dan minatnya.

Tujuan jangka pendek

- a. Pembentukan karakter berdasar Profil Peserta didik Pancasila
 - 1) Melaksanakan pembiasaan sikap berbasis Profil Peserta didik Pancasila secara terintegrasi pada 100% mata peserta didikan yang diselenggarakan baik dalam bentuk tatap muka atau dalam bentuk kegiatan proyek.
 - 2) Melaksanakan 100% penilaian sikap berbasis Profil Peserta didik Pancasila.
 - 3) Mendorong 100% peserta didik mencapai minimal predikat BAIK pada penilaian sikap berbasis Profil Peserta didik Pancasila.
- b. Proses belajar yang *manageable* namun tetap berkualitas
 - 1) Mendorong agar tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar mencapai minimal 95%.

- 2) Mengelola proses belajar mengajar agar tingkat kepuasan peserta didik mencapai minimal 90%.

c. Keahlian berfikir kreatif dan berfikir kritis

- 1) Mengintegrasikan *project based learning* pada 100% mata peserta didikan.
- 2) Memfasilitasi 100% peserta didik menghasilkan minimal 1 produk kreatif per tahun dari *project based learning*.
- 3) Melaksanakan 100% proses penilaian yang mengandung minimal 25% soal bertipe HOTS.
- 4) Membekali agar 100% peserta didik mampu menjawab minimal 70% soal bertipe HOTS dengan dengan benar.

d. Penguasaan 6 literasi dasar

- 1) Membekali agar 100% peserta didik mampu menjawab minimal 100% soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimal) dengan tingkat level kognitif 1 dengan benar.
- 2) Membekali agar 100% peserta didik mampu menjawab minimal 80% soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimal) dengan tingkat level kognitif 2 dengan benar.
- 3) Membekali agar 100% peserta didik mampu menjawab minimal 60% soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimal) dengan tingkat level kognitif 3 dengan benar.

e. Kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal tingkat SD

- 1) Memfasilitasi 100% peserta didik untuk mampu mencapai rata-rata nilai akhir tahun ajaran minimal 75 pada aspek pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Menangani 100% peserta didik yang mengalami permasalahan pembelajaran agar dapat terselesaikan.

f. Keahlian kecakapan hidup dan berprestasi sesuai bakat dan minat

- 1) Mengikutsertakan 100% peserta didik pada minimal 1 ekstrakurikuler pilihan sesuai bakat dan minatnya.
- 2) Mengikutsertakan 100% peserta didik pada minimal 1 kecakapan hidup.
- 3) Mengikutsertakan peserta didik pada minimal 1 lomba/kompetisi akademik dan non akademik per tahun atau minimal 1 kali sesuai bakat dan minatnya

6. Strategi Untuk Mencapai Tujuan

Untuk dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan SDN 2 Jampiroso menyusun beberapa rencana strategi pelaksanaan. Adapun strategi-strategi tersebut adalah :

- a. Menyusun tim penjamin mutu dan tim pengembang kurikulum
- b. Melakukan analisis konteks terhadap kondisi dan lingkungan sekolah.
- c. Menyusun rencana kurikulum operasional sekolah dengan melibatkan unsur guru, dan komite sekolah SDN 2 Jampiroso

- d. Melakukan analisis kebutuhan program sekolah (kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, pelatihan, pengadaan sarana prasarana, kegiatan pendukung, dan lain-lain) untuk mendukung pelaksanaan rencana kurikulum operasional sekolah yang sudah disusun.
- e. Menyusun RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) berdasar analisis kebutuhan program.
- f. Menyusun rencana serta instrumen Evaluasi, Pendampingan dan Pengembangan dengan melihat berbagai sisi (guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua dan komite sekolah).
- g. Melaksanakan kurikulum operasional sekolah dengan evaluasi harian, 1 bulanan, 1 semester dan 1 tahun.
- h. Melaksanakan program perbaikan berdasar prioritas 1 bulanan, 1 semester dan 1 tahun.
- i. Menyusun rencana kurikulum operasional sekolah berdasar hasil evaluasi dengan melibatkan unsur dinas pendidikan setempat, guru dan komite sekolah.

B. Temuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SDN 2 Jampiroso Kabupaten Temanggung terkait 5 intervensi sekolah penggerak. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah rencana strategi untuk meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri 2 Jampiroso, Kabupaten Temanggung.

1. Hasil Wawancara Pendampingan Konsultatif dan Asimetris

Pertanyaan ini ditujukan kepada kepala sekolah SD Negeri 2 Jampiroso Kabupaten Temanggung terkait dengan pendampingan konsultatif dan asimetris dari Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Temanggung.

a) Mekanisme pendampingan konsultatif dan asimetris

Bagaimana mekanisme pendampingan konsultatif dan asimetris yang terjadi di SD Negeri 2 Jampiroso Kabupaten Temanggung? Bapak

Kusnadi selaku kepala sekolah menjelaskan

"Mekanisme pendampingan konsultatif dan asimetris di sekolah kami dimulai dengan identifikasi kebutuhan individu, baik guru maupun siswa. Identifikasi ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis data akademik. Setelah kebutuhan teridentifikasi, kami menyusun program pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan tersebut. Pendampingan dilakukan secara individual maupun kelompok, dengan fokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru dan peningkatan prestasi belajar siswa. Kami juga melibatkan orang tua siswa dalam proses pendampingan untuk memberikan dukungan yang optimal." (KS 2.3.1)

b) Jenis bantuan konsultatif dan asimetris

Seperti apa bantuan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Temanggung pada kegiatan konsultatif dan asimetris? Beliau menjawab

"Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Temanggung memberikan berbagai bentuk dukungan terhadap kegiatan pendampingan konsultatif dan asimetris di sekolah kami. Di antaranya memberikan pelatihan bagi guru pendamping, menyediakan bahan ajar dan media

pembelajaran yang relevan, serta memberikan dukungan finansial untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan. memfasilitasi koordinasi antara sekolah dengan lembaga atau instansi terkait untuk mendapatkan dukungan teknis dan sumber daya tambahan, melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program pendampingan di sekolah-sekolah, termasuk sekolah kami. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang." (KS 2.3.2)

c) Model pendampingan konsultatif dan asimetrisnya

Bagaimana model pendampingan konsultatif dan asimetrisnya di

SD Negeri 2 Jampiroso? Beliau menjawab

"Model pendampingan konsultatif dan asimetris yang kami terapkan adalah model yang berpusat pada peserta. Artinya, peserta secara aktif terlibat dalam proses pendampingan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil. Pendamping berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta mencapai tujuan pembelajarannya. Kami juga menerapkan pendekatan yang fleksibel, sehingga program pendampingan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta." (SG 2.3.3)

d) Peran guru dalam pendampingan kegiatan konsultatif dan asimetris

Bagaimana peran guru dalam pendampingan kegiatan konsultatif

dan asimetris? Beliau menjawab

"Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan program pendampingan konsultatif dan asimetris. Peran guru meliputi berperan aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan melaporkan kepada pendamping. berperan sebagai *co-facilitator* dalam kegiatan pendampingan, terutama untuk peserta didik, melakukan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik, mensosialisasikan program pendampingan kepada seluruh warga sekolah, termasuk orang tua siswa." (GKGM 2.3.4)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendampingan konsultatif dan asimetris di SD Negeri 2 Jampiroso telah menunjukkan hasil

yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Melalui mekanisme yang terstruktur dan kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak, program sekolah penggerak ini berhasil memenuhi kebutuhan individu siswa dan guru. Dukungan dari Dinas Pendidikan serta peran aktif orang tua semakin memperkuat keberhasilan program dari sekolah penggerak di Kabupaten Temanggung.

2. Hasil Wawancara Pengembangan Kompetensi Pedagogik

Berikut ini hasil wawancara dengan narasumber terkait dengan indikator pengembangan kompetensi pedagogik yang ada di SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung :

a. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional dan intelektual.

Dalam memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural emosional dan intelektual peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru di SD Negeri 2 Jampiroso Kabupaten Temanggung.

Pertanyaan yang diajukan adalah terkait dengan cara memahami karakteristik murid, bentuk pertanyaannya adalah mengapa guru kesulitan dalam memahami karakteristik individu dari setiap murid?

Fitri Purwaningsih, S.Pd guru PAI di SD Negeri 2 Jampiroso menjelaskan bahwa menurutnya

“Setiap murid memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda. Dalam mengenali dan memahami perbedaan ini guru memerlukan

waktu, pengamatan, dan kesabaran yang lebih” (GK 2.1.1)

Beliau juga mengatakan bahwa “Karena dalam satu kelas terdapat banyak siswa dengan kepribadian yang berbeda-beda dan keterbatasannya waktu untuk memahami setiap individu” (GK 2.1.1)

Bu Novika Cormilia, S.Pd menjelaskan bahwa “Faktor yang menyebabkan saya sebagai guru kelas 1 kesulitan memahami karakteristik individu setiap murid, yaitu: Jumlah murid yang banyak, latar belakang murid yang berbeda-beda, Keterbatasan waktu dalam mengajar, dan guru terlalu fokus terhadap kegiatan pembelajaran”

Nugroho Adi S.Pd mengatakan “Jumlah murid yang banyak dan waktu yang terbatas menjadi beberapa kesulitan dalam memahami karakteristik murid” (GK 2.1.1)

Sejalan dengan hal tersebut Bu Thesy memaparkan bahwa “Beberapa hal yang menyebabkan guru kesulitan dalam memahami karakteristik individu, dikarenakan jumlah siswa yang banyak yang menyebabkan guru mengalami keterbatasan dalam memberikan perhatian kepada peserta didik, selain itu karena keterbatasan waktu untuk berinteraksi secara langsung dengan murid, beban yang diberikan kepada guru juga menjadi penyebab kesulitan memahami karakteristik individu karena sudah terlalu banyak pekerjaan yang dibebankan menyebabkan guru menjadi tidak maksimal dalam mengenal setiap individu di dalam kelas. (GK 2.1.1)

Sedangkan Bu Agistia mengatakan “murid memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda. Mengenali dan memahami perbedaan ini memerlukan waktu, pengamatan, dan kesabaran yang lebih” (GK 2.1.1)

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam setiap murid memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan waktu, pengamatan, dan kesabaran yang lebih bagi guru untuk memahaminya. Dengan jumlah murid yang banyak, guru mengalami keterbatasan dalam memberikan perhatian dan waktu untuk mengenal setiap individu secara mendalam. Guru memiliki keterbatasan waktu dalam mengajar dan berinteraksi secara langsung dengan murid, sehingga menyulitkan mereka untuk memahami karakteristik individu murid. Beban kerja guru yang banyak dapat membuat mereka tidak maksimal dalam mengenal setiap individu murid

di dalam kelas. (GK 2.1.1)

Memahami karakteristik individu murid merupakan hal yang penting bagi guru, namun terdapat beberapa faktor yang menyulitkannya, seperti perbedaan karakteristik murid, jumlah murid yang banyak, keterbatasan waktu, dan beban kerja guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pihak sekolah dan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut, agar proses pembelajaran dapat lebih efektif dan optimal bagi semua murid. (GK 2.1.1)

Hal ini sesuai dengan pendapat (Nurhayati, 2018) yang menyatakan bahwa Guru perlu menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik murid, Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid, diferensiasi instruksional, dan penggunaan teknologi pendidikan.

b. Pengembangan kemampuan mengajar guru

Dalam melakukan pengembangan mengajar guru, maka SD Negeri 2 Jampiroso telah melakukan beberapa tindakan, indikator dalam pengembangan kemampuan mengajar guru diantaranya :

- 1) Mengidentifikasi program pengembangan kompetensi guru yang cukup efektif bagi peningkatan kualitas guru mengelola pembelajaran sehingga menjadi tenaga pengajar yang betul-betul profesional.

Dalam memperoleh informasi terkait dengan mengidentifikasi program pengembangan kompetensi guru yang cukup efektif bagi peningkatan kualitas guru mengelola pembelajaran sehingga menjadi tenaga pengajar yang betul-betul profesional, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada nara sumber dengan menggunakan teknik 5W1H yaitu

- a) Apa saja program pengembangan kompetensi guru yang telah diidentifikasi sebagai efektif bagi peningkatan kualitas guru dalam mengelola pembelajaran?

Bapak Kusnadi selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Jampiroso mengatakan “Mentoring dan coaching membantu guru mengatasi tantangan dalam mengelola pembelajaran dan meningkatkan praktik pengajaran mereka” (GKGM 2.1.2)



Gambar 4.1 Wawancara Dengan Kepala Sekolah Membahas Program Pengembangan Kompetensi Guru

Sedangkan Ibu Thesy mengatakan bahwa dalam mengembangkan kompetensi guru dalam mengelola

pembelajaran adalah dengan adanya adanya program kolaborasi. (GKGM 2.1.2)

Pernyataannya adalah “Program kolaborasi profesional yang memfasilitasi kolaborasi antar guru dalam membagikan pengalaman, pengetahuan, dan praktik terbaik dalam mengelola pembelajaran.” (GKGM 2.1.2)

Sejalan dengan yang diutarakan oleh ibu Thesy, Bapak Nizar Anwar mengatakan “Program pengembangan kompetensi guru yang telah diidentifikasi sebagai efektif dalam peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran diantaranya adalah program-program dari pemerintah dan kemendikbud dengan mengikuti program guru penggerak, mengikuti diklat-diklat yang diselenggarakan oleh instansi lain, kemudian guru yang mengikuti ini akan melakukan diseminasi kepada guru lain yang belum berkesempatan mengikuti. (GKGM 2.1.2)

Ibu Dwi Kusumawati menjawab dengan lebih terperinci lagi kompetensi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu “ Guru harus mengikuti Pelatihan Keterampilan Mengajar, Mentoring dan Coaching, Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran, Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran, Peningkatan Komunikasi dan Kolaborasi, Pengembangan Keterampilan Evaluasi, Pengembangan Keterampilan Manajemen Kelas, Pelatihan Keterampilan Pemecahan Masalah, Pengembangan Keterampilan Pembelajaran Aktif, Evaluasi dan Umpan Balik Berkelanjutan” (GKGM 2.1.2)

Nugroho Adi Santoso Guru SD Negeri 2 Jampiroso mengatakan sependapat dengan guru lain yaitu “Program mentoring dan coaching antar guru membantu guru mengatasi tantangan dalam mengelola pembelajaran dan meningkatkan praktik pengajaran mereka., kegiatan guru pada kombel yang memfasilitasi kolaborasi antar guru dalam membagikan pengalaman, pengetahuan, dan praktik terbaik dalam mengelola pembelajaran” (GKGM 2.1.2)

Sebagai kesimpulan, inti dari teks ini adalah bahwa pendampingan, pelatihan, program kolaborasi, dan pengembangan profesional berkelanjutan sangat penting bagi

guru untuk mengatasi tantangan dalam mengelola pembelajaran dan meningkatkan praktik mengajar mereka. (GKGM 2.1.2)

- b) Siapa yang menjadi sasaran utama dari program-program pengembangan kompetensi guru tersebut?

Bapak Kusnadi menjawab “Sasaran utama dari program-program pengembangan kompetensi guru tersebut adalah para guru atau pendidik”

“Yang menjadi sasaran utama dari program-program pengembangan kompetensi guru tersebut adalah semua guru baik guru kelas rendah maupun guru kelas tinggi serta guru mapel”, kata Bapak Nizar Anwar (GKGM 2.1.2)

Ina Safitri menjelaskan “Sasaran utama dari program-program pengembangan kompetensi guru tersebut adalah Guru Baru, Guru Berpengalaman, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah, Tim Pengembang Kurikulum, Pemerintah dan Lembaga Pendidikan”

Sama halnya dengan Bu Dwi Kusmawati, beliau menjelaskan bahwa Sasaran utama dari program-program pengembangan kompetensi guru tersebut adalah para guru atau pendidik.

Berdasarkan pernyataan para narasumber, program pengembangan kompetensi guru ditujukan untuk berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan, yaitu: Semua guru, baik guru kelas rendah, guru kelas tinggi, maupun guru mata pelajaran, Pihak Pendukung Penyelenggaraan Pendidikan dan Pemangku Kepentingan Lainnya seperti Pemerintah dan Lembaga Pendidikan.

Sejalan dengan pendapat Unesco (2016) bahwa “Pengembangan kompetensi guru yang efektif harus melibatkan berbagai pihak, termasuk guru itu sendiri, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi antar pihak dapat membantu merumuskan program yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan” (GKGM 2.1.2)

- c) Kapan program-program pengembangan kompetensi guru ini biasanya diadakan atau dilaksanakan?

Dalam mengembangkan kompetensi guru, nara sumber dari SD Negeri 2 Jampiroso mengatakan “Awal Tahun Ajaran Baru, Pertemuan yang dijadwalkan” kata Bapak Nizar Anwar. (GKGM 2.1.2)

Sedangkan Ibu Ina Safitri menjelaskan “Program-program pengembangan kompetensi guru, biasanya dilakukan sepanjang tahun dengan melakukan refleksi setiap 1 semester diakhir semester” (GKGM 2.1.2)

Bapak Nugroho Adi menjawab “Pada awal Tahun Ajaran Baru, Pertemuan pada kombel yang telah dijadwalkan, Pada saat yang dirasa perlu untuk mengadakan program pengembangan” (GKGM 2.1.2)

Sejalan dengan jawaban dari Bapak Nizar, Ibu Rina Purwantini menjawab cukup singkat yaitu “Sebelum dimulainya ajaran baru” (GKGM 2.1.2)

Simpulan yang dapat ditarik dari jawaban narasumber di atas adalah tersebut adalah bahwa dalam mengembangkan kompetensi guru, refleksi dilaksanakan sepanjang tahun

ajaran, dengan fokus pada awal tahun ajaran baru. Proses ini penting untuk pengembangan profesional guru di SD Negeri 2 Jampiroso. (GKGM 2.1.2)

- d) Mengapa program pengembangan kompetensi guru dianggap efektif dalam membuat guru menjadi tenaga pengajar yang lebih profesional?

Pertanyaan ditujukan kepada Guru dan Kepala Sekolah SD Negeri 2 Jampiroso, mereka mengatakan bahwa

“Karena bersentuhan langsung dengan guru tersebut” kata Bapak Nugroho Adi Santoso. (GKGM 2.1.2)

Sedangkan ibu Ina Safitri menjawab “Karena pembiasaan dari kegiatan pengajaran sehari-hari” (GKGM 2.1.2)

Sejalan dengan pendapat dua orang guru tersebut, Bapak Kusnadi menjelaskan “dikarenakan dengan mengikuti program ini maka guru akan secara mandiri mengikuti program pengembangan diri ini kemudian guru akan mendalami materi tersebut kemudian akan mempraktikkan di kelas masing-masing secara bertahap dan continue” (GKGM 2.1.2)

Kesimpulan dari pendapat Bapak Nugroho Adi Santoso, Ibu Ina Safitri, dan Bapak Kusnadi adalah bahwa program-program pengembangan profesional bagi guru dianggap efektif karena adanya interaksi langsung dengan guru-guru tersebut serta pembiasaan dari kegiatan pengajaran sehari-hari. (GKGM 2.1.2)

Pendapat Bapak Kusnadi khususnya menekankan bahwa program-program ini mendorong guru untuk mengambil inisiatif secara mandiri dalam mengikuti pengembangan diri, mendalami materi, dan mengaplikasikannya secara berkelanjutan dalam pengajaran mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran guru tidak hanya sebatas teori, tetapi juga praktik yang dapat diterapkan langsung dalam situasi pengajaran nyata. (GKGM 2.1.2)



Gambar 4.2 Wawancara dengan Kepala Sekolah Tentang Pentingnya Program Pengembangan Kompetensi Guru

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program-program pengembangan profesional bagi guru efektif dalam meningkatkan profesionalisme mereka karena memberikan pengalaman langsung, pembiasaan dalam pengajaran sehari-hari, serta mendorong pengembangan keterampilan secara bertahap dan berkelanjutan. (GKGM 2.1.2)

- e) Dimana lokasi umumnya program-program pengembangan kompetensi guru ini dilaksanakan?

Nara sumber bersependapat bahwa “lokasi yang umum dalam mengembangkan kompetensi guru ada di sekolahan, Di komunitas guru (KKG), Masyarakat, dan dilakukan dengan sistem online atau dengan moda daring” (GKGM 2.1.2)

- f) Bagaimana cara meningkatkan program pengembangan kompetensi guru yang cukup efektif bagi peningkatan kualitas guru mengelola pembelajaran sehingga menjadi tenaga pengajar yang betul-betul profesional?

Ibu Ina Safitri menjawab “Lakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan pengembangan kompetensi guru”

Bapak Nugroho Adi Santoso menjawab “Sesuaikan program pengembangan kompetensi guru dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi” (GKGM 2.1.2)

Bapak Kusnadi menjawab dengan lebih kompleks, yaitu “Untuk meningkatkan program pengembangan kompetensi guru yang cukup efektif bagi peningkatan kualitas guru dalam mengelola pembelajaran dan menjadi tenaga pengajar profesional, berikut beberapa strategi yang dapat diimplementasikan: Pemetaan Kebutuhan dan Prioritas, Pendekatan Beragam dan Interaktif, Konten yang Relevan dan Praktis, Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan, serta Dukungan dan Kolaborasi” (GKGM 2.1.2)

Ibu Agnesia menjawab “Analisis mengenai pengembangan kompetensi guru.” (GKGM 2.1.2)

Sedangkan Ibu Thesy menjawab “Program pengembangan kompetensi guru disesuaikan.” (GKGM 2.1.2)

Dari pendapat yang disampaikan oleh Ibu Ina Safitri, Bapak Nugroho Adi Santoso, Bapak Kusnadi, Ibu Agnesia, dan Ibu

Thesy, dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait cara meningkatkan program pengembangan kompetensi guru yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran dan profesionalisme guru yaitu bahwa untuk meningkatkan efektivitas program pengembangan kompetensi guru, sangat penting untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap kebutuhan guru, menyesuaikan program pengembangan sesuai dengan kebutuhan, dan menerapkan strategi yang efektif seperti pemetaan kebutuhan, pendekatan pembelajaran interaktif, konten yang relevan, serta pemantauan dan evaluasi berkelanjutan. Langkah-langkah ini penting untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran. (GKGM 2.1.2)

- 2) Memberikan motivasi bagi guru mengikuti kursus kependidikan, pengembangan keprofesian secara berkelanjutan.

Untuk menggali informasi terkait dengan motivasi bagi guru dalam mengikuti kursus kependidikan dan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan, maka peneliti memberikan pertanyaan kepada Kepala sekolah dan guru senior. Pertanyaan tersebut dikembangkan dengan model 5W 1H, adapun pertanyaannya adalah sebagai berikut.

- a) Apa saja jenis dan manfaat kursus kependidikan dan

pengembangan keprofesian secara berkelanjutan?

Bapak Kusnadi selaku Kepala Sekolah menjawab “Kursus pengembangan keprofesian secara berkelanjutan fokus pada pengembangan keterampilan pengajaran dan pembelajaran, termasuk strategi pengajaran yang inovatif dan membahas strategi dan pendekatan dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum yang relevan” (GKGM 2.1.2)

“Jenis kursus kependidikan dan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan adalah Pelatihan Implementasi Pembelajaran bagi Guru Sekolah Dasar Tahun 2021 serta pendidikan guru penggerak tahun 2021 yang memiliki manfaat untuk mengembangkan diri dan juga memperluas jaringan pendidikan bagi guru dan juga sekolah.” Imbuhnya (GKGM 2.1.2)

Sedangkan Ibu Rina Purwantini menjelaskan “Kursus ini ditujukan untuk guru atau pendidik dan mencakup pengembangan keterampilan mengajar, manajemen kelas, penilaian, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta pengembangan keterampilan pedagogis, seperti strategi mengajar yang inovatif, pendekatan diferensiasi, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.”

- b) Siapa yang bertanggung jawab dalam memberikan motivasi kepada para guru untuk mengikuti kursus kependidikan dan pengembangan keprofesian?

Kepala sekolah SD Negeri 2 Jampiroso menjelaskan bahwa yang bertanggung jawab dalam memberikan motivasi dalam mengikuti kursus kependidikan dan pengembangan keprofesian diantaranya Kepala Sekolah, organisasi profesi seperti PGRI, rekan kerja, diri sendiri, dan pengawas sekolah.

Hal ini sejalan dengan Robinson, (2020): “Kepala sekolah harus menciptakan lingkungan yang kondusif bagi

pembelajaran dan pengembangan profesional guru” (GKGM 2.1.2)

- c) Kapan biasanya para guru diharapkan untuk mengikuti kursus tersebut dalam rangka pembangunan karir mereka?

Ibu Rina guru senior dari SD Negeri 2 Jampiroso menjawab “Biasanya para guru diharapkan untuk mengikuti kursus tersebut pada awal tahun pelajaran, saat libur sekolah atau ketika ada kursus dan secara periode akademik” (GKGM 2.1.2)

Sejalan dengan pendapat Darling dan Hammond (2017),

“guru-guru harus terus-menerus mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya melalui pembelajaran sepanjang karier”.

Hal ini memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum, teknologi, dan tuntutan siswa. (GKGM 2.1.2)

- d) Mengapa penting bagi para guru untuk terus mengembangkan diri melalui kursus kependidikan dan pengembangan keprofesian?

Bapak Kusnadi Menjelaskan bahwa manfaat mengikuti kursus kependidikan dan pengembangan keprofesian adalah “Bisa meningkatkan Kualitas Pengajaran, Memperluas Keterampilan dan Pengetahuan serta dapat membuka peluang karir baru bagi para guru” (GKGM 2.1.2)

Sedangkan menurut Bu Dwi Kusmawati adalah “Mengembangkan diri melalui kursus kependidikan dan pengembangan keprofesian sangat penting karena dapat membantu guru untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mengajar mereka, meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan motivasi dan semangat mengajar,

meningkatkan profesionalisme mereka, dan memenuhi persyaratan tendik. Selain itu, pengembangan diri juga dapat membantu guru untuk mengembangkan diri mereka secara pribadi dan profesional serta dapat meningkatkan kualitas pengajaran” (GKGM 2.1.2)

Dari keterangan nara sumber dari SD Negeri 2 Jampiroso, mereka mengatakan bahwa penting bagi para guru untuk terus mengembangkan diri melalui kursus kependidikan dan pengembangan keprofesian. Karena banyak manfaat yang diperoleh dari upaya tersebut. Kursus kependidikan dan pengembangan keprofesian tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran dan memperluas keterampilan serta pengetahuan guru, tetapi juga membuka peluang karir baru. Selain itu, pengembangan diri ini membantu guru dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan mengajar, yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. (GKGM 2.1.2)

e) Di mana tempat biasanya kursus kependidikan dan pengembangan keprofesian ini diselenggarakan?

Bapak Kusnadi menjelaskan bahwa tempat untuk mengembangkan kursus kependidikan dan pengembangan keprofesian diantaranya Kementerian pendidikan, Platform on line.

Sejalan dengan pendapat Pak Kusnadi, Bu Dwi Kusmawati menjelaskan saat berada di dalam ruang kelasnya mengatakan

“Kursus kependidikan dan pengembangan keprofesian ini diselenggarakan di sekolah secara daring dan juga melalui

luring yang diselenggarakan oleh instansi” (GKGM 2.1.2)



Gambar 4.3. Wawancara dengan Bu Dwi Kusmawati Membahas Terkait Kependidikan Dan Pengembangan Keprofesian

Secara keseluruhan, baik Bapak Kusnadi maupun Ibu Dwi Kusmawati sepakat bahwa ada berbagai cara dan tempat untuk mengembangkan kursus kependidikan dan pengembangan keprofesian. Ketersediaan kursus melalui instansi pemerintah, platform online, serta melalui metode daring dan luring di sekolah, memberikan kesempatan yang luas bagi para guru untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. (GKGM 2.1.2)

- f) Bagaimana strategi yang efektif untuk memberikan motivasi kepada para guru agar aktif mengikuti kursus kependidikan dan pengembangan keprofesian?

Kepala sekolah menjelaskan strategi yang dapat digunakan

dalam memberikan motivasi kepada guru untuk mengikuti kursus kependidikan dan pengembangan keprofesian diantaranya komunikasi jelas tentang manfaat mengikuti kursus kependidikan dan pengembangan keprofesian, menyarankan mengikuti komunitas belajar baik di dalam sekolah maupun luar sekolah, memberikan reward kepada guru yang mengikuti pelatihan dan juga memiliki prestasi. (GKGM 2.1.2)

Strategi kepala sekolah SD Negeri 2 Jampiroso mendukung pentingnya pengembangan diri guru. Komunikasi yang jelas mengenai manfaat kursus menguatkan argumen bahwa pengembangan diri adalah investasi dalam kualitas pengajaran dan profesionalisme. Bergabung dengan komunitas belajar dapat digunakan sebagai ajang berbagi pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi. Sementara itu, pemberian reward sejalan dengan prinsip motivasi eksternal yang mendorong guru untuk terus berpartisipasi dalam pelatihan dan pengembangan keprofesian. (GKGM 2.1.2)

- 3) Memberikan motivasi untuk guru agar ikut sertifikasi, sertifikasi guru merupakan pemberian sertifikat pendidikan kepada guru yang memberikan nilai kompetensi dan kelayakan seorang guru

dalam proses belajar mengajar.

Sebelum memberikan motivasi kepada guru agar mau ikut program sertifikasi, maka peneliti menggali informasi kepada nara sumber atau informan dari SD Negeri 2 Jampiroso terkait dengan guru yang bersertifikasi, diantaranya :

- a) Apa perbedaan antara guru yang telah bersertifikat dan yang belum bersertifikat dalam proses belajar mengajar?

Pak Kusnadi menjawab “Program pengembangan kompetensi guru yang telah diidentifikasi sebagai efektif dalam peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran diantaranya adalah program-program dari pemerintah dan kemendikbud dengan mengikuti program guru penggerak, mengikuti diklat-diklat yang diselenggarakan oleh instansi lain, kemudian guru yang mengikuti ini akan melakukan diseminasi kepada guru lain yang belum berkesempatan mengikuti” (GKGM 2.1.2)

Bu Rina Purwantini menjawab “Guru bersertifikat umumnya memiliki keterampilan mengajar yang lebih baik karena mereka telah mendapatkan pelatihan dan pendampingan dari mentor yang berpengalaman. Mereka lebih terampil dalam menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar murid.” (GKGM 2.1.2)



Gambar 4.4 Wawancara dengan Bu Rina Purwantini

Membahas Perbedaan Guru bersertifikasi dan Guru Belum Bersertifikasi

Bu Dwi Kusmawati menjawab “Guru yang telah bersertifikat umumnya memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan guru yang belum bersertifikat dalam hal kompetensi pedagogik, keterampilan mengajar, profesionalisme, motivasi dan semangat mengajar, serta akses terhadap peluang pengembangan diri.” (GKGM 2.1.2)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Guru yang tersertifikasi telah menjalani pelatihan dan bimbingan, sehingga menghasilkan keterampilan mengajar yang lebih baik dan kemampuan menggunakan metode inovatif untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Mereka unggul dalam kompetensi pedagogis, keterampilan mengajar, profesionalisme, motivasi, dan akses ke peluang pengembangan diri dibandingkan dengan guru yang tidak tersertifikasi. (GKGM 2.1.2)

- b) Siapa yang bertanggung jawab dalam memberikan motivasi kepada guru untuk mengikuti proses sertifikasi?

Bapak Kusnadi mengatakan “Yang menjadi sasaran utama dari program-program pengembangan kompetensi guru tersebut adalah semua guru baik guru kelas rendah maupun guru kelas tinggi serta guru mapel, dan yang bertanggungjawab dalam memberikan motivasi kepada guru untuk mengikuti proses sertifikasi adalah Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Kepala Sekolah dan PGRI.” (GKGM 2.1.2)

Beliau menggarisbawahi pentingnya program pengembangan kompetensi, dengan memastikan semua jenis guru

mendapatkan kesempatan yang sama untuk meningkatkan keterampilan mereka. Ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi bukan hanya untuk guru di jenjang tertentu atau mapel tertentu, tetapi untuk semua guru tanpa kecuali.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Program-program pengembangan kompetensi guru dirancang untuk mencakup semua guru, dari berbagai jenjang dan mata pelajaran, memastikan inklusivitas dalam peningkatan kualitas pengajaran. Tanggung jawab untuk memotivasi guru agar mengikuti proses sertifikasi terletak pada berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah, kepala sekolah, dan asosiasi profesi. Pendekatan kolaboratif ini memastikan bahwa guru mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk berkembang secara profesional, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. (GKGM 2.1.2)

- c) Kapan biasanya proses sertifikasi dilaksanakan dalam tahun akademik atau jadwal kerja seorang guru?

Bapak Kusnadi menjawab “Program-program pengembangan kompetensi guru ini biasanya dilakukan sepanjang tahun berjalan dengan melakukan refleksi setiap 1 semester diakhir semester pada jadwal dan waktu tertentu dalam tahun akademik atau jadwal kerja seorang guru” (GKGM 2.1.2)

Di dalam ruang kelasnya Ibu Dwi Kusmawati menjawab “Proses sertifikasi guru di Indonesia tidak memiliki jadwal

yang pasti dalam tahun akademik atau jadwal kerja seorang guru. Hal ini dikarenakan jadwal pelaksanaan sertifikasi dapat berbeda-beda di setiap daerah, tergantung pada kebijakan pemerintah daerah dan ketersediaan kuota peserta. Namun, secara umum, proses sertifikasi guru biasanya dilaksanakan di luar jam kerja sekolah, yaitu pada hari libur atau akhir pekan. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah.” (GKGM 2.1.2)

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Proses sertifikasi guru dan program pengembangan kompetensi di Indonesia dilaksanakan dengan fleksibilitas dalam jadwal, yang dapat berbeda-beda tergantung pada kebijakan pemerintah daerah dan kondisi setempat. Meskipun pengembangan kompetensi guru berlangsung sepanjang tahun dengan refleksi setiap semester, pelaksanaan sertifikasi biasanya dilakukan di luar jam kerja sekolah, seperti pada hari libur atau akhir pekan, untuk memastikan tidak mengganggu proses belajar mengajar. Pendekatan ini memungkinkan para guru untuk terus meningkatkan kompetensi mereka tanpa mengorbankan waktu mengajar di kelas. (GKGM 2.1.2)

- d) Mengapa penting bagi seorang guru untuk memiliki sertifikasi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar?

Bu Dwi Kusumawati menjawab “Sertifikasi guru merupakan investasi penting untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan mutu pendidikan di Indonesia.” (GKGM 2.1.2)

Pak Kusnadi menjawab “Dengan memiliki guru yang berkualitas, diharapkan generasi muda Indonesia akan mendapatkan pendidikan yang terbaik dan mampu bersaing di era global.” (GKGM 2.1.2)

Bu Rina Purwantini menjawab “Sertifikasi guru merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin kualitas pengajaran, meningkatkan kompetensi guru, dan pada akhirnya memperbaiki kualitas pendidikan secara keseluruhan.” (GKGM 2.1.2)

Pentingnya sertifikasi guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pendidikan di Indonesia ditekankan oleh Bu Dwi Kusumawati, Pak Kusnadi, dan Bu Rina Purwantini. Mereka semua sepakat bahwa guru yang bersertifikat sangat penting untuk memastikan pendidikan berkualitas tinggi dan meningkatkan standar pendidikan secara keseluruhan di negara ini.

- e) Di mana guru dapat memperoleh informasi dan dukungan terkait dengan persyaratan dan proses sertifikasi?

Bu Rina Purwantini menjawab “guru untuk memperoleh informasi dan dukungan terkait dengan persyaratan dan proses sertifikasi dapat diperoleh dari Situs web resmi Kemendikbudristek, Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Temanggung” (GKGM 2.1.2)

Bu Dwi Kusumawati menambahkan “Kursus kependidikan dan pengembangan keprofesian ini diselenggarakan di sekolah secara daring dan juga melalui luring yang diselenggarakan oleh instansi dan Platform SIM PKB serta Info dari dinas pendidikan melalui pengawas dan kepala sekolah” (GKGM 2.1.2)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Guru dapat memperoleh informasi dan dukungan terkait persyaratan dan

proses sertifikasi melalui situs web resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta melalui Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Temanggung melalui pengawas dan kepala sekolah, dan platform SIM PKB. (GKGM 2.1.2)

- f) Bagaimana strategi yang efektif dalam memberikan motivasi kepada guru untuk mengikuti dan berhasil dalam proses sertifikasi?

Pak Kusnadi menjawab “Dengan memberikan contoh yang nyata, memberikan paparan mengenai manfaat, mendukungnya dengan memberikan informasi. Berikan bimbingan teknis kepada guru tentang materi pelatihan dan uji kompetensi sertifikasi, sediakan program mentoring dan coaching bagi guru yang ingin mengikuti sertifikasi” (GKGM 2.1.2)

Bu Dwi Kusmawati menambahkan “Strategi yang efektif dalam memberikan motivasi kepada guru untuk mengikuti proses sertifikasi adalah dengan meningkatkan pemahaman tentang manfaat sertifikasi dan juga memberikan motivasi internal guru untuk mendorong mereka mengikuti dan berhasil dalam proses sertifikasi.” (GKGM 2.1.2)

Bu Rina Purwantini di dalam kelasnya menjawab dari pertanyaan Bagaimana strategi yang efektif dalam memberikan motivasi kepada guru untuk mengikuti dan berhasil dalam proses sertifikasi? Beliau mengatakan

“Berikan waktu luang yang cukup bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan uji kompetensi sertifikasi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengatur jadwal mengajar yang fleksibel atau memberikan izin khusus untuk mengikuti sertifikasi, dan

Bangun komunitas pendukung bagi guru yang ingin mengikuti sertifikasi. Komunitas ini dapat menjadi wadah untuk saling berbagi informasi, pengalaman, dan motivasi dalam mengikuti proses sertifikasi.” (GKGM 2.1.2)



Gambar 4.5 Wawancara dengan Bu Rina Purwanti
Membahas Tentang Strategi Yang Efektif Dalam
Memberikan Motivasi Kepada Guru

Dari informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk memberikan strategi dalam memotivasi guru untuk mengejar sertifikasi, termasuk memberikan contoh nyata, menekankan manfaatnya, dan menawarkan bimbingan dan pendampingan teknis. Hal ini juga menekankan pentingnya meningkatkan pemahaman tentang manfaat sertifikasi, memberikan motivasi internal, serta membangun komunitas yang mendukung bagi guru yang mau sertifikasi. (GKGM 2.1.2)

Program pengembangan kompetensi guru dan sertifikasi guru merupakan hal penting untuk meningkatkan kualitas

pendidikan di Indonesia. Guru bersertifikasi memiliki keunggulan dalam keterampilan mengajar dan kompetensi pedagogis. Proses sertifikasi dilakukan sepanjang tahun dengan refleksi setiap semester di luar jam kerja sekolah. Sertifikasi guru dapat diakses melalui situs web resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Temanggung, serta platform SIM PKB. Pentingnya sertifikasi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan ditekankan oleh para narasumber, dan semua jenis guru memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan keterampilan mereka. (GKGM 2.1.2)

- 4) Memfasilitasi guru dengan kegiatan lokakarya (workshop) atau In House Training untuk menunjang kompetensi atau pengembangan diri secara berkelanjutan.
 - a) Apa tujuan dan manfaat utama dari pelaksanaan kegiatan lokakarya atau In House Training bagi guru dalam jangka pendek dan jangka panjang?

Bapak Kusnadi menjawab “Manfaat utama dari pelaksanaan IHT adalah manfaat jangka pendek peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, hasil belajar siswa, kepuasan guru terhadap profesinya, dan referensi guru sementara manfaat jangka panjang adalah lulusan yang lebih berkualitas, peningkatan keprofesian guru serta meningkatkan daya saing guru. In House Training merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran.

Dengan merancang dan melaksanakan lokakarya/In House Training yang efektif, dapat memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang bagi guru, siswa, dan bangsa.”

Bapak Nizar Anwar mengatakan “ Manfaat utama dari pelaksanaan IHT adalah peningkatan Kualitas Pengajaran, Peningkatan Prestasi Siswa, Pengembangan Profesional Berkelanjutan, Peningkatan Reputasi Sekolah, Pengembangan Budaya Pembelajaran Berkelanjutan, Meningkatkan kompetensi dan bisa Saling tukar pengalaman.” (GKGM 2.1.2)

Sedangkan Bu Ina Safitri menjelaskan manfaat IHT dalam jangka pendek, dan jangka panjang. Beliau mengatakan “Manfaat IHT dalam Jangka Pendek adalah dapat membantu guru mempelajari metode dan strategi pengajaran baru, materi pelajaran terkini, dan teknologi pendidikan yang inovatif. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif dan menarik, sehingga meningkatkan hasil belajar murid” (GKGM 2.1.2)



Gambar 4.6 Wawancara dengan Bu Ina Safitri tentang Manfaat Dilaksanakannya IHT

Beliau juga menambahkan bahwa “Manfaat IHT jangka Panjang adalah dapat membantu guru untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan profesionalismenya. Guru yang mengikuti lokakarya/IHT secara berkelanjutan akan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang lebih baik, sehingga mereka dapat memberikan layanan

pendidikan yang berkualitas bagi murid.” (GKGM 2.1.2)

- b) Siapa yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan dan memfasilitasi kegiatan lokakarya atau In House Training bagi para guru?

Ibu Thesy menjelaskan “Yang bertanggung jawab dalam kegiatan IHT adalah kepala sekolah” (GKGM 2.1.2)

Namun Kepala Sekolah SD Negeri 2 Jampiroso menambahkan bahwa “Penyelenggaraan dan fasilitasi IHT bagi guru merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan berbagai pihak, yaitu Dinas Pendidikan, sekolah, narasumber, dan fasilitator. Dengan kerjasama dan sinergi dari semua pihak, diharapkan IHT dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi guru, sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi murid dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.” (GKGM 2.1.2)

- c) Kapan waktu yang tepat untuk mengadakan kegiatan lokakarya atau In House Training bagi guru?

Bapak Kusnadi menjawab “Waktu yang tepat untuk mengadakan kegiatan lokakarya atau IHT adalah di awal tahun ajaran, pertengahan atau tengah ajaran dan juga di akhir tahun ajaran, hari biasa dengan memperhitungkan pembelajaran siswa” (GKGM 2.1.2)

Beliau juga menambahkan “Pada awal tahun ajaran baru dapat membantu guru untuk mempersiapkan diri dalam melaksanakan kurikulum baru atau program pembelajaran baru, dan jika dilaksanakan sebelum pelaksanaan ujian dapat membantu guru dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajarnya, sehingga mereka dapat mempersiapkan muridnya dengan lebih baik untuk menghadapi ujian.” (GKGM 2.1.2)

- d) Mengapa penting bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan pengembangan diri mereka melalui kegiatan seperti lokakarya atau In House Training?

Ibu Ina Safitri sebagai salah satu guru senior mengatakan “Mengembangkan diri melalui lokakarya dan In House Training sangat penting bagi guru karena dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengikuti perkembangan zaman, meningkatkan motivasi dan semangat mengajar, meningkatkan profesionalisme mereka, memenuhi persyaratan tendik, dan mengembangkan diri mereka secara pribadi dan profesional.” (GKGM 2.1.2)

Sedangkan Bapak Nugroho Adi Santoso di dalam kelasnya mengatakan “Lokakarya/IHT dapat membantu guru mempelajari metode dan strategi pembelajaran baru yang lebih efektif dan inovatif. Hal ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan lebih menarik dan mudah dipahami oleh murid, sehingga meningkatkan hasil belajar murid.” (GKGM 2.1.2)



Gambar 4.7 Wawancara dengan Bapak Nugroho Adi Santoso Menjelaskan Pentingnya Peningkatan dan Pengembangan Kompetensi Guru

Bu Dwi Kusmawati menambahkan “Manfaat dari dilakukannya lokakarya atau IHT dapat membantu guru mempelajari teknik-teknik pengelolaan kelas yang efektif,

seperti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun disiplin murid, dan menyelesaikan konflik di kelas. Hal ini dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi murid, sehingga mereka dapat fokus belajar dan mencapai potensi terbaiknya.” (GKGM 2.1.2)

- e) Di mana guru dapat memperoleh akses terhadap kegiatan-kegiatan IHT jika tidak diselenggarakan di lingkungan sekolah mereka?

Bapak Akbar Sutrisno guru SD Negeri 2 Jampiroso menjawab “Guru dapat memanfaatkan komunitas belajar di luar sekolah dan juga dapat melalui sekolah-sekolah lain yang sedang mengadakan IHT atau dari Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Temanggung yang menyelenggarakan berbagai pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.” (GKGM 2.1.2)

- f) Bagaimana cara melakukan evaluasi dalam kegiatan lokakarya (workshop) atau In House Training untuk memastikan keberhasilan dan dampak positif dari kegiatan tersebut terhadap pengembangan kompetensi guru?

Bapak Nizar Anwar mengatakan “Cara melakukan evaluasi dalam kegiatan lokakarya (workshop) atau In House Training untuk memastikan keberhasilan dan dampak positif dari kegiatan adalah dengan melakukan evaluasi seperti tes akhir, observasi, dan juga umpan balik, kemudian dengan melibatkan pihak luar dalam evaluasi seperti pelatih ahli dan instruktur serta menggunakan data dan hasil evaluasi untuk membuat keputusan dan perbaikan” (GKGM 2.1.2)

Bapak Kusnadi menambahkan “Cara melakukan evaluasi dalam kegiatan lokakarya (workshop) atau In House Training adalah dengan melakukan wawancara kepada guru untuk mengetahui pengalaman mereka selama mengikuti IHT dan dampak positif yang mereka rasakan setelah mengikuti IHT.

Atau dengan melakukan survei kepuasan kepada guru untuk mengetahui pendapat mereka tentang IHT. Survei ini dapat dilakukan secara online atau offline.” (GKGM 2.1.2)

Selain itu Bapak Nugroho Adi Santoso melengkapinya dengan mengatakan “Dengan melakukan tindak lanjut dari kegiatan IHT. Tindak lanjut ini dapat berupa pemberian bimbingan tambahan kepada guru, pengembangan program IHT yang lebih efektif, atau penyediaan sarana dan prasarana yang lebih memadai.” (GKGM 2.1.2)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Guru-guru di SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung dapat difasilitasi melalui kegiatan lokakarya atau In House Training guna meningkatkan kompetensi mereka. Manfaatnya meliputi peningkatan kualitas pembelajaran, hasil belajar siswa, kepuasan guru, dan peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kegiatan ini, namun melibatkan berbagai pihak seperti Dinas Pendidikan dan fasilitator. Waktu yang tepat untuk kegiatan ini adalah di awal, pertengahan, atau akhir tahun ajaran. Guru harus terus meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan seperti lokakarya atau In House Training karena dapat membantu mereka memenuhi persyaratan tendik, mengikuti perkembangan zaman, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dapat memperoleh akses kegiatan-kegiatan IHT di luar sekolah melalui komunitas belajar atau dari Dinas Pendidikan setempat. Evaluasi keberhasilan dan dampak positif kegiatan ini dilakukan melalui tes akhir, observasi, umpan balik, serta melibatkan pihak luar seperti pelatih ahli dan instruktur guna membuat keputusan dan

perbaikan. Wawancara kepada guru dan survei kepuasan mereka juga dilakukan, serta tindak lanjut dari kegiatan IHT berupa bimbingan tambahan, pengembangan program, dan penyediaan sarana. Dengan demikian, kegiatan lokakarya atau In House Training dapat memberikan manfaat bagi guru dalam jangka pendek dan panjang serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. (GKGM 2.1.2)

- 5) Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah berbasis *coaching*.
dalam menggali informasi terkait pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah berbasis *coaching*, peneliti melakukan wawancara kepada bapak Kusnadi Kepala Sekolah SD Negeri 2 Jampiroso. Pertanyaan yang dilontarkan kepada beliau menggunakan teknik 5W1H, yaitu:

- a) Apa tujuan utama dari pelaksanaan supervisi berbasis *coaching* oleh kepala sekolah?

Beliau menjawab “Tujuan utama dari pelaksanaan supervisi berbasis *coaching* oleh kepala sekolah adalah untuk memastikan pembelajaran yang berpihak pada murid, supervisi akademik juga bertujuan untuk pengembangan kompetensi diri dalam setiap pendidik di sekolah.” (GKGM 2.1.2)

- b) Siapa yang terlibat dan bertanggungjawab dalam proses pelaksanaan supervisi berbasis *coaching* oleh kepala sekolah?

Beliau menjawab “Yang terlibat dan bertanggung jawab dalam proses pelaksanaan supervisi berbasis *coaching* oleh kepala sekolah adalah kepala sekolah sendiri dibantu oleh beberapa guru senior” (GKGM 2.1.2)

- c) Kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan sesi supervisi berbasis coaching di tengah kesibukan kegiatan akademik di sekolah?

Beliau menjawab “Waktu yang tepat untuk melaksanakan sesi supervisi berbasis coaching adalah di waktu pembelajaran telah usai atau di waktu luang yang dimiliki oleh guru.” (GKGM 2.1.2)

- d) Mengapa pendekatan coaching dipilih sebagai landasan untuk pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah?

Beliau menjawab “Melalui supervisi akademik potensi setiap guru dapat dioptimalisasi sesuai dengan kebutuhan yang nantinya dapat membantu para guru dalam proses peningkatan kompetensi dengan menerapkan kegiatan pembelajaran baru yang dimodifikasi dari sebelumnya. Dan salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut adalah melalui percakapan coaching dalam keseluruhan rangkaian supervisi akademik.” (GKGM 2.1.2)

- e) Di mana kepala sekolah dapat melaksanakan supervisi berbasis coaching secara efektif untuk memastikan keterlibatan semua pihak yang terlibat?

Beliau menjawab “saya sebagai Kepala sekolah dapat melaksanakan supervisi berbasis coaching secara efektif di tempat yang dirasa nyaman tidak harus di kelas bisa di perpustakaan, bisa di ruang guru, di lab komputer atau di ruang terbuka.” (GKGM 2.1.2)

- f) Bagaimana teknik yang tepat dalam menerapkan coaching yang dilakukan kepala sekolah, untuk membantu guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran?

Beliau menjawab “Dengan melakukan pra observasi dengan

percakapan yang membangun antara guru dan supervisor, observasi kunjungan kelas yang dilakukan oleh supervisor dan juga pasca observasi dengan guru terkait hasil data observasi, analisa data,, umpan balik dan rencana pengembangan kompetensi.” (GKGM 2.1.2)



Gambar 4.8 Bapak Kepala Sekolah Menjelaskan Pelaksanaan Supervisi Berbasis *Coaching*.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah berbasis coaching merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memastikan pembelajaran yang mengutamakan murid. Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 2 Jampiroso, beliau menjelaskan bahwa tujuan utama dari supervisi berbasis coaching adalah pengembangan kompetensi diri dalam setiap pendidik di sekolah. Proses pelaksanaan supervisi melibatkan kepala sekolah dan beberapa guru senior, dan dilakukan di waktu luang yang dimiliki oleh guru. Pendekatan coaching dipilih sebagai landasan supervisi karena dapat membantu guru dalam proses peningkatan kompetensi dengan menerapkan

kegiatan pembelajaran baru. Kepala sekolah dapat melaksanakan supervisi berbasis coaching di tempat yang dirasa nyaman, seperti di perpustakaan, ruang guru, lab komputer, atau ruang terbuka. Teknik yang tepat dalam menerapkan coaching melibatkan pra observasi, observasi kunjungan kelas, dan pasca observasi dengan guru terkait hasil data observasi, analisa data, umpan balik, dan rencana pengembangan kompetensi. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi berbasis coaching menjadi penting untuk membantu guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran. (GKGM 2.1.5)

- 6) Pelaksanaan kegiatan rapat sekolah yang terdiri dari kegiatan perencanaan program , pelaksanaan program sampai tahap evauasi dan refleksi.

Dalam menggali informasi terkait pelaksanaan rapat sekolah, SD Negeri 2 Jampiroso melibatkan kepala sekolah dan beberapa guru, maka peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru. Bapak Kepala Sekolah menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan rapat sekolah yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi, dan refleksi di SD Negeri 2 Jampiroso Kabupaten Temanggung dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

a. Perencanaan Program:

Beliau mengatakan “Dalam perencanaan program, SD Negeri 2 Jampiroso telah mentukan tujuan rapat dengan jelas, misalnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran atau mengevaluasi program tertentu. Saya akan menentukan agenda rapat yang terinci dan sesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Serta memastikan semua dokumentasi terkait program (misalnya laporan kemajuan, data siswa, atau evaluasi sebelumnya) tersedia untuk dibahas.” (GKGM 2.1.2)

b. Pelaksanaan Program

Dalam pelaksanaan program saat rapat sekolah, peneliti mendapatkan informasi dari Bu Ina Safitri, beliau menjelaskan “Dalam pelaksanaan program, rapat dibuka dengan menyampaikan tujuan dan agenda secara singkat. mendiskusikan setiap agenda sesuai urutan yang telah ditetapkan. memberikan kesempatan kepada semua peserta untuk memberikan masukan dan pendapat mereka, dan memastikan bahwa setiap keputusan atau tindakan yang diambil didasarkan pada diskusi yang memadai dan mendapatkan persetujuan bersama.” (GKGM 2.1.2)

c. Evaluasi:

Dalam tahap evaluasi peneliti mendapatkan informasi dari Bu Dwi Kusmawati, beliau mengatakan “Setelah program atau topik selesai dibahas, SD Negeri 2 Jampiroso telah melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai, dengan menggunakan data dan informasi yang relevan untuk mengevaluasi keberhasilan program atau tindakan yang diambil” (GKGM 2.1.2)

d. Refleksi:

Dalam tahap refleksi peneliti mendapatkan informasi dari Bu Rina Purwantini, beliau mengatakan “Refleksi dilakukan setelah rapat kepada semua peserta untuk mengetahui proses rapat dan hasil yang dicapai. Dalam tahap ini dilakukan diskusi dari apa yang telah dipelajari dari kegiatan rapat dan

bagaimana hal ini dapat mempengaruhi langkah-langkah berikutnya dengan membuat catatan reflektif untuk mempertimbangkan perbaikan proses rapat di masa depan.”

(GKGM 2.1.2)

c. Mengembangkan kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum, peneliti memperoleh informasi dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru di SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung. Pertanyaan seputar pengembangan kurikulum diantaranya

- 1) Bagaimana SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung melibatkan guru, staf, orang tua, dan murid dalam mengembangkan kurikulum sekolah?

Dalam mengembangkan kurikulum guru di SD Negeri 2 Jampiroso Pak Kusnadi selaku Kepala sekolah SD Negeri 2 Jampiroso menjelaskan bahwa Perlu melibatkan pemangku kepentingan dengan melibatkan pemangku kepentingan melalui rapat, lokakarya, dan survei untuk mendapatkan masukan dari guru, staf, orang tua, dan murid, Menerapkan pembelajaran berpusat pada murid, di mana murid berperan aktif dalam proses belajar dan memiliki otonomi dalam memilih topik dan kegiatan belajar. menyesuaikan kurikulum berdasarkan masukan dan analisis kebutuhan murid, tren terkini, dan kebutuhan masyarakat. Serta melakukan monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan

efektivitas kurikulum dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.” (TK 2.1.3)

- 2) Apa saja strategi yang digunakan SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung untuk memastikan kurikulum sekolah sesuai dengan kebutuhan dan minat murid?

Bu Thesy mengatakan “SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung menggunakan berbagai strategi untuk memastikan kurikulum sekolah sesuai dengan kebutuhan dan minat murid, dengan melakukan analisis kebutuhan murid melalui tes, survei, dan observasi untuk mengidentifikasi minat, bakat, dan gaya belajar mereka, menerapkan diferensiasi pembelajaran dengan menyediakan berbagai pilihan materi ajar, metode pembelajaran, dan kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar individu murid. Memberikan proyek belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata untuk mendorong murid belajar secara aktif dan kreatif. Memberikan konseling karir kepada murid untuk membantu mereka memilih jurusan pendidikan dan karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.” (TK 2.1.3)



Gambar 4.9 Wawancara dengan Bu Thesy tentang Strategi Kurikulum Sekolah Sesuai Dengan Kebutuhan Dan Minat Murid

- 3) Bagaimana SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung memastikan kurikulum sekolah relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat?

Pak Kusnadi mengatakan bahwa SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung sepakat bahwa dalam memastikan kurikulum sekolah relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat dengan cara memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran untuk memperbarui materi ajar dan mengikuti perkembangan teknologi terkini, Bekerja sama dengan dunia industri untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, mengundang narasumber ahli dari berbagai bidang untuk memberikan ceramah dan pelatihan kepada murid tentang isu-isu terkini dan perkembangan di berbagai bidang, Melakukan peninjauan kurikulum secara berkala untuk memastikan kurikulum tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. (TK. 2.1.3)

- 4) Bagaimana SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung mengevaluasi efektivitas kurikulum sekolah dan melakukan penyesuaian yang diperlukan?

Pak Kusnadi Kepala SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung mengatakan bahwa mengevaluasi efektivitas kurikulum sekolah dan melakukan penyesuaian yang diperlukan dengan cara menganalisis nilai ujian, tugas, dan proyek murid untuk menilai efektivitas kurikulum dalam meningkatkan prestasi belajar murid, Mengumpulkan umpan balik dari guru dan staf tentang implementasi kurikulum dan melakukan penyesuaian yang diperlukan, Mengumpulkan umpan balik dari orang tua tentang

efektivitas kurikulum dan melakukan penyesuaian yang diperlukan, Melakukan survei murid untuk mendapatkan masukan tentang efektivitas kurikulum dan melakukan penyesuaian yang diperlukan, Melakukan penyesuaian kurikulum secara berkala berdasarkan hasil evaluasi dan masukan dari berbagai pihak. (TK. 2.1.3)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kurikulum SD Negeri 2 Jampiroso telah melakukan analisis kebutuhan murid melalui tes, survei, dan observasi untuk menyesuaikan kurikulum dengan minat dan kebutuhan mereka. Mereka juga memanfaatkan teknologi informasi dan kerja sama dengan dunia industri. Evaluasi efektivitas kurikulum dilakukan dengan menganalisis nilai ujian, tugas, dan proyek murid, serta mengumpulkan umpan balik dari guru, karyawan, orang tua, dan murid, komite, Kepala Sekolah, bidang usaha. Penyesuaian kurikulum dilakukan secara berkala berdasarkan hasil evaluasi dan masukan dari berbagai pihak.

d. Melakukan pembelajaran yang mendidik

Dalam melakukan pembelajaran yang mendidik, peneliti memperoleh informasi dari hasil wawancara kepada guru SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung. Pertanyaan seputar pembelajaran yang mendidik diantaranya :

- 1) Apa saja metode pembelajaran yang digunakan di SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung untuk menciptakan suasana belajar yang

aktif dan menyenangkan bagi murid?

Bu Ina Safitri menjelaskan bahwa SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi murid, di antaranya murid bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas, saling membantu, dan belajar dari satu sama lain, Murid terlibat dalam proyek-proyek yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata, memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari, Murid dihadapkan pada masalah yang menantang untuk dipecahkan, mendorong mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama, Permainan yang dirancang dengan baik dapat membantu murid belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, Murid fokus pada pengembangan keterampilan yang mereka butuhkan untuk sukses di abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. (GKGM 2.1.4)

- 2) Bagaimana SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung memastikan semua murid memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensi mereka?

Bu Ina masih menjelaskan bahwa SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung berkomitmen untuk memastikan semua murid memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang

sesuai dengan potensi mereka, dengan cara Melakukan penilaian diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar individu setiap murid, Menyediakan berbagai pilihan pembelajaran dan menyesuaikan materi belajar dengan kebutuhan dan gaya belajar setiap murid, Memberikan dukungan tambahan bagi murid yang membutuhkan, seperti program remedial, bimbingan belajar, dan layanan konseling, Menyediakan akomodasi dan modifikasi untuk murid dengan kebutuhan belajar khusus, sehingga mereka dapat berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran, Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi semua murid, di mana mereka merasa diterima, dihargai, dan didukung. (GKGM 2.1.4)

- 3) Apa saja upaya SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung untuk menumbuhkan karakter dan nilai-nilai positif pada murid melalui proses pembelajaran?

Untuk menjawab pertanyaan itu, kali ini di jawab oleh Bu Rina Purwantini, beliau menjelaskan bahwa SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung menanamkan karakter dan nilai-nilai positif pada murid melalui proses pembelajaran dengan cara Mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan kerjasama dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, Memberikan pelajaran moral dan etika untuk membantu murid memahami dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka, Guru dan staf menjadi teladan bagi murid dengan menunjukkan perilaku yang

mencerminkan nilai-nilai positif, Menyelenggarakan kegiatan yang memperkuat karakter murid, seperti kegiatan kepemimpinan, bakti sosial, dan kegiatan keagamaan, Menciptakan budaya sekolah yang positif dan suportif yang mendorong murid untuk berperilaku baik dan saling menghormati. (GKGM 2.1.4)

- 4) Bagaimana SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran murid di rumah?

Bu Thesy Ana Wijayanti mengemukakan bahwa SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran murid di rumah dengan cara Menjalin komunikasi yang terbuka dan teratur dengan orang tua tentang kemajuan belajar murid, perilaku, dan kebutuhan mereka, Mengadakan kegiatan bersama bagi orang tua dan murid, seperti workshop parenting, seminar pendidikan, dan kegiatan gotong royong, Menyediakan sumber daya belajar bagi orang tua untuk membantu mereka mendukung pembelajaran anak di rumah, Mendorong orang tua untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran anak di rumah, seperti membantu mengerjakan PR, membacakan buku cerita, dan mendiskusikan materi pelajaran, Menciptakan sekolah yang ramah orang tua dan menyambut partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah. (GKGM 2.1.4)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Guru SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung dalam melakukan pembelajaran yang mendidik adalah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif, seperti kerja kelompok, proyek bermakna, dan permainan yang dirancang dengan baik. Guru-guru juga menerapkan penilaian diagnostik, menyediakan dukungan tambahan, akomodasi, dan modifikasi untuk murid dengan kebutuhan khusus. Untuk menumbuhkan karakter dan nilai-nilai positif, sekolah mengintegrasikan nilai-nilai positif dalam kurikulum, memberikan pelajaran moral dan etika, dan menyelenggarakan kegiatan memperkuat karakter murid. Selain itu, mereka juga bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung pembelajaran murid di rumah melalui komunikasi terbuka, kegiatan bersama, sumber daya belajar, dan mendorong partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah. Semua ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi murid serta memastikan semua murid memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensi mereka. (GKGM 2.1.4)

e. Melakukan evaluasi pembelajaran

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, peneliti memperoleh informasi dari hasil wawancara kepada guru SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung. Pertanyaan seputar evaluasi pembelajaran diantaranya :

- 1) Bagaimana SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung menggunakan hasil evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas?

Bapak Nizar Anwar mengatakan bahwa SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung menggunakan hasil evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan cara Menganalisis data evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan murid, serta area yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran, Menyusun rencana pembelajaran yang lebih efektif berdasarkan hasil analisis data, dengan fokus pada kebutuhan individu murid, Memberikan bimbingan dan dukungan tambahan bagi murid yang mengalami kesulitan belajar, Mengembangkan materi dan metode pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan murid, Melakukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka. (GKGM 2.1.5)

- 2) Bagaimana SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung memberikan umpan balik yang konstruktif kepada murid untuk membantu mereka belajar lebih baik?

Bapak Nugroho Adi Santoso mengatakan bahwa SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung memberikan umpan balik yang konstruktif kepada murid untuk membantu mereka belajar lebih baik dengan cara Memberikan umpan balik sesegera mungkin setelah murid menyelesaikan tugas atau tes, Memberikan umpan balik yang spesifik dan jelas tentang apa yang dilakukan murid dengan baik dan apa yang perlu ditingkatkan, Memberikan umpan balik yang bersifat membangun dan mendorong murid untuk terus belajar dan

berkembang, Melakukan dialog interaktif dengan murid untuk membahas hasil evaluasi dan membantu mereka memahami cara meningkatkan hasil belajar mereka, Memfokuskan umpan balik pada bagaimana murid dapat memperbaiki kesalahan mereka dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. (GKGM 2.1.5)

- 3) Bagaimana SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung melibatkan murid dalam proses evaluasi pembelajaran?

Bapak Nizar Anwar mengatakan dalam proses evaluasi pembelajaran SD Negeri 2 Jampiroso melibatkan murid yaitu dengan cara meminta murid untuk menilai diri sendiri terhadap materi pelajaran yang telah mereka pelajari, serta meminta murid untuk saling menilai pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Ibu Dwi Kusmawati menambahkan bahwa Guru-guru SD Negeri 2 Jampiroso telah membimbing murid untuk melakukan refleksi diri tentang proses belajar mereka dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan membantu murid dalam menetapkan tujuan belajar yang SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, and Time-bound), serta telah melibatkan murid dalam proses penilaian, seperti memilih metode penilaian dan memberikan masukan tentang hasil evaluasi” (GKGM 2.1.5)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 2 Jampiroso menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara menganalisis data evaluasi, menyusun rencana pembelajaran yang lebih efektif, memberikan bimbingan dan dukungan tambahan bagi murid yang kesulitan belajar, mengembangkan materi dan metode pembelajaran yang menarik, serta melakukan pelatihan bagi guru. Guru-guru memberikan umpan balik konstruktif kepada murid, melakukan dialog interaktif, dan melibatkan murid dalam proses evaluasi pembelajaran dengan cara meminta mereka untuk menilai diri sendiri serta memberikan masukan tentang hasil evaluasi. (GKGM 2.1.5)

f. Mengembangkan potensi murid

Dalam mengembangkan potensi murid, peneliti memperoleh informasi dari hasil wawancara kepada guru SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung. Pertanyaan seputar mengembangkan potensi murid diantaranya :

- 1) Apa saja program atau kegiatan yang ditawarkan SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung untuk membantu murid mengembangkan bakat dan minat mereka?

Bapak Kusnadi Kepala SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung menjelaskan bahwa dalam mengembangkan bakat dan minat murid, sekolah telah menawarkan berbagai program dan kegiatan untuk

membantu murid, antara lain:

a). Ekstrakurikuler:

Menyediakan berbagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, sains, dan kepemimpinan, untuk menampung minat dan bakat yang beragam dari murid, Memberikan kesempatan bagi murid untuk mengikuti lomba dan festival di tingkat sekolah, kecamatan, dan kabupaten untuk mengembangkan bakat mereka, bekerja sama dengan pelatih dan instruktur profesional untuk memastikan murid mendapatkan bimbingan dan pelatihan yang berkualitas.

b). Kegiatan Pengembangan Bakat dan Minat:

Mengadakan pameran bakat dan minat untuk memberikan kesempatan bagi murid untuk menunjukkan bakat mereka kepada orang tua dan komunitas, mengundang pembicara ahli dan profesional dari berbagai bidang untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada murid, melaksanakan kegiatan kunjungan belajar ke tempat-tempat yang relevan dengan minat murid, seperti museum, galeri seni, dan pusat penelitian.

c). Pembinaan dan Pendampingan:

Menyediakan guru pendamping dan pelatih untuk membimbing dan mendampingi murid dalam mengembangkan bakat dan minat mereka, memberikan motivasi dan dukungan kepada murid untuk terus berkarya dan mengejar mimpi mereka, membantu murid dalam mencari informasi dan sumber daya yang mereka butuhkan

untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. (GKGM 2.1.6)

- 2) Bagaimana SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung memberikan bimbingan dan konseling kepada murid untuk membantu mereka mencapai potensi mereka?

Bapak Nugroho Adi Santoso guru SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung menjelaskan bahwa dalam menyediakan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu murid mencapai potensi mereka dengan cara Memberikan layanan konseling pribadi kepada murid untuk membantu mereka mengatasi masalah pribadi, akademis, dan emosional, melakukan tes bakat dan minat untuk membantu murid mengenal potensi diri mereka dan memilih jalur pendidikan dan karir yang sesuai, Mengadakan lokakarya pengembangan diri untuk membantu murid meningkatkan keterampilan interpersonal, komunikasi, dan kepemimpinan, memberikan bimbingan karir kepada murid untuk membantu mereka mempersiapkan diri untuk dunia kerja dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, Bekerja sama dengan psikolog untuk memberikan layanan yang lebih komprehensif kepada murid yang membutuhkan bantuan profesional.” (GKGM 2.1.6)

- 3) Bagaimana SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung bekerja sama dengan komunitas untuk menyediakan peluang bagi murid untuk mengembangkan potensi mereka?

Bu Ina Safitri mengatakan bahwa SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung bekerja sama dengan komunitas untuk menyediakan peluang bagi murid untuk mengembangkan potensi mereka dengan cara mengadakan kegiatan bersama dengan komunitas, seperti pentas seni, bazar, dan kegiatan bakti sosial, untuk memberikan kesempatan bagi murid untuk berinteraksi dengan masyarakat dan menunjukkan bakat mereka, membangun kerjasama dengan organisasi dan lembaga di luar sekolah, seperti sanggar seni, komunitas olahraga, dan pusat pelatihan, untuk memberikan akses belajar yang lebih luas kepada murid dan Bu Rina Purwantini menambahkan bahwa SD Negeri 2 Jampiroso menyediakan peluang bagi murid untuk mengembangkan potensi dengan cara mengundang narasumber dari komunitas untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada murid tentang berbagai profesi dan bidang keahlian, melibatkan orang tua dalam kegiatan pengembangan bakat dan minat murid, seperti menjadi pendamping, pelatih, atau pembicara. (GKGM 2.1.6)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan potensi murid, SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung menawarkan berbagai program dan kegiatan, seperti ekstrakurikuler, lomba, festival, pameran bakat, kunjungan belajar, pembinaan, pendampingan, dan bimbingan karir. Selain itu juga memberikan layanan

konseling pribadi, tes bakat, lokakarya pengembangan diri, dan bimbingan karir kepada murid. SD Negeri 2 Jampiroso juga bekerja sama dengan komunitas untuk menyediakan peluang bagi murid, seperti kegiatan bersama dengan komunitas, membangun kerjasama dengan organisasi di luar sekolah, dan mengundang narasumber dari komunitas. (GKGM 2.1.6)

3. Hasil Wawancara Pengembangan Kompetensi Profesional

Berikut ini hasil wawancara dengan narasumber terkait dengan indikator pengembangan kompetensi profesional yang ada di SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung :

a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu.

1) Strategi apa yang digunakan untuk menghubungkan materi pelajaran dengan struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang relevan?

Pak Nizar menjawab “Strategi yang digunakan untuk menghubungkan materi pelajaran dengan struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang relevan adalah dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, membuat simulasi dan praktik pembelajaran serta menggunakan media pembelajaran yang kontekstual.” (GKGM 2.2.1)

Sedangkan Bu Ina Safitri memberikan keterangan “Dengan memberikan murid tugas proyek yang menantang mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menyelesaikan masalah yang kompleks, memandu murid dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan, dan mencari

solusi serta memberikan murid kesempatan untuk mempresentasikan hasil proyek mereka kepada orang lain” (GKGM 2.2.1)

Pak Nugroho Adi Santoso melengkapinya dengan mengatakan “Dengan cara endorog murid untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan belajar dari satu sama lain, menggunakan media pembelajaran seperti video, gambar, dan simulasi untuk membantu murid memahami konsep yang abstrak” (GKGM 2.2.1)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi untuk menghubungkan materi pelajaran dengan struktur keilmuan yang relevan, adalah dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, memberikan tugas proyek yang menantang, mendorong kerjasama dalam kelompok, dan menggunakan media pembelajaran kontekstual seperti video dan gambar yang bertujuan agar murid dapat memahami konsep yang abstrak. (GKGM 2.2.1)

- 2) Bagaimana cara memastikan penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan menyeluruh?

Bu Rina Purwantini menjawab “Cara memastikan murid memahami konsep dasar sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks, adalah dengan memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami, seperti menggunakan metode pembelajaran untuk membantu murid memahami konsep. Selain itu memberikan latihan yang cukup untuk menguji pemahaman terhadap materi pelajaran.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Cara memastikan penguasaan materi pelajaran secara mendalam adalah

dengan memastikan pemahaman konsep dasar sebelum melanjutkan ke materi kompleks, memberikan penjelasan jelas, dan memberikan latihan yang cukup. (GKGM 2.2.1)

- 3) Bagaimana cara memastikan bahwa materi pelajaran yang disampaikan selalu relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini?

Bapak Nizar Anwar menjawab “Cara memastikan bahwa materi pelajaran yang disampaikan selalu relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini adalah dengan memanfaatkan sumber informasi yang kredibel seperti jurnal ilmiah ternama, situs web resmi lembaga penelitian, dan bergabung dengan komunitas atau organisasi profesional terkait dengan mata pelajaran yang diampu. (GKGM 2.2.1)

Sedangkan Bu Thesy menjawab “Dengan cara memperbarui pengetahuan dan keterampilan pedagogik untuk dapat menyampaikan materi pelajaran dengan lebih efektif, serta berkolaborasi dengan guru lain untuk mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan IPTEK terkini.”

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa cara memastikan materi pelajaran yang disampaikan selalu relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini adalah dengan memanfaatkan sumber informasi kredibel serta memperbarui pengetahuan dan keterampilan pedagogik serta

berkolaborasi dengan guru lain untuk mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan IPTEK terkini. (GKGM 2.2.1)

Pada penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu adalah dengan strategi menghubungkan materi pelajaran dengan struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang relevan. Salah satunya adalah dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, memberikan tugas proyek yang menantang, mendorong kerjasama dalam kelompok, dan menggunakan media pembelajaran kontekstual seperti video dan gambar. Selain itu, cara memastikan penguasaan materi pelajaran secara mendalam adalah dengan memastikan pemahaman konsep dasar sebelum melanjutkan ke materi kompleks, memberikan penjelasan jelas, dan memberikan latihan yang cukup. Kemudian, untuk memastikan bahwa materi pelajaran yang disampaikan selalu relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini, para pendidik memanfaatkan sumber informasi kredibel serta berkolaborasi dengan guru lain untuk mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan IPTEK terkini. (GKGM 2.2.1)

- b) Menguasai capaian pembelajaran dari mata pelajaran/ bidang pengembangan yang mampu.
 - 1) Strategi apa yang digunakan untuk membantu murid mencapai

capaian pembelajaran yang telah ditetapkan?

Bu Agnesia menjawab “strategi yang digunakan untuk membantu murid mencapai capaian pembelajaran adalah dengan memahami secara mendalam capaian pembelajaran yang telah ditetapkan untuk setiap mata pelajaran dan kelas, mengkomunikasikan capaian pembelajaran kepada murid dan orang tua dengan jelas serta memberikan murid kesempatan untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi dengan teman sekelasnya.” (GKGM 2.2.2)

- 2) Bagaimana cara memberikan umpan balik yang konstruktif kepada murid untuk membantu mereka meningkatkan pencapaian belajar?

Pak Nugroho Adi Santoso menjawab “Cara memberikan umpan balik yang konstruktif kepada murid untuk membantu mereka meningkatkan pencapaian belajar adalah dengan tidak memberikan komentar negatif tentang kepribadian murid, seperti "Kamu bodoh" atau "Kamu malas. Tetapi harus segera berikan umpan balik kepada murid setelah mereka menyelesaikan tugas atau menunjukkan suatu perilaku. Jangan hanya memberikan umpan balik negatif. Pastikan untuk memberikan umpan balik positif atas usaha dan kemajuan murid.” (GKGM 2.2.2)

- 3) Bagaimana cara menyesuaikan capaian pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik murid yang beragam?

Ibu Ina Safitri menjawab “Salah satu cara untuk menyesuaikan capaian pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik murid yang beragam adalah dengan menyesuaikan capaian pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik murid yang beragam, karena setiap murid memiliki kecepatan belajar dan cara belajar yang berbeda sehingga perlu disediakan berbagai pilihan materi pelajaran, kegiatan belajar, dan sumber belajar untuk mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Serta berikan murid kesempatan untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi dengan teman sekelasnya.” (GKGM 2.2.2)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan di SD Negeri 2 Jampiroso untuk membantu murid mencapai capaian pembelajaran meliputi pemahaman mendalam tentang capaian pembelajaran, adalah dengan komunikasi yang jelas kepada murid dan orang tua, serta memberikan kesempatan belajar mandiri dan berkolaborasi. Umpan balik yang konstruktif juga diperlukan untuk membantu meningkatkan pencapaian belajar murid. Untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik murid yang beragam dengan menyesuaikan capaian pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik murid yang beragam dilakukan dengan menyediakan pilihan materi pelajaran, kegiatan belajar, dan sumber belajar yang berbeda. (GKGM 2.2.2)

c) Mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif.

- 1) Bagaimana cara mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi murid di SD Negeri 2 Jampiroso?

Bu Dwi Kusmawati menjawab “Cara mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi murid di SD Negeri 2 Jampiroso adalah guru perlu memahami kebutuhan dan minat murid dengan melakukan asesmen awal untuk mengetahui profil belajar, minat, dan bakat setiap murid. Pentingnya integrasi TIK dan media pembelajaran interaktif dalam pendidikan untuk menciptakan pembelajaran menarik dan efektif. Selain itu, guru juga perlu memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari, memberikan tugas dan proyek yang menantang, mendorong murid untuk bertanya dan mencari solusi, serta menciptakan suasana belajar yang terbuka dan aman.” (GKGM 2.2.3)

- 2) Tantangan apa yang di hadapi dalam mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif?

Bu Dwi Kusmawati menjawab “Tantangan dalam mengembangkan Materi Pembelajaran Kreatif di SD Negeri 2 Jampiroso. Saya memiliki waktu yang terbatas untuk mengembangkan materi pembelajaran baru, Sekolah tidak memiliki cukup sumber daya untuk mendukung pengembangan materi pembelajaran kreatif, selain itu tidak semua guru memiliki kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan materi pembelajaran kreatif.” (GKGM 2.2.3)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 2 Jampiroso cara mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif adalah dengan memahami kebutuhan dan minat murid melalui asesmen awal, integrasi TIK dan media pembelajaran interaktif, memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari, memberikan tugas dan proyek yang menantang, mendorong murid untuk bertanya dan mencari solusi, serta menciptakan suasana belajar yang terbuka dan aman. Tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan materi pembelajaran kreatif adalah waktu yang terbatas, kurangnya sumber daya, dan kurangnya kemampuan guru. (GKGM 2.2.3)

d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

1) Bagaimana keterlibatan dalam komunitas belajar dan pengembangan profesional guru?

Ibu Dwi Kusmawati menjawab “Sebagai guru di SD Negeri 2 Jampiroso, saya sangat antusias dalam terlibat dalam komunitas belajar dan pengembangan profesional guru. Saya percaya bahwa kolaborasi dan berbagi ilmu dengan rekan-rekan sejawat sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi murid-murid. Selain itu saya aktif berpartisipasi dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) di sekolah atau komunitas belajar di SD Negeri 2 Jampiroso” (GKGM 2.2.4)

- 2) Bagaimana cara menerapkan hasil refleksi diri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas?

Bu Dwi Kusmawati menjelaskan “Sebagai guru di SD Negeri 2 Jampiroso, saya menjadikan refleksi diri sebagai bagian penting dalam upaya saya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas” (GKGM 2.2.4)

Sedangkan Pak Nizar Anwar mengatakan “ Saya melakukan analisis terhadap hasil belajar murid, seperti nilai ujian, tugas, dan partisipasi kelas, Mengidentifikasi aspek-aspek pembelajaran yang berjalan dengan baik dan yang masih perlu diperbaiki, Mencari tahu penyebab dari kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran. (GKGM 2.2.4)

Bu Rina Purwatini menambahkan “Hasil refleksi membuat saya menyesuaikan metode dan pendekatan pembelajaran yang saya gunakan di kelas, juga memperbarui bahan ajar dan media pembelajaran dengan informasi dan materi yang lebih relevan serta menarik bagi murid. Selain itu, saya mendesain bahan ajar dan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan motivasi serta minat belajar murid.” (GKGM 2.2.4)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dalam komunitas belajar dan pengembangan profesional guru, dengan berkolaborasi dan berbagi ilmu dengan rekan sejawat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru SD Neferi 2 Jampiroso menggunakan refleksi diri sebagai bagian penting dalam upayanya, dan menyesuaikan metode dan pendekatan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi untuk meningkatkan motivasi belajar murid. (GKGM 2.2.4)

- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

“Sebagai guru di SD Negeri 2 Jampiroso, saya memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan berbagai cara untuk mengembangkan materi pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif” Kata Bu Ina Safitri. (GKGM 2.2.5)

“Saya menggunakan internet untuk mencari informasi, data, dan referensi terbaru untuk materi pembelajaran dan Saya mengikuti akun media sosial para guru kreatif dan inovatif untuk mendapatkan inspirasi dalam mengembangkan materi pembelajaran dan media pembelajaran.” kata Pak Nizar (GKGM 2.2.5)

Sedangkan Bu Dwi Kusmawati mengatakan “Saya menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan orang tua murid dan memberikan informasi tentang kegiatan belajar mengajar di kelas” (GKGM 2.2.5)

Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa Para guru di SD Negeri 2 Jampiroso memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan berbagai cara untuk mengembangkan materi pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif. Mereka menggunakan internet untuk mencari informasi dan referensi, mengikuti akun media sosial guru kreatif, dan berkomunikasi dengan orang tua murid melalui media sosial. (GKGM 2.2.5)

4. Hasil Wawancara Pembelajaran Kompetensi Holistik

Berikut ini hasil wawancara dengan narasumber terkait dengan pembelajaran kompetensi holistik yang ada di SD Negeri 2 Jampiroso

Temanggung :

"SD Negeri 2 Jampiroso telah berhasil mengintegrasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan melaksanakan proyek ini sebanyak dua kali dalam setahun, sekolah telah berhasil menumbuhkan karakter Pancasila pada siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya sikap gotong royong, toleransi,

dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari." Kata Bu Dwi Kusmawati

Sedangkan Bu Agnes menjelaskan bahwa pembelajaran kompetensi holistik di SD Negeri 2 Jampiroso adalah "Sejalan dengan Kurikulum Merdeka, SD Negeri 2 Jampiroso telah berhasil mengintegrasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran sehari-hari. Melalui pelaksanaan proyek ini sebanyak dua kali dalam setahun, sekolah telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi abad 21 yang dibutuhkan di masa depan, seperti berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif."

"SD Negeri 2 Jampiroso telah berhasil mengintegrasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan melaksanakan proyek ini sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu pada semester 1 dan semester 2, sekolah telah berhasil menumbuhkan karakter Pancasila pada siswa secara signifikan. Misalnya, melalui proyek pembuatan taman sekolah, siswa belajar tentang gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, sekolah juga melibatkan orang tua dalam proses evaluasi proyek, sehingga terjalin kerjasama yang baik antara sekolah dan keluarga." Kata Pak Kusnadi

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 2 Jampiroso telah berhasil mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan mengintegrasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ke dalam kegiatan sehari-hari. Melalui proyek-proyek yang dilaksanakan secara rutin, sekolah tidak hanya berhasil menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa, tetapi juga mengembangkan kompetensi abad 21 yang dibutuhkan di masa depan. Kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua dalam pelaksanaan proyek ini telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pertumbuhan siswa secara holistik.

5. Hasil Wawancara Perencanaan Berbasis Data

Berikut ini hasil wawancara dengan narasumber terkait dengan

pembelajaran kompetensi holistik yang ada di SD Negeri 2 Jampiroso

Temanggung :

a) Perencanaan Berbasis Data Hasil Analisis Asesmen

“Hasil analisis asesmen di SD Negeri 2 Jampiroso dapat menjadi dasar untuk menyusun program perbaikan pembelajaran. Misalnya, jika hasil asesmen menunjukkan kelemahan siswa dalam pemahaman konsep matematika, maka sekolah dapat merancang program pengayaan atau remedial khusus untuk meningkatkan kemampuan siswa di bidang tersebut. Selain itu, hasil asesmen juga dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang telah diterapkan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan” Adi Nugroho menjelaskan (GKGM 2.5.1)

b) Perencanaan Berbasis Data Hasil Rapor Pendidikan

Bapak Kusnadi selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Jampiroso menjelaskan bahwa “Rapor Pendidikan memberikan gambaran tentang kinerja sekolah. Dengan menganalisis rapor pendidikan, SD Negeri 2 Jampiroso dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah, serta membandingkan dengan rapor pendidikan pada tahun sebelumnya. Kelemahan dari hasil rapor pendidikan digunakan untuk menyusun program peningkatan mutu sekolah, seperti pengembangan profesional guru, perbaikan sarana prasarana, atau peningkatan kualitas pembelajaran, atau peningkatan karakter peserta didik.” (SG 2.5.2)

c) Perencanaan Berbasis Data Profil Siswa

Bapak Nizar Anwar menjelaskan bahwa “Data profil siswa yang ada di SD Negeri 2 Jampiroso digunakan untuk menyusun program pembelajaran yang lebih personal dan relevan. Misalnya, jika data profil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat yang tinggi pada bidang seni, maka sekolah dapat mengembangkan program ekstrakurikuler seni yang lebih beragam. Selain itu, data profil juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian khusus, seperti siswa berkebutuhan khusus atau siswa yang tertinggal dalam pembelajaran.” (SG 2.5.3)

d) Perencanaan Berbasis Data Hasil Pembelajaran

sedangkan Bu Ina Safitri menjelaskan tentang hasil pembelajaran. Beliau mengatakan “Analisis data hasil pembelajaran dapat membantu guru

dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika hasil ulangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, maka guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih fokus pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, data hasil pembelajaran juga dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas materi pembelajaran dan metode pengajaran yang telah digunakan.” GKGM 2.5.4

e) Perencanaan Berbasis Data Anggaran

Kepala Sekolah menerangkan tentang perencanaan anggaran, beliau mengatakan “Data anggaran sekolah di SD Negeri 2 Jampiroso digunakan untuk mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien. Dengan menganalisis data anggaran, sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan yang paling mendesak dan menyusun prioritas penganggaran. Misalnya, jika data menunjukkan bahwa anggaran untuk buku perpustakaan sangat terbatas, maka sekolah dapat mencari sumber pendanaan tambahan untuk memperkaya koleksi buku perpustakaan, pengembangan kompetensi guru, pengembangan minat dan bakat peserta didik, dan lain-lain” (KS 2.5.5)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 2 Jampiroso telah berhasil memanfaatkan data untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil analisis asesmen, rapor pendidikan, profil siswa, dan hasil pembelajaran digunakan sebagai dasar untuk menyusun program perbaikan pembelajaran yang lebih tertarget. Misalnya, jika ditemukan kelemahan siswa dalam suatu bidang, sekolah dapat merancang program pengayaan atau remedial yang sesuai. Selain itu, data anggaran juga dimanfaatkan untuk mengalokasikan sumber daya secara efektif, sehingga kebutuhan sekolah dapat terpenuhi secara optimal. Dengan demikian, SD Negeri 2 Jampiroso telah menunjukkan komitmennya dalam menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada data.

6. Hasil Wawancara Digitalisasi Sekolah

Berikut ini hasil wawancara dengan narasumber terkait dengan pembelajaran kompetensi holistik yang ada di SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung :

Bu Dwi Kusmawati menjelaskan bahwa “SD Negeri 2 Jampiroso, sebagai sekolah penggerak, telah memanfaatkan teknologi digital, diantaranya telah mengintegrasikan berbagai platform digital dalam proses pembelajaran. Platform Merdeka Mengajar (PMM) menjadi pusat kegiatan belajar mengajar, dan juga menyediakan berbagai sumber belajar yang interaktif dan memungkinkan personalisasi pembelajaran. Google Classroom digunakan untuk mengelola tugas, memberikan umpan balik, dan memfasilitasi diskusi daring antara guru dan siswa. Perpustakaan digital memperkaya sumber belajar siswa dengan menyediakan akses ke berbagai buku, jurnal, dan media pembelajaran lainnya secara daring. Raport pendidikan yang berbasis digital tidak hanya menyajikan nilai akademik, tetapi juga memberikan gambaran tentang perkembangan siswa, termasuk aspek sosial dan emosional. Arkas digunakan untuk merencanakan anggaran, melaksanakan dan pengawasan terhadap penggunaan anggaran.” (SG 2.6.1)

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti menyajikan dalam bentuk matrik untuk memudahkan pembaca dalam mencermati hasil temuan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Temuan Penelitian

No	Sub Fokus	Dimensi	Indikator	Hasil Temuan
1	Pendampingan Konsultatif dan Asimetris		1. Mekanisme pendampingan	Pendampingan konsultatif di SD Negeri 2 Jampiroso dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan guru dan siswa melalui observasi, wawancara, dan data akademik. Program disesuaikan dan melibatkan orang tua siswa.
			2. Bantuan yang diberikan	Dinas Pendidikan Kab. Temanggung mendukung kegiatan pendampingan di SD Negeri 2 Jampiroso dengan memberikan bantuan seperti pelatihan guru, memberikan bahan ajar, dukungan finansial, koordinasi dg lembaga terkait, monitoring & evaluasi untuk perbaikan program.
			3. Model pendampingan	Model pendampingan yang diterapkan di SD Negeri 2 Jampiroso berpusat pada peserta, yang aktif terlibat dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil. Pendamping merupakan fasilitator yang membantu peserta mencapai tujuan pembelajaran.
			4. Peran guru dalam pendampingan	Peran guru dalam program pendampingan konsultatif dan asimetris adalah dengan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, melaporkan kepada pendamping, menjadi co-facilitator, dan mensosialisasikan program kepada warga sekolah.

No	Sub Fokus	Dimensi	Indikator	Hasil Temuan
2	Pengembangan kompetensi guru	Kompetensi Pedagogik	1. Memahami karakteristik murid	Setiap murid memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan waktu, pengamatan, dan kesabaran yang lebih bagi guru untuk memahaminya
			2. Pengembangan kemampuan mengajar guru	
			a. Mengidentifikasi program pengembangan kompetensi guru yang cukup efektif bagi peningkatan kualitas guru mengelola pembelajaran sehingga menjadi tenaga pengajar yang betul-betul profesional	Untuk meningkatkan efektivitas program pengembangan kompetensi guru diperlukan analisis terhadap kebutuhan guru, merancang program dan menerapkan strategi efektif seperti partisipasi guru, pendekatan pembelajaran interaktif, konten relevan, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan.
			b. Memberikan motivasi bagi guru mengikuti kursus kependidikan, pengembangan keprofesian secara berkelanjutan	Strategi kepala sekolah SD Negeri 2 Jampiroso fokus pada pengembangan diri guru melalui komunikasi jelas tentang manfaat pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan memanfaatkan komunitas belajar dalam meningkatkan kompetensi serta memberikan motivasi eksternal untuk mendorong partisipasi guru dalam pelatihan keprofesian secara berkelanjutan.

No	Sub Fokus	Dimensi	Indikator	Hasil Temuan
			c. Memberikan motivasi untuk guru agar ikut sertifikasi, sertifikasi guru merupakan pemberian sertifikat pendidikan kepada guru yang memberikan nilai kompetensi dan kelayakan seorang guru dalam proses belajar mengajar.	Agar guru termotivasi untuk mendapatkan sertifikasi Kepala Sekolah SDN 2 Jamoiroso memberikan beberapa strategi, diantaranya memberikan contoh guru yang sudah berhasil mendapatkan sertifikasi, menjelaskan keuntungannya, serta memberikan bantuan dan pendampingan kepada guru yang belum ikut sertifikasi.
			d. Memfasilitasi guru dengan kegiatan lokakarya (workshop) atau In House Training untuk menunjang kompetensi atau pengembangan diri secara berkelanjutan	Kepala Sekolah memfasilitasi guru-guru di SD Negeri 2 Jampiroso untuk meningkatkan kompetensinya melalui lokakarya atau In-House Training. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, hasil belajar siswa, kepuasan guru, dan profesionalisme guru.
			e. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah berbasis coaching	Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi berbasis coaching bekerja sama dengan guru senior untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang baru dan lebih efektif.

No	Sub Fokus	Dimensi	Indikator	Hasil Temuan
			f. Pelaksanaan kegiatan rapat sekolah yang terdiri dari kegiatan perencanaan program , pelaksanaan program sampai tahap evauasi dan refleksi	Dalam pelaksanaan rapat, SD Negeri 2 Jampiroso melalui beberapa tahap melakukan perencanaan jelas, termasuk tujuan rapat, agenda yang rinci, dan persiapan dokumen pendukung. Dalam pelaksanaan rapat dilaksanakan secara terstruktur, dengan pembahasan agenda secara berurutan dan melibatkan partisipasi semua peserta. Setelah rapat, dilakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dengan menggunakan data yang relevan. Setelah evaluasi, dilakukan refleksi untuk mempelajari proses rapat dan merencanakan perbaikan di masa mendatang.
			3. Mengembangkan kurikulum	SD Negeri 2 Jampiroso mengembangkan kurikulum dengan mempertimbangkan minat dan kebutuhan siswa. Hal ini dilakukan melalui analisis data hasil tes, survei, dan observasi siswa dan pada saat penyusunan kurikulum melibatkan berbagai pihak, diantaranya komite, orang tua siswa, guru, KS, Pengawas sekolah, dan perwakilan siswa.
			4. Melakukan pembelajaran yang mendidik	Guru SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung dalam melakukan pembelajaran yang mendidik adalah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif, seperti kerja kelompok, proyek bermakna, dan permainan yang dirancang dengan baik.

No	Sub Fokus	Dimensi	Indikator	Hasil Temuan
			5. Melakukan evaluasi pembelajaran	SD Negeri 2 Jampiroso menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara menganalisis data, memperbaiki rencana pembelajaran, memberikan bantuan tambahan pada siswa yang kesulitan, mengembangkan materi dan metode pembelajaran yang lebih menarik, serta memberikan pelatihan bagi guru.
			6. Mengembangkan potensi murid	Dalam mengembangkan potensi murid, SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung menawarkan berbagai program dan kegiatan, seperti ekstrakurikuler, lomba, festival, pameran bakat, kunjungan belajar, pembinaan, pendampingan, dan bimbingan karir.
3	Pengembangan kompetensi guru	Kompetensi Profesional	1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu.	Dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu guru SD Negeri 2 Jampiroso menggunakan strategi dengan menghubungkan materi pelajaran dengan konsep, dan ilmu yang relevan.
			2. Menguasai capaian pembelajaran dari mata pelajaran/ bidang pengembangan yang mampu.	Strategi yang digunakan di SD Negeri 2 Jampiroso untuk membantu siswa mencapai capaian pembelajaran, adalah dengan komunikasi yang jelas kepada siswa dan orang tua, serta memberikan kesempatan belajar mandiri dan berkolaborasi kepada semua siswa.

No	Sub Fokus	Dimensi	Indikator	Hasil Temuan
			3. Mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif.	Guru SD Negeri 2 Jampiroso dalam mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif dengan cara memahami minat dan kebutuhan siswa melalui asesmen awal, mengintegrasikan TIK dan media pembelajaran interaktif, memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari, memberikan tugas dan proyek yang menantang, mendorong siswa untuk bertanya dan mencari solusi, serta menciptakan suasana belajar yang terbuka dan aman.
			4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	Dalam mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan, guru SD Negeri 2 Jampiroso melakukan refleksi diri dalam komunitas belajar dan pengembangan profesional guru, dengan berkolaborasi dan berbagi ilmu dengan rekan sejawat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
			5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	Para guru di SD Negeri 2 Jampiroso memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengembangkan materi pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif. Mereka menggunakan internet untuk mencari informasi dan referensi, mengikuti akun media sosial guru kreatif, serta berkomunikasi dengan orang tua murid melalui media sosial.

No	Sub Fokus	Dimensi	Indikator	Hasil Temuan
4	Permemberlajaran Komperternsi Holistik		Projek penguatan profil pelajar pancasila	SD Negeri 2 Jampiroso mengintegrasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ke dalam kegiatan sehari-hari. Proyek-proyek tersebut menanamkan nilai-nilai Pancasila dan mengembangkan kompetensi abad 21.
5	Perencanaan Berbasis Data		1. Analisis hasil asesmen	Hasil analisis asesmen di SD Negeri 2 Jampiroso digunakan untuk menyusun program perbaikan pembelajaran, termasuk program pengayaan atau remedial matematika dan evaluasi metode pembelajaran yang efektif.
			2. Pemanfaatan rapor pendidikan	Rapor Pendidikan di SD Negeri 2 Jampiroso digunakan untuk membantu identifikasi kekuatan, kelemahan, dan perbaikan untuk mutu sekolah.
			3. Penggunaan data profil siswa	Profil siswa di SD Negeri 2 Jampiroso digunakan untuk program pembelajaran yang personal dan relevan, seperti ekstrakurikuler seni dan identifikasi siswa berkebutuhan khusus.
			4. Analisis data hasil pembelajaran	Analisis data hasil pembelajaran di SD Negeri 2 Jampiroso digunakan guru dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran.

No	Sub Fokus	Dimensi	Indikator	Hasil Temuan
			5. Pemanfaatan anggaran dari perencanaan	Anggaran sekolah di SD Negeri 2 Jampiroso digunakan untuk alokasi sumber daya efektif dan efisien. Analisis data membantu identifikasi kebutuhan mendesak.
6	Digitalisasi Sekolah		Platform digital	SD Negeri 2 Jampiroso telah memanfaatkan digitalisasi sekolah seperti penggunaan PMM dan Google Classroom dalam pembelajarannya. Mereka juga menggunakan perpustakaan digital dan raport pendidikan berbasis digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Arkas digunakan untuk pengelolaan anggaran.

C. Pembahasan

Guru di SD Negeri 2 Jampiroso yang belum meningkatkan kompetensinya baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. Guru seharusnya mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik serta mampu mengembangkan profesinya melalui berbagai kegiatan yang mendukung dalam peningkatan kompetensi. Agar dapat menjalankan peran penting tersebut sekaligus memastikan berbagai kegiatan pada program Sekolah Penggerak dapat terlaksana dengan baik, maka Guru di SD Negeri 2 Jampiroso harus menguasai keempat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Apabila guru yang memiliki keempat kompetensi tersebut tidak akan kesulitan dalam menjalani program-program baru yang inovatif, namun karena keterbatasan penelitian maka yang diteliti di SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung sebagai sekolah penggerak adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, dengan menggunakan teknik RCA model 5W1H untuk menganalisis pengembangan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di SD Negeri 2 Jampiroso.

Kondisi dan karakteristik SDN 2 Jampiroso Kabupaten Temanggung adalah sekolah yang berlokasi di pusat kota, dikelilingi oleh pusat komersial, fasilitas umum dan kantor pemerintahan. Untuk sarana dan prasarana secara umum, SDN 2 Jampiroso memiliki fasilitas cukup lengkap dalam mendukung proses belajar mengajar. SDN 2 Jampiroso memiliki Guru dan Tenaga Kependidikan sebanyak 23 orang yang cukup kompeten dalam pembelajaran dan dalam penggunaan teknologi. Untuk jumlah peserta didik tahun peserta didikan 2022/2023 sebanyak 294 orang. Dalam pelaksanaan pembelajaran SDN 2 Jampiroso mempunyai 13 rombel kelas. Terdapat juga program-program unggulan

dalam bidang akademik, ataupun non akademik seperti bidang seni, olahraga dan kearifan lokal budaya serta penanaman budaya positif yang dapat membangun karakter siswa siswinya yang dipergunakan untuk menambah layanan pendidikan kepada peserta didik.

Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung adalah berjumlah 23 orang dengan kepala sekolah yang berlatar belakang pendidikan S2 Magister pendidikan, 1 orang guru berlatar belakang pendidikan S2, 19 orang guru yang berkualifikasi akademik S1 dan 1 orang penjaga sekolah dengan status PNS dan latar belakang pendidikan SMK dan 1 orang satpam. Tidak semua guru dijadikan narasumber dalam penelitian ini karena banyak guru yang baru sehingga yang dijadikan nara sumber hanya guru-guru senior dan guru yang menjadi komite pembelajar yang mengetahui seluk beluk SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung, untuk mengetahui informasi seputar pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional yang ada di SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung dengan visinya adalah terwujudnya Siswa yang bertaqwa, berkarakter, berprestasi, berwawasan lingkungan dan berkebhinekaan global.

1. Pendampingan Konsultatif dan Asimetris

Pendampingan konsultatif dan asimetris di SD Negeri 2 Jampiroso telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Melalui mekanisme yang terstruktur dan kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak, program sekolah penggerak ini berhasil memenuhi kebutuhan individu siswa dan guru. Dukungan dari Dinas Pendidikan serta peran aktif orang tua semakin memperkuat keberhasilan program dari SD Negeri 2

Jampiroso sebagai sekolah penggerak yang ada di Kabupaten Temanggung.

2. Pengembangan Kompetensi Pedagogik

Berikut ini hasil wawancara dengan narasumber terkait dengan indikator pengembangan kompetensi pedagogik yang ada di SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung :

a. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional dan intelektual.

Dalam memahami karakteristik individu murid di SD Negeri 2 Jampiroso, terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan, seperti perbedaan karakteristik murid, jumlah murid yang banyak, keterbatasan waktu, dan beban kerja guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pihak sekolah dan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut, agar proses pembelajaran dapat lebih efektif dan optimal bagi semua murid.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Nurhayati, 2018) yang menyatakan bahwa Guru perlu menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik murid, Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid, diferensiasi instruksional, dan penggunaan teknologi pendidikan.

b. Pengembangan kemampuan mengajar guru

- 1) Mengidentifikasi program pengembangan kompetensi guru yang cukup efektif bagi peningkatan kualitas guru mengelola pembelajaran sehingga menjadi tenaga pengajar yang betul-betul profesional.

Dalam meningkatkan program pengembangan kompetensi guru yang

efektif untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran dan profesionalisme guru SD Negeri 2 Jampiroso yaitu melakukan analisis menyeluruh terhadap kebutuhan guru, menyesuaikan program pengembangan sesuai dengan kebutuhan, dan menerapkan strategi yang efektif seperti pemetaan kebutuhan, pendekatan pembelajaran interaktif, konten yang relevan, serta pemantauan dan evaluasi berkelanjutan. Langkah-langkah ini penting untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Penerapan strategi yang efektif seperti kolaborasi dan pembelajaran komunitas profesional sesuai dengan pendapat Ismail, (2022) yang menyatakan bahwa “Kebijakan Merdeka Belajar mendorong kolaborasi antar guru dan pengembangan kepemimpinan guru” dan sesuai dengan pendapat Agung, (2023) yang menyatakan bahwa “Lokakarya dan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas.”

- 2) Memberikan motivasi bagi guru mengikuti kursus kependidikan, pengembangan keprofesian secara berkelanjutan.

Kepala sekolah SD Negeri 2 Jampiroso mendukung pentingnya pengembangan diri guru. Komunikasi yang jelas mengenai manfaat kursus menguatkan argumen bahwa pengembangan diri adalah investasi dalam kualitas pengajaran dan profesionalisme. Bergabung dengan komunitas belajar dapat digunakan sebagai ajang berbagi pengetahuan

untuk meningkatkan kompetensi. Sementara itu, pemberian reward sejalan dengan prinsip motivasi eksternal yang mendorong guru untuk terus berpartisipasi dalam pelatihan dan pengembangan keprofesian.

Hal ini sesuai dengan pendapat Imron (2018) “Kolaborasi antar guru melalui komunitas belajar dapat meningkatkan efektivitas pengembangan kompetensi guru.”

- 3) Memberikan motivasi untuk guru agar ikut sertifikasi, sertifikasi guru merupakan pemberian sertifikat pendidikan kepada guru yang memberikan nilai kompetensi dan kelayakan seorang guru dalam proses belajar mengajar.

Program pengembangan kompetensi guru dan sertifikasi guru merupakan hal penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Guru bersertifikasi memiliki keunggulan dalam keterampilan mengajar dan kompetensi pedagogis. Proses sertifikasi dilakukan sepanjang tahun dengan refleksi setiap semester di luar jam kerja sekolah. Sertifikasi guru dapat diakses melalui situs web resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Temanggung, serta platform SIM PKB. Pentingnya sertifikasi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan ditekankan oleh para narasumber, dan semua jenis guru memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan keterampilan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Nawawi & Yamin (2018) yang menyatakan bahwa “Semua jenis guru, tanpa terkecuali, memiliki hak dan

kesempatan yang sama untuk meningkatkan kualifikasi dan kemampuan mereka melalui program pengembangan kompetensi dan sertifikasi guru”.

- 4) Memfasilitasi guru dengan kegiatan lokakarya (workshop) atau In House Training untuk menunjang kompetensi atau pengembangan diri secara berkelanjutan

Guru-guru di SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung dapat difasilitasi melalui kegiatan lokakarya atau In House Training guna meningkatkan kompetensi mereka. Manfaatnya meliputi peningkatan kualitas pembelajaran, hasil belajar siswa, kepuasan guru, dan peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kegiatan ini, namun melibatkan berbagai pihak seperti Dinas Pendidikan dan fasilitator. Waktu yang tepat untuk kegiatan ini adalah di awal, pertengahan, atau akhir tahun ajaran. Guru harus terus meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan seperti lokakarya atau In House Training karena dapat membantu mereka memenuhi persyaratan tendik, mengikuti perkembangan zaman, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dapat memperoleh akses kegiatan-kegiatan IHT di luar sekolah melalui komunitas belajar atau dari Dinas Pendidikan setempat. Evaluasi keberhasilan dan dampak positif kegiatan ini dilakukan melalui tes akhir, observasi, umpan balik, serta melibatkan pihak luar seperti pelatih ahli dan instruktur guna membuat keputusan dan perbaikan. Wawancara kepada guru dan survei kepuasan mereka

juga dilakukan, serta tindak lanjut dari kegiatan IHT berupa bimbingan tambahan, pengembangan program, dan penyediaan sarana. Dengan demikian, kegiatan lokakarya atau In House Training dapat memberikan manfaat bagi guru dalam jangka pendek dan panjang serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Agung, (2023) bahwa “IHT perlu menggabungkan pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pelatihan.

5) Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah berbasis coaching

Pelaksanaan supervisi berbasis coaching oleh kepala sekolah di SD Negeri 2 Jampiroso dilakukan dengan tujuan utama memastikan pembelajaran yang berpihak pada murid dan pengembangan kompetensi diri pendidik. Kepala sekolah, Bapak Kusnadi, yang bertanggung jawab dalam proses ini dibantu oleh beberapa guru senior. Waktu yang tepat untuk sesi supervisi berbasis coaching adalah setelah pembelajaran atau di waktu luang yang dimiliki guru. Pendekatan coaching dipilih untuk memaksimalkan potensi setiap guru dan membantu mereka dalam peningkatan kompetensi dengan menerapkan kegiatan pembelajaran baru. Kepala sekolah dapat melaksanakan supervisi di tempat yang dirasa nyaman, tidak harus di kelas. Teknik yang tepat dalam menerapkan coaching melibatkan pra observasi, observasi kunjungan kelas, dan pasca observasi dengan guru terkait hasil data observasi, analisa data, umpan balik, dan rencana

pengembangan kompetensi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah & Mulyadi (2022) yang menyatakan bahwa “Guru senior dapat membantu kepala sekolah dalam proses supervisi berbasis coaching dengan memberikan pendampingan dan berbagi pengalaman kepada guru lain.” Dikuatkan dengan pendapat Widiastuti & Lestari (2023) “Supervisi berbasis *coaching* harus berfokus pada pengembangan kekuatan dan potensi guru, bukan pada kekurangannya.”

- 6) Pelaksanaan kegiatan rapat sekolah yang terdiri dari kegiatan perencanaan program , pelaksanaan program sampai tahap evauasi dan refleksi

SD Negeri 2 Jampiroso melibatkan kepala sekolah dan beberapa guru dalam kegiatan rapat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi

- a) Perencanaan Program:

Dalam perencanaan program, SD Negeri 2 Jampiroso telah menentukan tujuan rapat dengan jelas, misalnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran atau mengevaluasi program tertentu. Saya akan menentukan agenda rapat yang terinci dan sesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Serta memastikan semua dokumentasi terkait program (misalnya laporan kemajuan, data siswa, atau evaluasi sebelumnya) tersedia untuk dibahas.

- b) Pelaksanaan Program

Dalam pelaksanaan program, rapat dibuka dengan

menyampaikan tujuan dan agenda secara singkat. mendiskusikan setiap agenda sesuai urutan yang telah ditetapkan. memberikan kesempatan kepada semua peserta untuk memberikan masukan dan pendapat mereka, dan memastikan bahwa setiap keputusan atau tindakan yang diambil didasarkan pada diskusi yang memadai dan mendapatkan persetujuan bersama.

c) Evaluasi:

Setelah program atau topik selesai dibahas, SD Negeri 2 Jampiroso telah melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai, dengan menggunakan data dan informasi yang relevan untuk mengevaluasi keberhasilan program atau tindakan yang diambil

d) Refleksi:

Refleksi dilakukan setelah rapat kepada semua peserta untuk mengetahui proses rapat dan hasil yang dicapai. Dalam tahap ini dilakukan diskusi dari apa yang telah dipelajari dari kegiatan rapat dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi langkah-langkah berikutnya dengan membuat catatan reflektif untuk mempertimbangkan perbaikan proses rapat di masa depan.

c. Mengembangkan kurikulum

Dalam mengembangkan kurikulum SD Negeri 2 Jampiroso telah melakukan analisis kebutuhan murid melalui tes, survei, dan observasi untuk menyesuaikan kurikulum dengan minat dan kebutuhan mereka. Mereka juga memanfaatkan teknologi informasi dan kerja sama dengan

dunia industri. Evaluasi efektivitas kurikulum dilakukan dengan menganalisis nilai ujian, tugas, dan proyek murid, serta mengumpulkan umpan balik dari guru, karyawan, orang tua, dan murid. Penyesuaian kurikulum dilakukan secara berkala berdasarkan hasil evaluasi dan masukan dari berbagai pihak. Pengembangan kurikulum di SD Negeri 2 Jampiroso sesuai dengan Kemendikbud, (2022) “Kurikulum Merdeka mendorong evaluasi dan penyesuaian kurikulum secara berkelanjutan untuk memastikan kurikulum tetap relevan dan efektif.”

d. Melakukan pembelajaran yang mendidik

Guru SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung dalam melakukan pembelajaran yang mendidik adalah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif, seperti kerja kelompok, proyek bermakna, dan permainan yang dirancang dengan baik. Guru-guru juga menerapkan penilaian diagnostik, menyediakan dukungan tambahan, akomodasi, dan modifikasi untuk murid dengan kebutuhan khusus. Untuk menumbuhkan karakter dan nilai-nilai positif, sekolah mengintegrasikan nilai-nilai positif dalam kurikulum, memberikan pelajaran moral dan etika, dan menyelenggarakan kegiatan memperkuat karakter murid. Selain itu, mereka juga bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung pembelajaran murid di rumah melalui komunikasi terbuka, kegiatan bersama, sumber daya belajar, dan mendorong partisipasi orang tua murid. Semua ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi murid serta memastikan semua murid memiliki

kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensi mereka. Hal ini sesuai dengan Kemendikbud (2022) “Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama pendidikan di Indonesia, dan sekolah harus mengintegrasikan nilai-nilai positif dalam kurikulum dan kegiatan sekolah”

e. Melakukan evaluasi pembelajaran

SD Negeri 2 Jampiroso menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara menganalisis data evaluasi, menyusun rencana pembelajaran yang lebih efektif, memberikan bimbingan dan dukungan tambahan bagi murid yang kesulitan belajar, mengembangkan materi dan metode pembelajaran yang menarik, serta melakukan pelatihan bagi guru. Guru-guru memberikan umpan balik konstruktif kepada murid, melakukan dialog interaktif, dan melibatkan murid dalam proses evaluasi pembelajaran dengan cara meminta mereka untuk menilai diri sendiri serta memberikan masukan tentang hasil evaluasi. Evaluasi pembelajaran ini sesuai dengan Kemendikbud (2022) “Kurikulum Merdeka mendorong murid untuk terlibat dalam proses evaluasi pembelajaran” ditambah dengan pendapat Brown, dkk (2014) “Penilaian diri dapat membantu murid untuk mengembangkan metakognisi dan meningkatkan motivasi belajar mereka.”

f. Mengembangkan potensi murid

Dalam mengembangkan potensi murid, SD Negeri 2 Jampiroso

Temanggung menawarkan berbagai program dan kegiatan, seperti ekstrakurikuler, lomba, festival, pameran bakat, kunjungan belajar, pembinaan, pendampingan, dan bimbingan karir. Selain itu juga memberikan layanan konseling pribadi, tes bakat, lokakarya pengembangan diri, dan bimbingan karir kepada murid. SD Negeri 2 Jampiroso juga bekerja sama dengan komunitas untuk menyediakan peluang bagi murid, seperti kegiatan bersama dengan komunitas, membangun kerjasama dengan organisasi di luar sekolah, dan mengundang narasumber dari komunitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Widiastuti & Lestari (2023) yang menyatakan bahwa “Layanan konseling pribadi dapat membantu murid untuk mengatasi masalah-masalah pribadi dan emosional murid”

3. Pengembangan Kompetensi Profesional

Berikut ini hasil wawancara dengan narasumber terkait dengan indikator pengembangan kompetensi profesional yang ada di SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung :

a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu.

Dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu adalah dengan strategi menghubungkan materi pelajaran dengan struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang relevan. Salah satunya adalah dengan mengaitkan pelajaran

dengan kehidupan sehari-hari, memberikan tugas proyek yang menantang, mendorong kerjasama dalam kelompok, dan menggunakan media pembelajaran kontekstual seperti video dan gambar. Selain itu, cara memastikan penguasaan materi pelajaran secara mendalam adalah dengan memastikan pemahaman konsep dasar sebelum melanjutkan ke materi kompleks, memberikan penjelasan jelas, dan memberikan latihan yang cukup. Kemudian, untuk memastikan bahwa materi pelajaran yang disampaikan selalu relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini, para pendidik memanfaatkan sumber informasi kredibel serta berkolaborasi dengan guru lain untuk mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan IPTEK terkini.

b. Menguasai capaian pembelajaran dari mata pelajaran/ bidang pengembangan yang mampu

Strategi yang digunakan di SD Negeri 2 Jampiroso untuk membantu murid mencapai capaian pembelajaran meliputi pemahaman mendalam tentang capaian pembelajaran, adalah dengan komunikasi yang jelas kepada murid dan orang tua, serta memberikan kesempatan belajar mandiri dan berkolaborasi. Umpan balik yang konstruktif juga diperlukan untuk membantu meningkatkan pencapaian belajar murid. Untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik murid yang beragam dengan menyesuaikan capaian pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik murid yang beragam dilakukan dengan menyediakan pilihan materi pelajaran, kegiatan

belajar, dan sumber belajar yang berbeda.

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif.

SD Negeri 2 Jampiroso cara mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif adalah dengan memahami kebutuhan dan minat murid melalui asesmen awal, integrasi TIK dan media pembelajaran interaktif, memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari, memberikan tugas dan proyek yang menantang, mendorong murid untuk bertanya dan mencari solusi, serta menciptakan suasana belajar yang terbuka dan aman. Tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan materi pembelajaran kreatif adalah waktu yang terbatas, kurangnya sumber daya, dan kurangnya kemampuan guru.

d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dalam komunitas belajar dan pengembangan profesional guru, dengan berkolaborasi dan berbagi ilmu dengan rekan sejawat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru SD Negeri 2 Jampiroso menggunakan refleksi diri sebagai bagian penting dalam upayanya. Dan menyesuaikan metode dan pendekatan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi untuk meningkatkan motivasi belajar murid.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Guru di SD Negeri 2 Jampiroso memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan berbagai cara untuk mengembangkan materi pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif. Mereka menggunakan internet untuk mencari informasi dan referensi, mengikuti akun media sosial guru kreatif, dan berkomunikasi dengan orang tua murid.

4. Pembelajaran Kompetensi Holistik

SD Negeri 2 Jampiroso telah berhasil mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan mengintegrasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ke dalam kegiatan sehari-hari. Melalui proyek-proyek yang dilaksanakan secara rutin, sekolah tidak hanya berhasil menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa, tetapi juga mengembangkan kompetensi abad 21 yang dibutuhkan di masa depan. Kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua dalam pelaksanaan proyek ini telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pertumbuhan siswa secara holistik.

5. Perencanaan Berbasis Data

SD Negeri 2 Jampiroso telah berhasil memanfaatkan data untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil analisis asesmen, rapor pendidikan, profil siswa, dan hasil pembelajaran digunakan sebagai dasar untuk menyusun program perbaikan pembelajaran yang lebih tertarget. Misalnya, jika

ditemukan kelemahan siswa dalam suatu bidang, sekolah dapat merancang program pengayaan atau remedial yang sesuai. Selain itu, data anggaran juga dimanfaatkan untuk mengalokasikan sumber daya secara efektif, sehingga kebutuhan sekolah dapat terpenuhi secara optimal. Dengan demikian, SD Negeri 2 Jampiroso telah menunjukkan komitmennya dalam menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada data.

6. Digitalisasi Sekolah

SD Negeri 2 Jampiroso mengoptimalkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Guru-guru telah menggunakan Platform Merdeka Mengajar sebagai pusat kegiatan belajar mengajar dan Google Classroom untuk manajemen tugas, umpan balik, dan diskusi daring antara guru dan siswa. Perpustakaan digital menyediakan berbagai sumber belajar, dan raport pendidikan digital mencakup nilai akademik serta perkembangan siswa secara sosial dan emosional. Arkas digunakan untuk perencanaan anggaran dan pengawasan dalam penggunaan anggaran.

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

Pada bagian ini disampaikan terkait hal-hal Berikut: (1) simpulan (2) Saran dan (3) implikasi

A. SIMPULAN

Dari hasil analisis data pada bab IV di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengembangan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Jampiroso adalah dalam memahami karakteristik peserta didik dari segi fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual. Terdapat hambatan dalam memahami karakteristik individu murid karena perbedaan karakteristik dari murid, jumlah murid yang banyak, keterbatasan waktu, dan beban kerja guru. Upaya yang dilakukan oleh guru-guru di SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung adalah dengan mengembangkan kemampuan mengajar guru, mengikuti kursus kependidikan, serta memfasilitasi guru dengan kegiatan lokakarya atau In House Training, dan melakukan supervisi berbasis coaching oleh kepala sekolah. Pelaksanaan kegiatan rapat sekolah yang terdiri dari perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi, dan refleksi juga menjadi bagian dari pengembangan kompetensi pedagogik. Selain itu, pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan potensi murid juga menjadi hal yang perlu dipelajari. Seluruh proses ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 2 Jampiroso. Adanya evaluasi berkelanjutan, pemberian motivasi, bimbingan tambahan, dan kerja sama dengan berbagai

pihak juga menjadi bagian dari pengembangan kompetensi pedagogik. Penyesuaian kurikulum, penggunaan teknologi informasi, dan kerja sama dengan dunia industri juga menjadi bagian dari upaya SD Negeri 2 Jampiroso dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya pengembangan kompetensi pedagogik ini, diharapkan bahwa proses pembelajaran di SD Negeri 2 Jampiroso akan lebih efektif dan optimal bagi semua murid. Semua guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan kompetensinya dalam mengelola proses pembelajaran.

2. Pengembangan kompetensi profesional di SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung menunjukkan bahwa strategi pengembangan kompetensi profesional guru dilakukan dengan berbagai cara. Pertama, guru diharapkan menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, memberikan tugas proyek yang menantang, mendorong kerjasama dalam kelompok, dan menggunakan media pembelajaran kontekstual seperti video dan gambar. Strategi kedua adalah guru harus menguasai capaian pembelajaran dari mata pelajaran/bidang pengembangan yang mampu. Hal ini dilakukan dengan komunikasi yang jelas kepada murid dan orang tua, memberikan kesempatan belajar mandiri, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Selanjutnya, guru diharapkan mampu mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif dengan memahami kebutuhan dan minat murid, mengintegrasikan TIK, memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari, memberikan tugas dan proyek yang menantang, mendorong murid untuk bertanya dan mencari solusi, serta menciptakan suasana belajar yang terbuka dan aman. Terakhir,

guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Para guru di SD Negeri 2 Jampiroso memanfaatkan TIK dengan mengikuti akun media sosial guru kreatif, dan berkomunikasi dengan orang tua murid melalui media sosial.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan pengembangan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di SD Negeri 2 Jampiroso:

1. Untuk Sekolah:

- a. Sekolah dapat melakukan analisis yang lebih mendalam tentang kebutuhan guru dan staf untuk memastikan program pengembangan kompetensi tepat sasaran. Ini dapat dilakukan melalui survei, wawancara, dan observasi.
- b. Sekolah dapat melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program pengembangan kompetensi untuk memastikan efektivitasnya. Gunakan data dan informasi yang dikumpulkan untuk menyempurnakan program dan memaksimalkan manfaatnya.
- c. Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada seluruh pemangku kepentingan tentang pentingnya pengembangan kompetensi pedagogik. Hal ini dapat dilakukan melalui rapat, seminar, pelatihan, dan publikasi.
- d. Jalin kerjasama dengan pihak luar seperti lembaga pelatihan, dan organisasi profesi guru untuk mendapatkan sumber daya dan keahlian

tambahan dalam pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional.

- e. Alokasikan anggaran yang memadai untuk mendukung program pengembangan kompetensi pedagogik. Hal ini meliputi biaya pelatihan, seminar, lokakarya, dan supervisi.

2. Untuk Kepala Sekolah:

- a. Kepala Sekolah dapat menjadi pemimpin yang visioner dan inspiratif dengan memberikan visi dan arahan yang jelas tentang pengembangan kompetensi pedagogik di sekolah. Ciptakan lingkungan yang kondusif dan suportif bagi guru untuk belajar dan berkembang.
- b. Kepala Sekolah dapat memberikan kesempatan dan dukungan bagi guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan lokakarya. Dorong guru untuk terlibat dalam komunitas belajar dan jaringan profesional.
- c. Kepala Sekolah dapat melakukan supervisi berbasis coaching untuk membantu guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional. Berikan umpan balik yang konstruktif dan bantu guru untuk mengembangkan rencana pengembangan diri.
- d. Bangun komunikasi dan kolaborasi yang kuat dengan guru, staf, orang tua, dan komunitas. Libatkan semua pihak dalam proses pengembangan kompetensi pedagogik.

3. Untuk Guru:

- a. Guru SD diharapkan dapat aktif mengikuti program pengembangan kompetensi, manfaatkan kesempatan yang diberikan oleh sekolah untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan lokakarya serta berpartisipasi aktif

dalam komunitas belajar dan jaringan profesional.

- b. Terima umpan balik dari kepala sekolah, rekan guru, dan murid dengan lapang dada. Gunakan umpan balik tersebut agar kompetensi pedagogik dapat meningkat.
- c. Guru jangan hanya berdiam diri, tetapi dapat mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan cara berbagi praktik terbaik dengan rekan guru baik dalam komunitas belajar di sekolah maupun luar sekolah.
- d. Jalin komunikasi dan kolaborasi yang kuat dengan kepala sekolah, rekan sejawat, orang tua, dan komunitas. Libatkan semua pihak dalam proses pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional.

C. IMPLIKASI

Pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional guru di SD Negeri 2 Jampiroso Temanggung memiliki beberapa implikasi penting bagi sekolah.

1. Terkait dengan pengembangan kompetensi pedagogik, sekolah perlu mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk mendukung berbagai program pengembangan kompetensi guru. Kurikulum yang responsif terhadap karakteristik siswa juga perlu dikembangkan, serta implementasi teknologi dalam pembelajaran dan administrasi. Kolaborasi antara sekolah dan lembaga eksternal juga akan memperkaya program pengembangan kompetensi guru. Evaluasi berkelanjutan dari program pengembangan

kompetensi juga diperlukan untuk memastikan keberlangsungan dan efektivitas program tersebut.

2. Terkait dengan pengembangan kompetensi profesional, guru perlu terus meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Integrasi TIK dalam pembelajaran dan komunikasi serta evaluasi program pengembangan kompetensi secara berkala juga diperlukan.
3. Untuk mendukung kedua jenis pengembangan kompetensi ini, sekolah perlu melakukan analisis kebutuhan guru yang mendalam, monitoring dan evaluasi berkala terhadap program pengembangan kompetensi, serta sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya pengembangan kompetensi pedagogik. Alokasi anggaran yang memadai juga diperlukan, serta dukungan dari kepala sekolah, lembaga pelatihan, dan organisasi profesi guru. Komunikasi dan kolaborasi yang kuat dengan berbagai pihak juga akan memperkuat proses pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, N. 2010. "Ilmu Pendidikan Islam". Jakarta: Prenada Media Group
- Agung, S. 2023. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan kompetensi guru di era digital. *Jurnal Ilmiah Cakrawala Pendidikan*, 11(1), 1-10.
- Ahsan. 2014. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Dengan Tingkat Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah (4-5) Tahun Di Tk Mutiara Indonesia Kedungkandang Malang." *Jurnal LP3 UB*, 2(2), 30-40. <https://doi.org/2302-9021>
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. 2022. Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan*, 1(2), 42-50. (<https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>)
- Bintoro dan Daryanto.2017. "Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan." Cetakan 1. Yogyakarta : Gava Media
- Bukhari Umar.2010. "Ilmu Pendidikan Islam." Jakarta: Amzah.
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. 2013. No Title No Title No Title. *NBER Working Papers*, 1(1), 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Brown, H., Campione, J. C., & Shaughnessy, M. L. (2014). Assessing students' self-regulated learning: *Getting to the core of their growing competence*. Jossey-Bass.
- Citrowati, E., & Nurhafizah, N. 2019 . "Profesionalisme guru dalam mengembangkan anak sejak usia dini sebagai generasi penerus bangsa." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 739-743.
- Danang Sunyoto.2015. "Strategi Pemasaran." Yogyakarta : Center for Academic Publishing Service (CAPS)
- Depdiknas. 2013. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa". Cet. Kelima. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- . H. 2020. "Kompetensi Guru Dalam Perspektif Perundang - Undangan. Inspiratif Pendidikan", 9(1), 68. (<https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.14125>)
- Hamali A Y. 2016. "Pemahaman manajemen sumberdaya manusia". Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service

- Hamalik, Oemar. 2010. "Proses Belajar Mengajar". Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah, A., & Mulyadi, A. 2022. Pengembangan kompetensi guru melalui supervisi klinis berbasis coaching di SMP Negeri 1 Pagar Alam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 189-204.
- Idris, A. N., & Yunus, M. 2020. "Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri 22 Kabupaten Maros Development Strategies of Teacher Competencies in Public Elementary School 22 Maros Regency Pendahuluan Metode Penelitian". *Bje*, 1(20), 9–15.
- Ikbal, P. A. M. 2018. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru". *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1), 65–75. (<https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3283>)
- Imron, M. 2018. Pengembangan profesionalisme guru melalui komunitas belajar. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 1-10.
- Ismail, M. 2022. Kebijakan Merdeka Belajar dan implikasinya terhadap pengembangan kepemimpinan sekolah dan guru. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 1-20.
- Jendra, A. F., & Sugiyo, S. 2020. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro. *Konseling Edukasi "Journal of Guidance and Counseling,"* 4(1), 138–159. (<https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.5992>)
- Kemendikbud. 2021. "Data pokok pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah". Retrieved March 30, 2021, from (<https://dapo.kemdikbud.go.id/sp>)
- Kemendikbud. 2022. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kemendikbud.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. 2022. "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175.
- Mariana, D. 2021. "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228-10233.
- Moleong, Lexy. J. 2016. "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2009. "Menjadi Guru Profesional". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murniati NAN, 2018. "Teaching Clinic -Solusi Cerdas Guru Masa Depan", Semarang : UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Pres
- Musfah Jejen. 2011."Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik". Jakarta : Kencana.
- Mariyana, R. 2016. "Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini". *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 1. (<https://doi.org/10.17509/pedagogia.v12i1.3296>)
- Marmoah, S., Istiyati, S., Mahfud, H., Supianto, S., & Sukarno, S. 2022. "Persepsi Guru terhadap Implementasi Program Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar" . *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(2), 361. (<https://doi.org/10.20961/jdc.v6i2.65122>)
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28, ayat 3
- Patilima, S. 2022. "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236. (<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>)
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. 2022. "Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk". *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 120-126.
- Rahmat Hidayat dan Abdillah 2019."Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya". Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Rizal, M., Najmuddin, N., Iqbal, M., Zahriyanti, Z., & Elfiadi, E. 2022. "Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6924-6939
- Ristiana, H., Widodo, J., Wahyudin, A., & Suminar, T. 2017. "Peran Program Sekolah Penggerak dalam Menghadapi Transformasi Global". *Uns*, 337–340.
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. 2022. Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195. (<https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>)
- Rosni, R. 2021. "Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di

sekolah dasar”. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113.
(<https://doi.org/10.29210/1202121176>)

Rudini, M., & Saputra, A. 2022. “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19”. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 841.
(<https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.841-852.2022>)

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Persada Media Group 1

Santyasa, I. W. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha

Sibagariang, Dkk 2021. Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan. *Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.

Sugiyono .2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

-----2013. *Metode Penelitian Kombinasi*, cetakan kesatu. Bandung: Alfabeta

-----2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sukanti, 2008, Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. VI. No. 1.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. “Metode Penelitian Pendidikan”. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sunyoto, Danang. 2015. “Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia”. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.

Triasmoko, Denny, Moch. Djudi, Gunawan. 2014. “Pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Kinerja Karyawan” (Penelitian pada Karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Kota Kediri. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.12,No.1*.

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 39

Wijaya, Andy dkk. 2020. “Manajemen Operasi Produksi”. Medan: Yayasan Kita

Menulis.

Waruwu, M., Dwikurnaningsih, Y., Ismanto, B., Iriani, A., Tri, S., & Wasitohadi, S. 2022. Pemberdayaan Kepala Sekolah dan Guru dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak dan Merdeka Belajar. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 440–450. (<https://ejournal.uksw.edu/jms/article/view/6574>)

Zulfiati, H. M. 2014. “Peran dan fungsi guru sekolah dasar dalam memajukan dunia pendidikan”. *Trihayu*, 1(1), 25900

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Wawancara

Sub Fokus	Indikator	Instrumen Wawancara
<p>1. Kompetensi Pedagogik</p>	<p>1. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional dan intelektual.</p> <p>2. Pengembangan kompetensi guru</p> <p>a. Mengidentifikasi program pengembangan kompetensi guru yang cukup efektif bagi peningkatan kualitas guru mengelola pembelajaran sehingga menjadi tenaga pengajar yang betul-betul profesional</p>	<p>Memahami karakteristik peserta didik Mengapa guru kesulitan dalam memahami karakteristik individu dari setiap murid?</p> <p>Mengidentifikasi program pengembangan kompetensi guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja program pengembangan kompetensi guru yang telah diidentifikasi sebagai efektif bagi peningkatan kualitas guru dalam mengelola pembelajaran? 2. Siapa yang menjadi sasaran utama dari program-program pengembangan kompetensi guru tersebut? 3. Kapan program-program pengembangan kompetensi guru ini biasanya diadakan atau dilaksanakan? 4. Mengapa program-program ini dianggap efektif dalam membuat guru menjadi tenaga pengajar yang lebih profesional? 5. Di mana lokasi umumnya program-program pengembangan kompetensi guru ini dilaksanakan? 6. Bagaimana cara meningkatkan program pengembangan kompetensi guru yang cukup efektif bagi peningkatan kualitas guru mengelola pembelajaran sehingga menjadi tenaga pengajar yang betul-betul profesional?

	<p>b. Memberikan motivasi bagi guru mengikuti kursus kependidikan, pengembangan keprofesian secara berkelanjutan</p> <p>c. Memberikan motivasi untuk guru agar ikut sertifikasi, sertifikasi guru merupakan pemberian sertifikat pendidikan kepada guru yang memberikan nilai kompetensi dan kelayakan seorang guru dalam proses belajar mengajar.</p>	<p>Memberikan motivasi bagi guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja jenis dan manfaat kursus kependidikan dan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan? 2. Siapa yang bertanggung jawab dalam memberikan motivasi kepada para guru untuk mengikuti kursus kependidikan dan pengembangan keprofesian? 3. Kapan biasanya para guru diharapkan untuk mengikuti kursus tersebut dalam rangka pembangunan karir mereka? 4. Mengapa penting bagi para guru untuk terus mengembangkan diri melalui kursus kependidikan dan pengembangan keprofesian? 5. Di mana tempat biasanya kursus kependidikan dan pengembangan keprofesian ini diselenggarakan? 6. Bagaimana strategi yang efektif untuk memberikan motivasi kepada para guru agar aktif mengikuti kursus kependidikan dan pengembangan keprofesian? <p>Memberikan motivasi untuk guru agar ikut sertifikasi,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa perbedaan antara guru yang telah bersertifikat dan yang belum bersertifikat dalam proses belajar mengajar? 2. Siapa yang bertanggung jawab dalam memberikan motivasi kepada guru untuk mengikuti proses sertifikasi? 3. Siapa yang berwenang untuk memberikan sertifikasi kepada guru setelah mereka memenuhi kriteria tertentu? 4. Kapan biasanya proses sertifikasi dilaksanakan dalam tahun akademik atau jadwal kerja seorang guru? 5. Mengapa penting bagi seorang guru untuk memiliki sertifikasi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar? 6. Di mana guru dapat memperoleh informasi dan dukungan terkait dengan
--	--	---

	<p>d. Memfasilitasi guru dengan kegiatan lokakarya (workshop) atau In House Training untuk menunjang kompetensi atau pengembangan diri secara berkelanjutan</p> <p>e. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah berbasis coaching</p>	<p>persyaratan dan proses sertifikasi?</p> <p>7. Bagaimana strategi yang efektif dalam memberikan motivasi kepada guru untuk mengikuti dan berhasil dalam proses sertifikasi?</p> <p>Memfasilitasi guru dengan kegiatan lokakarya (workshop) atau In House Training</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan dan manfaat utama dari pelaksanaan kegiatan lokakarya atau In House Training bagi guru dalam jangka pendek dan jangka panjang? 2. Siapa yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan dan memfasilitasi kegiatan lokakarya atau In House Training bagi para guru? 3. Kapan waktu yang tepat untuk mengadakan kegiatan lokakarya atau In House Training bagi guru? 4. Mengapa penting bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan pengembangan diri mereka melalui kegiatan seperti lokakarya atau In House Training? 5. Di mana guru dapat memperoleh akses terhadap kegiatan-kegiatan tersebut jika tidak diselenggarakan di lingkungan sekolah mereka? 6. Bagaimana cara melakukan evaluasi dalam kegiatan lokakarya (workshop) atau In House Training untuk memastikan keberhasilan dan dampak positif dari kegiatan tersebut terhadap pengembangan kompetensi guru? <p>Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah berbasis coaching</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan utama dari pelaksanaan supervisi berbasis coaching oleh kepala sekolah? 2. Siapa yang terlibat dan bertanggungjawab dalam proses pelaksanaan supervisi berbasis coaching oleh kepala sekolah? 3. Kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan sesi supervisi berbasis
--	---	--

	<p>f. Pelaksanaan kegiatan rapat sekolah yang terdiri dari kegiatan perencanaan program, pelaksanaan program sampai tahap evaluasi dan refleksi</p>	<p>coaching di tengah kesibukan kegiatan akademik di sekolah?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mengapa pendekatan coaching dipilih sebagai landasan untuk pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah? 5. Di mana kepala sekolah dapat melaksanakan supervisi berbasis coaching secara efektif untuk memastikan keterlibatan semua pihak yang terlibat? 6. Bagaimana teknik yang tepat dalam menerapkan coaching yang dilakukan kepala sekolah, untuk membantu guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran? <p>Pelaksanaan kegiatan rapat sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan rapat sekolah yang terdiri dari kegiatan perencanaan program, pelaksanaan program sampai tahap evaluasi dan refleksi? 2. Siapa yang terlibat dan bertanggungjawab dalam kegiatan rapat sekolah yang mencakup perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi, dan refleksi? 3. Kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan rapat sekolah dengan rangkaian tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi? 4. Mengapa penting bagi sekolah untuk melaksanakan kegiatan rapat dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi secara teratur? 5. Di mana dapat dilakukan tahapan evaluasi dan refleksi dalam kegiatan rapat sekolah tersebut? 6. Bagaimana tahapan evaluasi dan refleksi diintegrasikan ke dalam kegiatan rapat sekolah untuk memastikan peningkatan berkelanjutan dalam kualitas program dan pembelajaran di sekolah?
--	---	--

	<p>2. Menguasai capaian pembelajaran dari mata pelajaran/ bidang pengembangan yang mampu.</p> <p>3. Mengembangkan materi pembelajaran yang mampu secara kreatif.</p> <p>4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.</p> <p>5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.</p>	<p>Menguasai capaian pembelajaran dari mata pelajaran/ bidang pengembangan yang mampu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi apa yang digunakan untuk membantu murid mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan? 2. Bagaimana cara memberikan umpan balik yang konstruktif kepada murid untuk membantu mereka meningkatkan pencapaian belajar? 3. Bagaimana cara menyesuaikan capaian pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik murid yang beragam? <p>Mengembangkan materi pembelajaran yang mampu secara kreatif.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi murid di SD Negeri 2 Jampiroso? 2. Tantangan apa yang di hadapi dalam mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif? <p>Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keterlibatan dalam komunitas belajar dan pengembangan profesional guru? 2. Bagaimana cara menerapkan hasil refleksi diri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas? <p>Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.</p> <p>Bagaimana SD Negeri 2 Jampiroso dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri?</p>
--	--	--

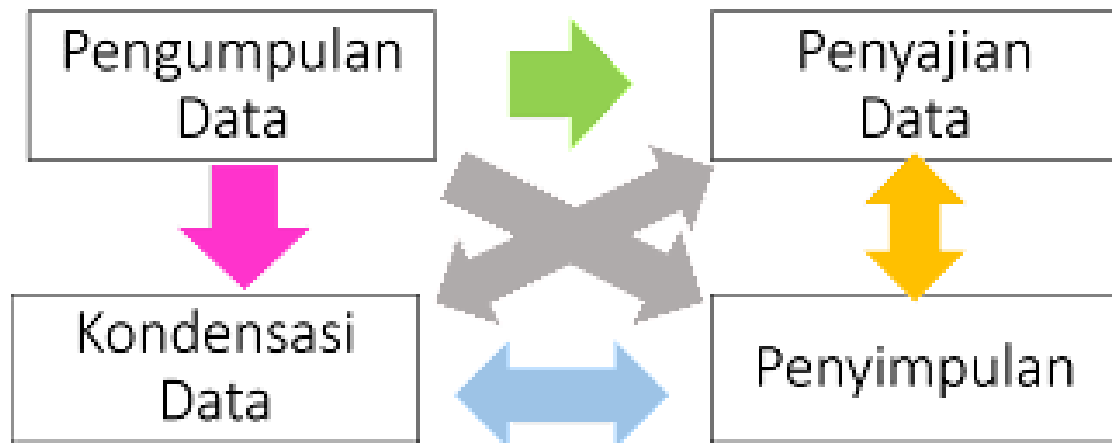
Lampiran 2 Profil SDN 2 Jampiroso

- a Nama Sekolah : SD Negeri 2 Jampiroso
- b Nomor Statistik Sekolah : 101032303030
- c NPSN : 20320966
- d Otonomi Daerah : Temanggung
- e Kecamatan : Temanggung
- f Kelurahan : Jampiroso
- g Kode Pos : 56216
- h Daerah : Perkotaan
- i Status Sekolah : Negeri
- j Kelompok Sekolah : 13 Rombel
- k Akreditasi : “B” (Tahun 2017)
- l Tahun Berdiri : 1952
- m SK Nomor : 421.2 / 257
- n Yang Mengeluarkan SK : Jawatan PP dan K Propinsi Jawa Tengah
- o Tahun Penegrian : 1952
- p Kegiatan Belajar : Pagi
- q Status Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- r Organisasi Penyelenggara : Pemerintah
- s Jarak dari Pusat Kec/Kab : 0
- t Luas Tanah : 1.406 m²
- u Alamat Sekolah : Jalan Wolter Monginsidi 19.A,
Demangan
Timur RT/RW 001/002, Jampiroso,
Temanggung, Kode Pos 56216
Telpon (0293) 493523
- v Nama Kepala Sekolah : Kusnadi, S.Pd., M.Pd.
- w No SK Kepala Sekolah : 821.2/1463 TAHUN 2019
- x Tanggal SK Kepala Sekolah : 12 November 2019

Lampiran 3 Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan

NO	NAMA NIP TEMPAT, TANGGAL LAHIR	L/P	GOL/RUANG	JABATAN	PENDIDIKAN	KET.
1	2	3	4	5	6	7
1	Kusnadi, S. Pd. M.Pd. Nip. 19660407 199103 1 014 Temanggung, 27 Juni 1966	L	Pembina Utama Muda/ IV.b	Kepala Sekolah	S2 Magister Pendidikan	
2	Sri Gendro Darmoyo, S.Pd. Nip. 19631123 198304 1 001 Temanggung, 23 November 1963	L	Pembina IV / A	Guru Kelas	S1 PGSD	
3	Rina Purwantini, S. Pd. I. Nip. 19770114 201001 2 012 Jayapura 14 Januari 1977	P	Penata Muda Tk 1 III / B	Guru Mapel PAdB	S1 PAI	
4	Agus Saryono Nip. 19740118 201406 1 003 Temanggung, 18 Januari 1974	L	Juru TK. II I/D	Penjaga Sekolah	SMK	
5	Dwi Kusmawati, S.Pd. Nip. - Temanggung, 25 Juli 1980	P	-	Guru Kelas	S1 PGSD	
6	Nizar Anwar, S.Pd. Nip. - Temanggung, 3 Januari 1991	L	-	Guru Kelas	S1 PGSD	
7	Tri Budi Lasmawati, S.Pd. Nip. - Temanggung, 11 Januari 1974	P	-	Guru Mapel B. Inggris	S1 Bhs. INGGRIS	
8	Thesy Ana Wijayanti, S.Pd. Nip. - Temanggung, 12 Mei 1993	P	-	Guru Kelas	S1 PGSD	
9	Akbar Sutrisno, S.Pd. Nip. - Temanggung, 13 Januari 1987	L	-	Guru Mapel PJOK	S1 PJOK	
10	Agnesia Ayu Febriana, S.Pd. Nip. - Temanggung, 5 Februari 1995	P	-	Guru Kelas	S1 PGSD	
11	Nugroho Adhi Santoso, S.Pd. Nip. - Temanggung, 9 Desember 1993	L	-	Guru Kelas	S1 PGSD	
12	Ina Safitri, S.Pd. Nip.- Temanggung, 6 Juli 1991	P	-	Guru Kelas	S1 PGSD	
13	Novika Cormilia, S.Pd. Nip.- Temanggung, 6 November 1994	P	-	Guru Kelas	S1 PGSD	

14	Wisnu Wibowo, S.Pd. Nip. – Temanggung, 12 Desember 1994	L	-	Guru Kelas	S1 PGSD	
15	Amilludin Nip. – Cilacap, 24 Juni 1974	L	-	Satpam	SMA	
16	Anggistia Febby Fravitasari, S.Pd. Nip. – Temanggung, 8 Februari 1996	P	-	TU/Guru Kelas	S1 PGSD	
17	Suratmi, S.Pd.K. Nip. 19641018 200312 2 001 Klaten, 18 Oktober 1964	P	Penata Muda Tk. I III.b	Guru Mapel PadB Kristen/khatolik	S1 - Pendidikan Agama Kong hu chu	Mengampu
18	Fitri Purwaningsih, S.Pd. Nip. – Wonosobo, 3 Februari 1997	P	-	Guru Mapel PAdB	S1 PAI	
19	Agnes Kumbaraningtyas, S.Pd. Nip. – Temanggung, 2 Januari 1997	P	-	Guru Kelas	S1 PGSD	
20	Steffi Ikma Lidinia, S.I.Pust. Nip. – Temanggung, 2 Februari 1995	P	-	Pustakawati	S1 Ilmu Perpustakaan	
21	Mitayuanisya Dyahnisita Nurani, M.Pd. Nip. – Temanggung, 19 Desember 1992	P	-	Guru Kelas	S2 PGSD	
22	Astried Pascafitri Harenda, S.Pd. Nip. – Wonosobo, 09 Maret 1998	P	-	Guru Kelas	S1 Pendidikan Biologi	Transfer S1 PGSD
23	Dina Maharani Arumsari, S.Pd. Nip. – Magelang, 18 Oktober 1990	P	-	Guru Kelas	S1 PGSD	Guru Pendamping

Lampiran 4 Bagan Analisis Data

Lampiran 5. Ijin Penelitian



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG PASCASARJANA

Jl. Lingga Raya No. 6 - Dr. Cipto Semarang 50125 - Indonesia

Telp (024) 841475, 8316377 Email : pasca@upgris.ac.id Homepage : www.upgris.ac.id

Nomor : 008.a/T.51/PL/2024
Lampiran : -
Hal : **Ijin Penelitian**

25 Januari 2024

Yth.....
.....
.....

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang :

Nama : Niken Purbolaras
NPM : 21510104
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan

Akan mengadakan uji coba instrument dan melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan tesis dengan judul *Analisis Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Penggerak di SD Negeri 2 Jampiroso*

Sehubungan dengan hal itu, mohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di unit kerja yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.



Direktur,

Prof. Dr. Harjito, M.Hum
NPP 936501103

Tembusan :
Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan

Lampiran 6 Bukti Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
SD NEGERI 2 JAMPIROSO KEC. TEMANGGUNG
Jalan Waler Monginsidi Nomor 19.A Kabupaten Temanggung kodepos 56216 Telepon (0293) 492523
surat elektronik : sdn2jampirosu.tmg@gmail.com



SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/244/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KUSNADI, S.Pd, M.Pd
NIP : 19660407 199103 1 014
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda / IV C
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NIKEN PURBOLARAS
NPM : 21510104
Program Studi : Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Benar-benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dan pengumpulan data di SD Negeri 2 Jampirosu Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul, "Analisis Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Penggerak di SD Negeri 2 Jampirosu."

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana semestinya.

Temanggung,
Kepala SDN 2 Jampirosu
Kecamatan Temanggung



KUSNADI, S.Pd, M.Pd
NIP. 19660407 199103 1 014

Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara



Wawancara Dengan Kepala Sekolah Membahas Program Pengembangan Kompetensi Guru



Kepala Sekolah Menjelaskan Pentingnya Program Pengembangan Kompetensi Guru



Wawancara dengan Bu Dwi Kusmawati Membahas Terkait Kependidikan Dan Pengembangan Keprofesian



Wawancara dengan Bu Rina Purwantini Membahas Perbedaan Guru bersertifikasi dan Guru Belum Bersertifikasi



Wawancara dengan Bu Rina Purwantini Membahas Tentang Strategi Yang Efektif Dalam Memberikan Motivasi Kepada Guru



Wawancara dengan Bu Ina Safitri tentang Manfaat Dilaksanakannya IHT



Wawancara dengan Bapak Nugroho Adi Santoso Menjelaskan Pentingnya Peningkatan dan Pengembangan Kompetensi Guru



Bapak Kepala Sekolah Menjelaskan Pelaksanaan Supervisi Berbasis *Coaching*



Wawancara dengan Bu Thesy tentang Strategi Kurikulum Sekolah Sesuai Dengan Kebutuhan Dan Minat Murid